

Serial 7 Senjata

Bulu Merak

Karya Gu Long (Khu Lung)

Judul Asli: Qi Zhong Wu Qi Zhi - Kong Que Ling

**Judul Bahasa Inggris: The Seven Weapon Series -
Peacock Tail Feather**

Edited and ebook by : Dewi KZ

Bab I. Pembunuh

Suatu sore.

Gao Li berdiri di bawah sinar matahari yang hampir terbenam, bayangan papan nama rumah makan Zhang Yuan menutupi wajahnya. Wajahnya seperti bersembunyi di balik bayang-bayang.

Dia mengenakan jubah biru yang panjang, dia harus menyembunyikan tombak perakunya yang panjang dan tajam.

Tombaknya yang panjang telah menyentuh tulang rusuknya. Baju bagian dalam yang terbuat dari sutra sudah basah oleh keringat dingin.

Setiap kali pada saat dia akan membunuh seseorang, dia akan selalu merasa sangat tegang.

Jalan ini sebenarnya adalah jalan yang paling ramai di kota. Sekarang pun waktu yang paling ramai di kota itu.

Matanya melihat ada seorang penjual buah ling jiao (semacam makanan), dia bernama Ding Gan. Dia seorang laki-laki yang tinggi dan besar dan terlihat sedikit gemuk, sepasang tangannya terlihat sangat cekatan. Saat ini dia sedang jongkok di pinggir jalan, dengan pisau yang melengkung dia mulai mengupas buah ling jiao yang berada di dalam keranjang. Tapi caranya mengupas tidak begitu cepat karena dia selalu menggunakan pisau ini bukan untuk mengupas ling jiao tapi untuk membunuh orang. Katanya orang yang telah dibunuhnya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah ling jiao yang berada di dalam keranjangnya.

Di seberang rumah makan ada sebuah toko arak. Toko itu terlihat sangat tua. Toko itu hanya menjual arak tidak menjual sayur. Gentong arak yang besar ditutup oleh sebuah papan. Orang yang ingin minum selalu duduk di kursi kecil yang berada di pinggir, makan makanan kecil sambil minum arak.

Di dalam toko itu hanya ada satu orang tidak minum arak. Orang itu bernama Tang Ye.

Tang Ye berperawakan pendek tapi terlihat kuat, rambutnya yang terurai selalu diikat dengan pita putih. Tidak ada seorang pun yang tahu dia berasal dari mana, lahir di mana. Hanya tahu bahwa mulutnya selalu menggigit pinang. Menurut orang-orang, itu juga merupakan kebiasaan perampok tapi tidak ada yang berani menanyakannya.

Menurut orang-orang juga, pernah ada 2 orang yang menanyakan hal itu, tapi saat malam hari lidahnya sudah dipotong oleh seseorang.

Di sisinya ada sebuah alat pikul, sepertinya dia adalah tukang pikul, tapi sebenarnya dia bukan tukang pikul, seperti Gao Li yang juga bukan seorang pendeta.

Di dalam alat pikulnya tersimpan sebuah pisau yang panjang. Ada seorang lagi dia pun seperti tukang pikul. Dia duduk di hadapan Tang Ye untuk minum arak juga.

Orang itu masih muda. Orang-orang memanggilnya dengan nama Xiao Wu. Xiao Wu adalah teman Tang Ye tapi dilihat dari sudut mana pun sama sekali tidak cocok untuk menjadi teman Tang Ye. Mereka adalah orang yang beraneka ragam.

Xiao Wu terlihat sangat santai, senang tertawa dan senang minum arak, tidak ada yang bisa membayangkan sewaktu dia membunuh orang, sangat cepat dan tepat. Jika dia ingin membuka mata kirimu, pedangnya tidak akan salah sasaran ke mata sebelah kanan.

Pedangnya juga tersimpan di dalam alat pikul. Dari tempat berdiri Gao Li bila berjalan ke depan sebanyak 10 langkah, ada sebuah kereta kuda yang hitam dan besar yang sedang berhenti.

Kusir tampak sedang terkantuk-kantuk, pecut panjang tergantung di sisinya. Dia bernama Ma Bian.

Dia bagaikan pecut panjang, pecut itu bagaikan nyawanya. Bila tidak ada pecut ini, dia sudah hampir mati beberapa kali. Karena pecut inilah, dia tidak jadi mati dan yang mati adalah orang lain.

Mereka semua datang berlima.

Gao Li, Ding Gan, Tang Ye, Xiao Wu, dan Ma Bian. Di sinilah mereka berlima akan melakukan suatu hal. Hal yang mereka lakukan biasanya harus menumpahkan darah.

0-0-0

Setiap bulan 7 pada tanggal 15, hari itu disebut hari setan. Tapi yang akan kita ceritakan adalah tentang bulan 7 tanggal 15 yang bukan melambangkan hari setan melainkan suatu perkumpulan rahasia. Sebuah perkumpulan pembunuh rahasia. Merekalah yang menentukan kebaikan atau keburukan seseorang, kemudian orang itu akan dibunuh.

Apakah kematian adalah suatu kebebasan? Mereka berlima adalah 5 orang pembunuh yang paling menakutkan.

Hari ini yang akan mereka bunuh adalah Bai Li Chang Qing.

Pendekar Liao Dong Bai Li Chang Qing.

Bai Li Chang Qing juga bukan seseorang yang memiliki ilmu silat paling tinggi juga bukan orang yang sangat terkenal, tapi kantor Biao Chang Qing adalah salah satu kantor Biao (pengiriman barang) di antara banyak kantor Biao yang paling sukses.

Di setiap kota di Liao Dong pasti ada sebuah kantor cabang Biao Chang Qing, bendera Biao Chang Qing selalu dihormati oleh orang-orang di mana pun mereka berada karena Bai Li Chang Qing bisa mengatur orang-orangnya, dan pekerjaannya sangat teratur dan cepat.

Kali ini dia datang karena diundang oleh gabungan 4 kantor Biao Zhong Yuan. Berita dengan cepat menyebar, mengatakan bahwa 4 kantor Biao ingin bergabung dengan Biao Chang Qing dan menjadikan sebuah kantor Biao yang besar dan berwibawa.

Orang-orang yang termasuk golongan hitam nanti yang ingin merampok pasti lebih sulit lagi. Ini bukan hal yang mudah, hanya orang semacam Bai Li Chang Qing yang baru bisa menguasai semua ini karena itu banyak orang berharap agar dia jangan cepat mati, tapi ada juga mengharapkan dia cepat mati. Hari semakin gelap.

Kapan Bai Li Chang Qing akan muncul di jalan ini? Entahlah, Dia adalah orang yang sangat sibuk, karena itu jadwalnya sangat padat, rencananya dia akan makan di rumah makan ini kemudian berangkat lagi ke tempat lain. Tapi dalam 7 bulan 7 tanggal 15', tampak selamanya dia tidak akan bisa tiba di tempat berikutnya.

Yang ikut dengannya kecuali 4 orang Biao Chang Qing, masih ada Ketua Biao Zhen Wei dan Ketua Biao Zhen Yuan dengan tujuh orang pengawalnya. Mereka bertujuh adalah pesilat tangguh.

Tapi dalam rencana 'bulan 7 tanggal 15' ini ternyata sudah ada cara untuk menghadapi mereka. Rencana ini sangat rumit tapi cukup manjur. Mereka jarang gagal dalam membunuh orang.

Enam hari yang lalu mereka sudah mulai berlatih, hingga sekarang sudah lewat lebih dari 60 kali.

Mereka sudah hafal untuk setiap gerakannya seperti menggerakkan jari-jarinya sendiri. Sekarang satu-satunya yang mereka lakukan adalah menunggu datangnya Bai Li Chang Qing. Begitu datang dia harus langsung mati.

0-0-0

Bai Li Chang Qing.

Gao Li mengepalkan tangannya, angin menghembus bajunya yang basah, tubuhnya dingin, hatinya terasa lebih dingin lagi.

Tiap langkah semua sudah disiapkan.

Bila Bai Li Chang Qing muncul di jalan ini, kereta Ma Bian akan mulai bergerak. Ding Gan akan menyerang kuda Bai Li Chang Qing dengan senjata rahasia. Dan kalau terkejut kuda akan lari ke depan, Ma Bian akan menggunakan keretanya untuk memisahkan dia dari kelompoknya.

Dengan pisau Tang Ye akan memotong kaki kuda itu.

Gao Li dan Xiao Wu akan menyerang dari kiri dan kanan. Ding Gan akan menyerang dari belakang dengan pisau melengkungnya, "Hanya ada kata berhasil dan tidak boleh gagal."

Gerakan mereka belum pernah gagal, tidak ada orang yang bisa menghindari kecepatan gerakan mereka. Sama sekali tidak ada.

Pemilik kantor Biao Zhen Yuan, Deng Ding Hou, adalah orang yang terbuka pikirannya dan juga berbakat dalam bidangnya.

Semua rencana ini adalah rencananya, dia jauh-jauh datang ke Liao Dong untuk menyambut kedatangan Bai Li Chang Qing ke Zhong Yuan (Jiang Nan). Deng Ding Hou dijuluki Xiao Zhu Ge Liang, dia adalah murid Shao Lin yang biasa-biasa saja. (Zhu Ge Liang: orang yang jenius, dijuluki dewa perang). Ilmu silat Deng sangat tinggi, apalagi jurus Bai Bu Shen Quan nya (Pukulan Seratus Langkah Dewa). Tapi di antara 4 kantor Biao di Zhong Yuan, ilmu silat yang paling tinggi bukan dirinya tapi Ketua Biao Zhen Wei, Xi Men Shen. Jurus totokan dan Mian Zhang (Telapak Kapas) di daerah Zhong Yuan tidak ada yang bisa menandinginya.

Ditambah lagi, di kantor Biao Zhang Qing, ada 4 naga Liao Dong, tenaga mereka sangat besar. Mereka berlatih ilmu silat 13 Tai Bao (Cap Sah Tay Po), katanya dengan tangan kosong mereka bisa menangkap harimau. Bulan 7 tanggal 15, 5 orang pembunuh bila tidak berhasil menjalankan rencana mereka, apakah mereka akan bisa mundur dengan mudah? Bisa.

Rencana mundur mereka pun sama sempurnanya seperti pada saat menyerang. Di dalam kereta Ma Bian sudah dipenuhi dengan bahan peledak. Mula-mula mereka akan memisahkan Bai Li Chang Qing dengan kelompoknya, begitu tak berhasil mereka akan meledakkan kereta itu.

Kemudian mereka akan mundur kearah barat, jalan pasti akan terputus. Kuda Deng Ding Hou pasti akan kaget oleh suara ledakan itu. Kelima orang pembunuh itu akan segera mundur, dan mereka tidak akan bisa mengejarinya. Gerakan ini disebut Tian Yi (Baju Langit). Jadi harapan satu-satunya

agar Bai Li Chang Qing bisa selamat adalah mengubah rute perjalanannya, tidak melewati jalan ini.

Terdengar suara TOK, TOK, TOK.

Seorang peramal buta, tiba-tiba muncul dari sudut jalan. Tangan kirinya memegang potongan bambu, tangan kanan mengangkat spanduk putih. Spanduk tertulis 'Peramal meramal seperti dewa, pasti tidak akan salah'. Segera Ma Bian memegang pecutnya, Tang Ye mengangkat pikulannya, Xiao Wu meletakkan mangkuk araknya, gerakan Ding Gan mengupas buah ling jiao pun berhenti.

Gerakan Tian Yi akan dimulai.

Karena spanduk peramal itu adalah isyarat bagi mereka untuk mulai bergerak. Bila spanduk diangkat artinya Bai Li Chang Qing tidak mengubah perjalanannya. Dia sudah datang, dan dia pasti mati.

Hati Gao Li terasa dingin. Bai Li Chang Qing tidak boleh mati. Sekarang yang bisa menolong Bai Li Chang Qing hanya dia seorang. Perkumpulan pembunuh bulan 7 tanggal 15 sangat ketat, dia mengerti bila ada orang yang mengkhianati perkumpulan berarti dia harus mati.

Tapi dia tetap harus menolong Bai Li Chang Qing, karena Bai Li Chang Qing pernah menolongnya.

Telapak tanganya berkeringat, dengan pelan dia memegang tombak perak yang tersimpan di balik jubah. Dia sudah melihat sekelompok orang dengan perlahan datang dari arah depan.

Orang pertama yang terlihat memiliki alis panjang, mata besar, rambutnya pun sudah mulai memutih, jubah biru muda, ikat pinggang yang berwarna biru tua, tempat pedang terbuat dari kulit ikan hiu. Tempat pedang dengan ringan mengetuk-ngetuk pelana kuda.

Orang itu yang duduk di atas kuda, duduk dengan tegak, mata memancarkan cahaya, dia masih seperti 11 tahun yang lalu.

Ada orang yang selamanya tidak bisa tua, Bai Li Chang Qing adalah salah satunya. Meski pun dia berubah, Gao Li tetap masih bisa mengenalinya. Ada orang yang bisa membuat seumur hidupmu tidak dapat melupakannya. Gao Li merasa darahnya terus naik, tenggorokannya terasa tercekat, suaranya hampir tidak bisa keluar. Dia harus bisa menguasai diri.

Dia ingin berteriak memberitahu Bai Li Chang Qing bahwa di sini sangat berbahaya, ada pembunuh yang mengintainya. Sekarang ketujuh ekor kuda sudah mendekat. Tampak seorang yang badannya kurus tapi terlihat sangat berwibawa, dia adalah Xi Men Sheng. Yang tampak tenang adalah Deng Ding Hou. Mereka mengikuti Bai Li Chang Qing dari belakang. Dada mereka tampak seperti dinding baja dan besi. Orang yang berada di jalan pun sepertinya ikut terpengaruh oleh kegagahan mereka dan segera memberi jalan untuk mereka.

Kuda yang ditunggangi oleh Bai Li Chang Qing sudah berada di batas garis Tian Yi jaraknya tidak ada 10 meter lagi.

Gao Li memegang erat tombaknya, dia sudah siap menyerang, menyerang Ma Bian.

Tapi pada waktu itu juga, dia merasa ada benda yang keras menyentuh punggungnya.

Sebuah pisau lancip.

Terdengar suara yang lebih tajam dibanding pisau yang menempel di belakang lehernya. Dia berkata, "Kami sudah tahu bahwa Bai Li Chang Qing pernah menolongmu. Karena takut kau tidak akan tega turun tangan untuk membunuhnya maka posisimu harus diganti, kau mundur saja dari pekerjaan kali ini." Segera tubuh Gao Li menjadi dingin dan kaku.

Ujung pisau bergeser lagi ke tulang rusuknya.

Jika pisau itu ditancapkan di sana, orang yang ditusuk tidak akan bersuara.

Hanya orang yang terlatih baru bisa memakai cara seperti ini.

Dia mengerti.

Dia sudah tidak bisa bergerak.

Pada waktu itu kuda yang ditunggangi Bai Li Chang Qing sudah meringkik karena kaget dan berlari ke arah depan.

Kereta Ma Bian pun sudah bergerak ke tengah jalan.

Bai Li Chang Qing sudah pasti akan mati.

Karena selama ini gerakan Tian Yi tidak pernah gagal. Tiap perubahan sudah masuk dalam perhitungan mereka.

Pembunuh yang datang ternyata bukan hanya 5 orang itu saja. Peramal buta sudah berjalan menuju papan nama rumah makan itu. Tiba-tiba dari bambu spanduk, dia mencabut pedang dan menusuk ke arah Bai Li Chang Qing. Dia pun ternyata bukan orang buta sungguhan.

Tang Ye dan Xiao Wu pun mulai bergerak.

Kuda meringkik, orang-orang mulai berteriak. Kereta yang hitam sudah terpisah dari rombongan iru.

Pisau panjang Tang Ye bercahaya seperti salju dan hujan, dia mulai mengayunkannya.

Xiao Wu berada di belakangnya, dengan pedang yang ringan dan tajam. Bai Li Chang Qing yang berada di atas kuda wajahnya sudah berubah, dia ingin melarikan kuda, tapi kaki depan kudanya sudah dipotong.

Pedang Xiao Wu juga sudah dikeluarkan.

Tiba-tiba terdengar suara teriakan, darah bercipratan. Tapi anehnya yang berteriak adalah Tang Ye, pedang Xiao Wu ternyata sudah menancap di punggungnya. Si buta kaget, secara tidak langsung ayunan pedangnya jadi lamban. Bai Li Chang Qing yang sudah berpengalaman tidak melepaskan kesempatan ini. Dia sudah loncat dan pelana kuda, hanya terdengar suara angin bertiup kencang dan ada cahaya yang berkilauan. Tujuh pisau melengkung sudah lewat di bawah telapaknya.

Orang yang berdiri di belakang Gao Li sama sekali tidak terpikirkan adanya perubahan yang luar biasa ini.

Mereka sudah mendata identitas kelima pembunuh ini. Xiao Wu dan Bai Li Chang Qing sama sekali tidak mempunyai hubungan apa pun dan tidak ada hubungannya dengan 4 kantor Biao di Zhong Yuan.

Seumur hidupnya Xiao Wu belum pernah meninggalkan Zhong Yuan mengapa dia bisa mengkhianati perkumpulan? Mengapa dia harus menolong Bai Li Chang Qing? Orang itu tampak kaget dan marah, dia tidak tahu apa yang harus dia lakukan.

Tiba-tiba dia sudah mendengar suara tulangnya patah.

Ternyata secepat kilat tangan Gao Li memukul tulang rusuknya. Orang itu roboh, Gao Li sudah meloncat. Ma Bian tidak sempat menyalakan bahan peledak, karena masih terkejut dengan perubahan ini.

Dia kaget, segera pecut diayunkan dan melilit kaki Bai Li Chang Qing, karena badan Bai Li Chang Qing masih di udara, dia tidak bisa mengganti jurus lagi. Pecut sudah seperti ular beracun melilit, tiba-tiba ada cahaya perak berkilauan lagi.

Sebuah tombak perak melilit pecut, tombak lainnya menusuk ke arah Ma Bian.

Kuda sudah roboh, pedang Bai Li Chang Qing tertindih oleh kuda yang roboh itu. Tiba-tiba ada suara yang seperti guntur menyentak kereta yang besar dan kokoh yang sudah hancur berkeping-keping.

Empat laki-laki memakai baju kuning bertotol-totol, seperti harimau secepat kilat berlarian menghampiri. Mereka mengangkat kuda yang sudah mati dan melemparkannya ke arah Ding Gan.

Kedua kalinya Ding Gan mengayunkan pisau, mendatangnya. Tujuh pisau melengkung dilepaskan ke arah mayat kuda, belum sempat dia mundur, sepasang Pan Guan Bi (pena) sudah menunggunya.

Totokan pena ini sudah sangat terkenal.

Xiao Wu sudah menerima 3 jurus serangan si buta.

Dua pedang sama cepatnya, tapi pedang Xiao Wu lebih cepat lagi. Begitu pedang berkelebat baju depan si buta sudah sobek.

Xiao Wu tidak mengejanya karena pedangnya sudah berpindah di tangan Bai Li Chang Qing dan dia sudah mulai bergerak.

Bai Li Chang Qing sudah mulai mengayunkan pedang, di tengah gerakannya yang cepat dia masih sempat berkata,

"Terima kasih!"

Xiao Wu tertawa.

Tanya Bai Li Chang Qing,

"Siapa nama Tuan? Budi ini..."

Xiao Wu tertawa lagi, belum habis perkataan Bai Li Chang Qing, dia sudah meloncat ke atap rumah karena dia tahu di tempat ini sudah tidak ada yang membutuhkan bantuannya.

Gao Li memakai senjata sepasang tombak.

Sekarang sepasang tombak pun sudah disimpan, karena kepalan Deng Ding Hou sudah mengarah kepada Ma Bian.

Pecutnya sudah tidak bisa dimainkan lagi. Dia pun sudah mundur ke sudut jalan.

Bai Bu Shen Yuan dari Shao Lin benar-benar sangat lihai. Jurus pedang Bai Li Chang Qing memang sudah terkenal nomor satu di Liao Dong, dia adalah salah satu dari 7 orang yang terkenal padajaman itu. Gao Li tahu di tempat ini sudah tidak membutuhkan bantuan dia lagi dan dia pun langsung pergi mengejar Xiao Wu.

Dia tertarik dengan pemuda misterius itu.

Gao Li tidak menunggu lagi, dia juga sudah meloncat terbang naik ke atas atap. Dari tempat jauh terdengar suara Bai Li Chang Qing berteriak, "Gao Li, Adik Gao, tunggu...."

Budi Bai Li Chang Qing sudah dibalasnya, dia tidak akan menyusahkan orang lain lagi. Karena dia tahu perkumpulan bulan 7 tanggal 15 tidak akan melepaskan seorang pengkhianat, sekarang dia harus mulai berlari.

Lari, tidak berhenti berlari hingga dia mati, ini adalah nasib akhir bagi seorang pembunuh. Tapi sekarang dia sudah tidak mempunyai hutang lagi kepada orang lain. Baginya, itu sudah cukup.

Bab 2

Air Mata Pengelana

Malam hari, ada bulan.

Di bawah cahayanya bulan Gao Li sudah melihat bayangan Xiao Wu. Dia selalu percaya diri dengan ilmu meringankan tubuhnya. Tapi sekarang dia baru mengetahui ilmu meringankan tubuh Xiao Wu tidak kalah dengan dia. Atap

rumah yang bersusun di bawah sinar bulan seperti tulang rusuk binatang.

Bulan berada di langit. Di bawah sinarnya, bulan tampak dekat sepertinya bila tangan diulurkan sudah bisa meraih bulan.

Tiap orang pasti pernah mempunyai keinginan untuk meraih bulan, tapi bulan yang berada dalam hati Gao Li itu seperti apa tak seorangpun yang tahu ? Dia hanya menginginkan kehidupan yang tenang dan suasana keluarga yang hangat. Tapi keinginannya ini lebih sulit didapat dibandingkan dengan keinginan untuk meraih bulan di langit.

Tidak mempunyai rumah, tidak mempunyai keluarga, dan tidak mempunyai teman, tidak ada orang yang lebih tahu tentang dirinya, dan dengan apa yang disebut kesepian.

Dia bertekad ingin mengejar dan mendapatkan temannya itu.

Dia benar-benar membutuhkan teman, membutuhkan teman yang senasib dengannya. Di depannya terhampar sebuah tanah lapang yang sepi. Suasana di tanah lapang yang sepi membuat Gao Li merasa lebih dingin lagi. Tiba-tiba Xiao Wu berhenti seperti menunggu sesuatu.

Gao Li pun berhenti, dia tidak tergesa-gesa mengejar Xiao Wu. Mereka berdua saling berjauhan yang satu berada di depan, dan yang satu lagi berada di belakang, Mereka berjalan semakin lambat. Di bumi dan di langit tidak terdengar suara apa pun, hanya terdengar suara langkah mereka. Di tempat yang jauh ada sebuah bintang yang muncul, bulan sudah tidak merasa kesepian lagi.

Tapi bagaimana dengan manusianya?

Xiao Wu mencari sebatang pohon besar yang tidak begitu banyak memiliki daun, dia meloncat ke atasnya kemudian duduk.

Bumi dan langit begitu sepi, sinar bulan menyinari tubuh mereka. Dia diam bukan berarti dia kesepian, sekarang sudah ada orang, yang akan berbagi rasa di tanah lapang yang sepi ini.

Tiba-tiba Gao Li tertawa dan berkata, "Aku mengira kali ini Bai Li Chang Qing pasti mati."

Jawab Xiao Wu, "Oh..."

Kata Gao Li, "Aku masuk menjadi anggota perkumpulan bulan 7 tanggal 15 sudah hampir 3 tahun. Tapi hingga hari ini aku baru tahu bahwa mereka tidak pernah mempercayaku."

Kata Xiao Wu, "Mereka tidak pernah percaya kepada siapa pun."

Kata Gao Li, "Tidak kusangka, kau malah yang bisa menolong dia."

Xiao Wu tertawa dan berkata, "Aku sendiri pun tidak menyangkannya."

Tanya Gao Li, "Apakah kau mengenalnya?"

Kata Xiao Wu, "Tidak, bagaimana dengan dirimu?"

Jawab Gao Li, "Dia pernah menolongku."

Tanya Xiao Wu, "Kau pernah pergi ke Liao Dong?"

Jawab Gao Li, "Ya!"

Tanya Xiao Wu, "Untuk apa?"

Jawab Gao Li, "Untuk mengambil ginseng, ginseng liar." Tiba-tiba matanya Gao Li bercahaya, dia mengenang masa lalu. Dengan pelan dia berkata, "Mungkin waktu itu juga adalah hari yang paling berkesan dan menyenangkan dalam hidupku. Bebas, tidak perlu merasa khawatir, walaupun sangat berbahaya tapi itu kejadian yang sangat berharga bagiku."

Tanya Xiao Wu, "Kejadian yang berharga?"

Gao Li tersenyum dan berkata, "Kalau kau sudah mendapatkan ginseng yang besar, kau bisa hidup dengan enak dalam satu tahun."

Tanya Xiao Wu, "Apakah kau pernah mendapatkannya?"

Jawab Gao Li, "Karena itu pula aku hampir mati di sana."

Tanya Xiao Wu, "Mengapa?"

Jawab Gao Li, "Sebenarnya tidak ada seorang pun yang menjadi pemilik ginseng, siapa yang pertama yang menemukannya maka dialah pemiliknya dan bisa memberi tanda di sisi pohon ginseng itu."

Kata Xiao Wu, "Mengapa harus diberi tanda? Mengapa tidak langsung diambil saja?"

Jawab Gao Li, "Mengambil ginseng sama seperti membunuh orang, harus tunggu waktu karena ginseng yang sudah matang, sifatnya lebih-lebih dari sifat orang, jika kau terlalu buru-buru dan berbuat terlalu kasar, dia akan kabur."

Tanya Xiao Wu, "Apa? Ginseng bisa kabur?"

Gao Li tertawa dan menjawab, "Kau mendengar ini sepertinya sangat aneh dan misterius, tapi ini benar-benar terjadi."

Xiao Wu memang merasa aneh dan misterius, karena itu dia terus mendengarkan. Kata Gao Li lagi, "Aku mendapat ginseng yang sudah matang dan sudah diberi tanda, tapi begitu aku kembali, aku baru tahu bahwa tanda itu sudah diganti oleh orang lain."

Tanya Xiao Wu, "Mengapa kau pergi dari sana?"

Jawab Gao Li, "Aku mencari banyak orang di gunung untuk membantuku mengambil ginseng. Kelompok pengambil ginseng pun cukup banyak. Kelompok kami terdiri dari 9 orang."

Tanya Xiao Wu. "Mereka sendiri terdiri dari berapa orang?"

Gao Li tertawa kecut dan berkata, "Mereka melakukan hal yang memalukan, orang-orang mereka pasti lebih banyak. Di antara mereka berlima ada pesilat tangguh yang berasal dari golongan hitam. Demi menghindari pencarian musuh, mereka bersembunyi di tempat itu."

Kata Xiao Wu, "Ilmu silatmu waktu itu tentunya tidak setinggi sekarang."

Jawab Gao Li, "Karena itu pula aku terluka parah."

Kata Xiao Wu, "Apakah Bai Li Chang Qing yang menolongmu?"

Jawab Gao Li, "Benar."

Kata Xiao Wu, "Mengapa dia datang tepat pada waktunya?"

Jawab Gao Li, "Karena saat itu dia sedang mengejar 5 pesilat tangguh yang berasal dari golongan hitam."

Di dunia ini tidak ada hal yang bisa begitu kebetulan. Melakukan hal apa pun, pasti ada sebab dan akibat.

Xiao Wu terdiam, kemudian dia tertawa lagi dan berkata, "Begitu kau mengetahui ada 5 orang dari golongan hitam, kau pasti merasa sial."

Gao Li mengangguk.

Kata Xiao Wu,

"Kalau bukan karena mereka berlima, Bai Li Chang Qing tidak akan menolongmu bukan?"

Gao Li mengangguk lagi.

Xiao Wu tidak bicara apa-apa lagi, dia percaya apa yang dia maksud dan pasti bisa dimengerti oleh Gao Li.

Di dunia ini tidak ada hal yang begitu mujur juga tidak ada hal yang terlalu buruk.

Untung dan rugi hanya selapis tipis perbedaan saja.

Karena itu bila kau merasa nasibmu tidak terlalu beruntung, kau jangan menyalahkan dirimu, lebih-lebih tidak boleh putus asa.

Walaupun kau dipukul hingga roboh, asal kau masih hidup, pasti akan ada kesempatan untuk berdiri lagi.

Malam terasa lebih sepi lagi.

Setelah terdiam lama Gao Li bertanya,

"Apakah dia pernah menolongmu?"

Kata Xiao Wu,

"Tidak."

Tanya Gao Li,

"Mengapa kau malah ingin menolongnya?"

Jawab Xiao Wu,

"Sewaktu dia menolongmu, apakah sebelumnya dia pernah menolongmu?"

Jawab Gao Li,

"Tidak."

Kata Xiao Wu,

"Bila kau merasa harus melakukan suatu hal, lakukanlah, tidak perlu bertanya lagi apakah orang itu pernah melakukan sesuatu untukmu atau tidak." Sorot mata Xiao Wu memandang ke tempat yang jauh. Pelan-pelan dia berkata lagi, "Walaupun Tang Ye pernah melepaskan budi kepadaku, hari ini aku tetap harus membunuhnya. Meskipun Bai Li Chang Qing adalah musuhku, hari ini aku tetap menolongnya, karena aku merasa memang itu yang harus dilakukannya." Wajahnya bercahaya, apakah ini karena sinar bulan atau memang berasal dari dalam hatinya?

Gao Li bisa merasakan cahaya ini.

Tiba-tiba dia merasa pemuda ini bukanlah orang yang malas dan tidak berpendidikan.

Kata Xiao Wu,

"Bila 4 kantor Biao bisa bergabung, orang-orang di dunia persilatan yang mendapat kebbaikannya pasti sangat banyak. Aku menolong Bai Li Chang Qing, karena mereka ini, tidak semua demi dirinya."

Gao Li melihatnya dan berkata, "Kau sangat mengerti banyak hal."

Kata Xiao Wu, "Tidak begitu banyak."

Kata Gao Li,

"Ilmu pedangmu tidak kalah dengan Bai Li Chang Qing."

Kata Xiao Wu, "Oh..."

Kata Gao Li,

"Beberapa tahun yang lalu Bai Li Chang Qing sudah menempati urutan ke-7 dalam ilmu silat pedang."

Kata Xiao Wu,

"Sebenarnya dia berada di urutan ke-6."

Tanya Gao Li,

"Sedangkan kau sendiri urutan ke berapa?"

Jawab Xiao Wu,

"Aku hanyalah orang kecil."

Kata Gao Li,

"Tapi ilmu pedang bukan didapat begitu lahir."

Tanggap Xiao Wu,

"Benar!"

Tanya Gao Li,

"Siapa yang mengajarimu?"

Xiao Wu balik bertanya,

"Apakah kau sedang menyelidiki identitasku?"

Jawab Gao Li,

"Aku merasa kau aneh."

Kata Xiao Wu,

"Tidak kusangka, kau masih punya rasa ingin tahu."

Dia juga tidak menyangkanya.

Dalam perkumpulan mereka tidak boleh mempunyai perasaan, juga tidak boleh mempunyai rasa ingin tahu.

Setiap hari mereka berkumpul, tapi mereka tidak pernah saling menanyakan identitas masing-masing.

Mereka saling membantu dalam bertarung dan menolong pada saat keadaan berbahaya, tapi hubungan di antara mereka bukan teman, karena rasa persahabatan bisa melemahkan hati orang. Hati mereka harus keras seperti batu, semakin keras semakin baik.

Kata Gao Li, "Aku ingin mengetahui dirimu yang sebenarnya, mungkin kita sekarang bisa menjadi teman."

Kata Xiao Wu,

"Seseorang yang mempunyai teman akan lebih cepat mati!"

Kata Gao Li,

"Orang yang tidak mempunyai teman, hidup pun serasa mati."

Xiao Wu tertawa dan berkata,

"Orang seperti dirimu tidak cocok berada dalam perkumpulan ini."

Tanya Gao Li,

"Apakah kau merasa aneh?"

Jawab Xiao Wu,

"Benar, aku merasa ini sangat aneh."

Gao Li juga tertawa dan berkata,:

"Aku juga merasa aneh, orang seperti dirimu mengapa bisa masuk ke dalam perkumpulan ini?"

Xiao Wu terdiam, juga seperti sedang berpikir.

Gao Li pun seperti sedang memikirkan sesuatu kemudian dia berkata, "Tempat tinggal kita tidak cocok untuk menjaga diri."

Xiao Wu mengangguk.

Rumah mereka sangat sederhana dan sepi, kecuali ada sebuah tempat tidur dan lemari, tidak ada benda lain. Karena keadaan yang enak akan membuat hati orang menjadi lemah.

Kata Gao Li,

"Paling sedikit tempat itu milik kita, apa pun yang akan kau lakukan, tidak ada yang melarang."

Mulutnya mengeluarkan tawa sedih, dan berkata,

"Paling sedikit kau akan merasa ada tempat yang disebut pulang."

Xiao Wu mengerti perasaan Gao Li.

Hanya pengelana seperti mereka yang tidak mempunyai tempat yang tetap, baru bisa merasakan perasaan yang sedih.

Kata Gao Li,

"Hidup kita pun sulit."

Xiao Wu mengangguk.

Hidup dimana tidak bisa melihat sinar matahari, tidak ada seorang pun yang menyukainya, tidak ada kehangatan, lebih-lebih tidak bisa menikmati hidup yang indah ini.

Setiap saat mereka harus menunggu, menunggu perintah. Mereka tidak akan bisa menikmati hidup ini.

Xiao Wu merenung, setiap kali melihat Tang Ye, dia selalu sedang membersihkan pisaunya.

Kata Gao Li,

"Hidup seperti itu, paling sedikit setiap hari bisa makan kenyang, bisa tidur di tempat tidur."

Tanya Xiao Wu,

"Kau masuk ke dalam perkumpulan ini, apakah karena kau tidak memiliki tempat lain?"

Tawa Gao Li terlihat lebih sedih lagi dan dia berkata, "Sekarang pun aku tetap tidak ada tempat untuk pergi."

Kata Xiao Wu,

"Apakah kau membunuh orang hanya ingin mencari tempat untuk berteduh?"

Gao Li menggelengkan kepala.

Dia tidak bisa mengatakannya karena dia tidak tega mengatakannya. Dia membunuh orang hanya untuk membuat diri sendiri merasa aman dan dengan membunuh dia baru bisa melindungi dirinya sendiri.

Dia membunuh karena dia merasa orang di dunia ini memang berhutang kepadanya. Xiao Wu tiba-tiba menarik nafas dan berkata, "Untung aku masih mempunyai tempat yang bisa kudatangi."

Tanya Gao Li, "Tempat seperti apa?"

Jawab Xiao Wu, "Tempat yang mempunyai arak."

Bila kau mengira arak adalah air yang bisa membuat orang senang, kau salah besar.

Bila kau menanyakan apa yang disebut dengan arak itu? Arak adalah sebuah cangkang, seperti cangkang yang berada di atas punggung siput, bisa berlingung dan masuk ke dalam.

Bila ada yang ingin menginjakmu, kau juga akan merasa aman.

0-0-0

Tempat ini memiliki arak dan juga perempuan.

Arak di sana adalah arak yang bagus, perempuannya pun lumayan cantik, paling sedikit di bawah sinar lampu terlihat seperti itu.

"Apakah kau pernah datang ke tempat ini?"

"Tidak pernah."

"Aku juga."

Mereka bertanya dengan jelas mereka baru berani masuk karena hanya tempat yang belum pernah didatangi akan aman untuk mereka.

"Kalau kita belum pernah datang ke sini, pasti mereka tidak akan begitu cepat mencari kita di sini."

"Tapi perempuan itu sepertinya kenal denganmu."

Kata Xiao Wu,

"Yang mereka kenal bukan aku, tapi uangku."

Begitu masuk, dia sudah meletakkan uang yang banyak di atas meja. Perempuan-perempuan itu segera memesankan arak dan berkata, "Bila hari ini dia tidak mabuk berarti dia adalah kura-kura."

Gao Li ragu, akhirnya dia bertanya,

"Apakah arak di sini sangat mahal?"

Xiao Wu terpaku.

Dia kaget karena pertanyaan itu seharusnya tidak keluar dari mulut Gao Li.

Orang seperti mereka selalu menganggap uang lebih ringan dari pada tinja. Perkumpulan bulan 7 tanggal 15, walaupun peraturannya sangat ketat tapi dalam hal membunuh orang, masing-masing memiliki harga, dan biasa harga mereka sangat tinggi karena itu setiap kali setelah membunuh orang mereka bisa pergi keluar untuk melampiaskan perasaan mereka sepuas-puasnya. Menghabiskan uang juga bisa disebut semacam pelampiasan, ini juga yang diinginkan oleh perkumpulan. Tapi tiba-tiba Xiao Wu teringat bahwa Gao Li sepertinya belum pernah berfoya-foya.

Apakah dia adalah seorang yang sangat pelit?

Gao Li sudah tahu apa yang sedang dipikirkan oleh Xiao Wu, tiba-tiba dia tertawa dan berkata, "Arak di sini terlalu mahal, kau harus mentraktirku. Bila kau tidak mentraktir, aku hanya akan diam di sisimu dan hanya melihatmu minum."

Tanya Xiao Wu,

"Apakah kau tidak mempunyai uang?"

Jawab Gao Li,

"Karena aku adalah seorang yang pelit."

Xiao Wu tertawa dan berkata,

"Kau dan orang pelit terlihat tidak sama."

Tanya Gao Li,

"Pada bagian apa yang tidak sama?"

Xiao Wu tertawa dan menjawab,

"Paling sedikit kau sudah mengaku bahwa kau pelit, dan aku harus mentraktirmu."

Kata Gao Li,

"Masih ada perbedaan antara aku dengan orang pelit, aku adalah setan arak."

Gao Li memang setan arak karena kalau dia minum arak seperti seekor kuda.

Bila minum arak tidak perlu membayar, hal ini sangat menyenangkan.

"Arak-arak ini harus dibayar."

"Aku jarang minum."

"Aku merasa kau adalah orang yang sangat jujur."

"Kecuali ini, kebbaikanku tidak terlalu banyak."

Xiao Wu tertawa, Gao Li juga tertawa, mereka sudah mulai mabuk. Wajah mereka tertawa, tapi hati mereka tidak bisa tertawa.

Tadi ada beberapa perempuan yang menemani mereka, sekarang hanya tinggal 2 orang.

Tinggal 2 perempuan yang tua dan jelek.

"Kemana Bing Bing pergi, tadi kan ada yang bernama Bing Bing bukan?"

"Dia sudah pergi, ada langganannya mencari."

Tamu lama berarti tamu yang baik, tamu baik adalah tamu yang berduit.

"Bagaimana dengan Xiang Wa?"

"Dia pun sedang menemani tamu."

Terdengar ada suara yang menggebrak meja. Guci di atas meja terguling, kemudian ada suara orang yang melempar gelas.

“Menemani tamu, apakah kami bukan tamu?”

Tiba-tiba di depan pintu, muncul 3 orang laki-laki yang berwajah menyeramkan dan sedang memelototi mereka.

Yang satu memakai baju pendeta, yang satu lagi memakai baju kuli. Mereka bukan tamu yang baik, juga bukan tamu yang memiliki banyak uang.

Kata kedua orang laki-laki itu,

“Kalian datang ke sini untuk minum atau untuk berkelahi?”

Xiao Wu dan Gao Li saling pandang.

Tiba-tiba mereka tertawa terbahak-bahak.

Berbareng dengan suara tawa itu, meja sudah terguling. Perempuan-perempuan berlarian. Pria yang berwajah menyeramkan itu langsung berlari masuk, tapi mereka pun segera roboh. Walaupun mereka berdua tidak bisa Shao Lin Bai Bu Shen Quan tapi kepala tangan mereka lebih kuat dari kedua preman itu.

Gao Li dan Xiao Wu telah memporakporandakan tempat itu, kemudian mereka segera kabur.

Walaupun tidak ada yang mengejar tapi mereka tetap berlari dengan cepat, mereka sangat menikmati peristiwa ini.

Tiba-tiba mereka masuk ke sebuah gang buntu, mereka berhenti dan mulai tertawa.

Tertawa hingga mengeluarkan air mata.

Mengapa mereka begitu ingin tertawa? Mereka sendiri pun tidak tahu.

Tiba-tiba tawa mereka berhenti, Xiao Wu melihat Gao Li, Gao Li melihat Xiao Wu.

Mereka sekarang sangat ingin menangis.

Pengelana yang tidak mempunyai silsilah keturunan, siapa yang bisa mengerti perasaan mereka? Siapa yang peduli dengan kesedihan mereka? Kecuali sewaktu-waktu bisa melampiaskannya di kedai arak, apakah mereka masih bisa melampiaskannya ke tempat lain?

Masih untung yang masih bisa tertawa, bisa tertawa, dan ingin menangis, masih bisa menangis.

Karena kalian masih hidup.

0-0-0

Hari sudah malam.

Gao Li terbaring di gang buntu, di sisi sebuah parit.

Di langit bintang tampak berkilauan.

Sinar bintang menyinari matanya, matanya hitam dan terlihat tidak berdasar. Xiao Wu menyandar ke dinding sambil melihat Gao Li. Dia tidak tahu apakah harus merasa kasihan atau harus menasihati dia? Dia mengasihani orang lain? Atau mengasihani diri sendiri?

Tiba-tiba dia tertawa dan berkata,

"Aku memiliki sebuah rahasia dan ingin memberitahukannya kepadamu, apakah kau ingin mendengarnya?"

Kata Gao Li,

"Oh Ya, apa itu."

Sorot mata Xiao Wu memandang ke tempat yang jauh, dengan pelan dia berkata, "Sekarang aku tidak mempunyai

tempat yang bisa kudatangi.” Dia masih tertawa, tapi tawanya terdengar sangat sedih. Lebih baik dia tidak tertawa.

Melihat tawa ini, Gao Li merasa ada tangan yang tidak terlihat yang sedang memeras hatinya. Matanya ingin menguras air mata dan air pahit yang berasal dari empedu. Tidak ada tempat yang bisa didatangi, tidak ada rumah untuk pulang, bagi Gao Li ini sudah bukan rahasia lagi.

Gao Li juga tertawa dan berkata,

“Rahasiamu tidak enak didengar.”

Kata Xiao Wu,

“Apakah kau memiliki rahasia yang enak didengar?”

Jawab Gao Li,

“Hanya ada satu.”

Tertawanya terlihat misterius dan juga sedih.

Kata Xiao Wu,

“Katakanlah!”

Jawab GaoLi,

“Aku takut ini akan mengejutkanmu.”

Kata Xiao Wu,

“Aku orang yang tidak mudah terkejut.”

Kata Gao Li,

“Baiklah. Aku mempunyai seorang perempuan.”

Xiao Wu kaget dan berkata,

“Kau mempunyai seorang perempuan? Perempuan seperti apa?”

Jawab Gao Li,

“Dia adalah seorang perempuan yang baik.”

Perempuan baik adalah perempuan yang tidak menginginkan banyak uang.

Xiao Wu menahan tawanya dan berkata,

"Apakah dia cantik?"

Gao Li melihat bintang di langit, sorot matanya tiba-tiba berubah menjadi lembut, dia seperti menganggap bintang-bintang di langit adalah mata perempuan itu.

Xiao Wu bertanya lagi,

"Apakah dia cantik?"

Gao Li mengangguk dan dengan lembut berkata,

"Aku jamin kau belum pernah melihat perempuan secantik dia."

Sengaja Xiao Wu berkata,

"Aku tidak percaya."

Gao Li tertawa dan berkata,

"Kau pasti tidak percaya, hanya dengan cara ini, kau ingin aku membawamu untuk menemuinya."

Xiao Wu tertawa dan berkata,

"Ternyata kau pintar juga."

Segera Gao Li meloncat dan berkata,

"Aku mengingatkan dirimu, jangan berbuat tidak sopan kepada perempuanku, kalau tidak aku akan bertarung denganmu."

Tiba-tiba mereka tampak bersemangat lagi karena mereka mempunyai tempat untuk didatangi.

Tempat yang aneh dan orang yang aneh.

Mata air. Mata air di gunung.

Air mengalir dari atas gunung, berkumpul menjadikan sebuah kolam yang bersih. Langit berwarna biru, awan berwarna putih, muka yang pucat memancarkan kebahagiaan.

Xiao Wu menghirup wanginya daun, menikmati bersihnya air, keadaan ini membuat dia seperti orang mabuk. Gao Li melihat dia dan berkata, "Loncatlah ke dalam!"

Xiao Wu tertawa dan berkata,

"Aku tidak ingin bunuh diri, untuk apa meloncat ke dalam air?"

Kata Gao Li,

"Cuci bajumu, juga cuci tubuhmu, jangan biarkan perempuanku mencium bau arak dan bau darah."

Gao Li segera meloncat ke dalam air.

Xiao Wu melihat dinding yang berada di sisi kolam, hatinya mengeluh.

Bau arak bisa dihilangkan, tapi bau darah selamanya tidak akan bisa dibersihkan.

Dia berkata,

"Mengapa kau tidak mencuci dinding itu?"

Jawab Gao Li,

"Dinding itu lebih bersih dibandingkan dengan manusia."

Tanya Xiao Wu,

"Apakah dinding itu tidak ada darah?"

Jawab Gao Li,

"Tidak ada, karena yang membunuh adalah manusia, bukan dinding."

Tiba-tiba dia sudah masuk ke dalam air.

Xiao Wu juga dengan pelan menurunkan pedang dan meletakkannya di atas batu. Dia hanya merasa mulutnya asam sekaligus pahit.

Yang membunuh adalah manusia, bukan dinding juga bukan pedang.

Mengapa manusia harus membunuh manusia lagi? Dia juga ikut masuk ke dalam air.

Dunia ikan lebih bersih dari pada dunia manusia.

Mata air bersih dan terasa-dingin.

Gao Li membawa seongkah batu dan duduk di dalam air.

Xiao Wu mengikuti gerakannya.

Mereka tahu di sini mereka tidak akan bisa tinggal lama. Hanya bisa diam sebentar saja, itu sudah sangat lumayan.

Suasana di sini sepi tapi sangat indah.

Melihat ikan dan udang dengan tenang berenang. Melihat rumput air di antara bebatuan menari-nari, perasaan ini sangat menyenangkan. Hanya sayang mereka tidak bisa seperti ikan bernafas di dalam air. Mereka saling memandang, mereka tahu tidak akan bisa duduk lebih lama lagi, dan segera harus naik ke darat.

Pada saat itu, mereka seperti melihat ada 2 buah pancingan. Kail itu tidak memiliki umpan, tapi tampak mengikat sebuah tempat pedang dan yang lainnya mengikat pita tombak.

Tempat pedang milik Xiao Wu dan pita tombak milik Gao Li. Ini adalah umpan bagi mereka.

Apakah yang mereka pancing adalah Xiao Wu dan Gao Li? Dua kaki mereka sudah loncat, dan maju beberapa meter. Xiao Wu menghentakkan kakinya.

Segera Gao Li menghampiri, dan kaki Xiao Wu diangkat. Xiao Wu sudah seperti panah yang berapi melesat keluar.

Begitu keluar dari permukaan air beberapa meter, dia mengambil nafas yang panjang, dan dia mengait pada sebuah pohon yang berada di sisi kolam itu kemudian menggantung di atas kolam.

Tapi di sisi kolam tidak ada orang.

Dua pancingan itu dihipit oleh 2 bongkah batu besar. Di balik batu besar ada sebuah batu kecil menindih sehelai kertas. Tapi tombak dan pedang yang diselipkan di antara batu sudah tidak ada.

Muka Xiao Wu sudah pucat seperti kertas.

Gao Li sudah naik ke darat, dia melihat ke sekeliling. Wajahnya juga berubah.

"Apakah ada orang?"

"Tidak ada."

"Apa yang tertulis diatas kertas?"

Mereka saling memandang dan berlari menuju tempat yang tadi. Di sekeliling mereka masih sepi, tidak ada orang, angin masih membawa wanginya daun dan air. Bumi dan langit masih begitu indah. Hanya orang seperti mereka baru merasakan di dalam ketenangan itu ada hawa pembunuhan.

Hanya bahaya yang tidak terlihat yang baru benar-benar disebut dengan bahaya yang sesungguhnya.

Akhirnya mereka tiba juga di batu itu. Xiao Wu menyentil batu itu dan Gao Li membaca tulisan di atas kertas. Kertas

masih terasa hangat, hurufnya tidak begitu jelas, sepertinya tertulis kata : 'Hati-hati...'

Mereka hanya bisa melihat 2 huruf ini, tiba-tiba dari atas gunung sudah ada yang melempar batu yang besar.

Mereka bisa menghindar ke pinggir, tapi mereka tidak bisa terus menghindar. Mereka sudah terbiasa dengan permainan semacam ini. Permainan ini tidak begitu berbahaya.

Perkumpulan bulan 7 tanggal 15 pasti tahu bahwa cara ini tidak akan bisa membunuh mereka. Dari seluruh pengalaman mereka dapat disimpulkan bahwa di belakang permainan ini pasti ada rencana yang lebih berbahaya. Begitu batu besar dilemparkan ke arah mereka, mereka tidak menghindar malah mendekati batu. Dibantu dengan pijakan ke batu mereka sudah meloncat jauh. Mereka segera mencengkram akar rotan yang berada di tebing gunung. Kemudian mereka mendengar suara ledakan yang dahsyat, mungkin bahan peledak yang berada di dalam kereta itu sudah diletakkan di balik batu itu.

Jika tadi mereka menghindar, sekarang pasti sudah hancur karena ledakan itu. Jika tidak hancur, badan mereka juga akan terkena serpihan batu kerikil yang meledak.

Tapi sekarang tubuh mereka masih utuh, ini bukan nasib baik juga bukan keberuntungan.

Gunung itu sangat terjal dan tinggi.

Mereka sudah beberapa kali meloncat dan memanjat. Mereka sudah bisa naik ke atas.

Suara ledakan di lembah itu masih terdengar, batu-batu kecil seperti hujan berjatuhan ke dalam air.

Di atas gunung ada 3 orang yang sedang mengawasi, salah satunya adalah Ding Gan. Begitu dia melihat Xiao Wu dan Gao Li yang berdiri di hadapannya dia, ekspresi wajahnya seperti sudah ditampar orang.

Gao Li dengan dingin melihat dia.

Tapi Xiao Wu tertawa dan berkata,

"Tidak kusangka kau masih hidup."

Ding Gan segera tenang kembali hatinya, dia juga berkata,
"Tidak disangka kau juga belum mati."

Kata Xiao Wu,

"Kalau hanya kalian bertiga yang ingin membunuh kami,
sepertinya itu tidak mudah."

Wajah Ding Gan memucat, dia harus mengakui hal ini.

Kata Xiao Wu,

"Kalau kami yang ingin membunuh kalian, apakah kau bisa
menilai itu mudah dilakukan?"

Tanya Ding Gan,

"Mengapa kalian ingin membunuhku?"

Jawab Xiao Wu,

"Karena kau mau membunuh kami terlebih dahulu."

Kata Ding Gan,

"Kalian harus tahu, bukan aku saja yang ingin membunuh
kalian."

Xiao Wu mengangguk, dia mengakuinya.

Kata Ding Gan,

"Karena membunuh adalah pekerjaan kami, kami tidak
perlu tidak mempunyai alasan untuk membunuh siapapun."

Kata Xiao Wu,

"Benar."

Dia membalikkan kepala melihat kedua orang itu. wajah mereka kuning seperti yang sakit tapi sepasang tangan mereka hitam seperti besi.

Kata Ding Gan,

‘Tidak disangka pesilat tangguh si Cakar Elang, juga termasuk dalam perkumpulan bulan 7 ranggal 15.’

Kata orang ini,

“Tuan sangat pintar melihat orang.”

Kata Xiao Wu,

“Sepertinya ini adalah untuk pertama kalinya kalian bertugas, pastinya tidak boleh pulang dengan tangan kosong.”

Kata Ding Gan,

“Mereka pasti tidak akan pulang dengan tangan kosong.”

Sepasang tangannya yang dilipat di depan dada, masih belum digerakkan. Tapi tiba-tiba ada dua buah pisau melengkung sudah melesat untuk memotong tenggorokan mereka (Cakar Elang).

Ding Gan bertepuk tangan dan berkata,

“Karena mereka tidak bisa pulang.”

Gao Li melihatnya. Mukanya tidak menunjukkan ekspresi apa pun.

Tanya Xiao Wu,

“Apakah setelah mereka mati, maka kau baru bisa pulang?”

Kata Ding Gan,

“Setelah membunuh mereka, aku baru bisa pulang, tapi membunuh mereka lebih mudah daripada membunuh kalian.”

Kata Xiao Wu,

“Sebab mereka tidak waspada terhadapmu.”

Kata Ding Gan,

"Temyata pilihanku itu benar."

Kata Xiao Wu,

"Mereka yang salah."

Kata Xiao Wu lagi,

"Sebenarnya mereka tidak harus ikut denganmu ke sini."

Kata Ding Gan,

"Aku masih ingin hidup."

Kata Xiao Wu,

"Kau pasti bisa terus hidup."

Kata Ding Gan,

"Mereka sudah mati, tidak ada yang tahu di sini sudah terjadi peristiwa apa."

Kata Xiao Wu,

"Karena itu begitu pulang kau bisa melapor sesukamu."

Kata Ding Gan,

"Tapi sudah kukatakan, jika ingin membunuh orang harus mempunyai alasan."

Tanya Xiao Wu,

"Mengapa kau tahu kami akan membiarkanmu pergi?"

Jawab Ding Gan,

"Karena jika kalian membunuhku, itu tidak akan ada gunanya."

Kata Ding Gan lagi,

"Aku sudah membunuh mereka dan mereka pasti tidak akan bisa membocorkan perjalanan kalian, kalau tidak

perkumpulan bulan 7 tanggal 15 tidak akan membiarkanku hidup terus.”

Kata Xiao Wu,

“Bila tidak membunuh kau, apa kebbaikannya untuk kami?”

Jawab Ding Gan,

“Aku bisa memusnahkan mayat-mayat ini dan kembali ke sana, kemudian mengatakan kepada perkumpulan bulan 7 tanggal 15 bahwa kalian tidak pernah lewat sini.”

Kata Xiao Wu,

“Pemikiranmu lumayan sempurna dan masuk akal.”

Kata Ding Gan,

“Aku sudah bekerja di perkumpulan selama 10 tahun, jika tidak sangat sempurna aku tidak akan bisa bertahan hidup.”

Mata Ding Gan yang berwarna abu mengeluarkan sorot yang sedih. Orang yang hidup di dunia ini kebanyakan tidak merasa puas. Ada yang ingin mendapatkan banyak harta, ada yang ingin mendapatkan kekuasaan yang lebih tinggi. Tapi bagi mereka, bisa bertahan hidup saja itu tidak mudah.

Kata Xiao Wu,

“Apakah demi hidup, apa pun akan kau lakukan?”

Ding Gan dengan terkejut menjawab,

“Benar.”

Kata Xiao Wu,

“Baiklah, aku akan melepaskanmu.”

Ding Gan tidak bicara sepatah kata pun, segera dia membalikkan badan dan pergi.

Xiao Wu tertawa dan berkata,

“Tunggu sebentar!”

Ding Gan menunggu kata-kata berikutnya.

Kata Xiao Wu,

"Kau tahu apa sebabnya aku melepaskanmu?"

Ding Gan menggelengkan kepala.

Kata Xiao Wu,

"Karena kau sudah mati, bukan orang hidup lagi."

Ding Gan sudah pergi. Gao Li seperti patung tidak bergerak. Tiba-tiba dia muntah. Setelah selesai muntah, Xiao Wu baru berkata, "Apakah kau takut kelak kau akan seperti dia?"

Wajah Gao Li masih terlihat sedih dan berkata,

"Sekarang pun aku sudah seperti dia."

Kata Xiao Wu,

"Kau tidak sama."

Kata Gao Li,

"Jika aku berada dalam situasi seperti itu, aku juga bisa melakukan hal yang sama."

Kata Gao Li,

"Aku sekarang harus hidup, harus betahan hidup,"

Tanya Xiao Wu,

"Apakah kau takut mati?"

Kata Gao Li,

"Aku tidak takut mati, tapi aku harus tetap hidup."

Tanya Xiao Wu,

"Apakah semuanya ini demi perempuan itu?"

Gao Li melihat awan putih di atas langit.

Xiao Wu tidak bisa melihat ekspresi wajahnya, tapi bisa melihat tangannya yang gemetar.

Setelah lama Gao Li baru menarik nafas panjang, dan berkata,

"Aku tidak menyangka mereka bisa mengejar sampai ke sini dan begitu cepat sudah tiba di tempat ini."

Tanya Xiao Wu,

"Apakah dulu kau tidak pernah datang ke sini?"

Kata Gao Li, "Pernah, Shuang Shuang tinggal di daerah sini."

Tanya Xiao Wu,

"Siapa Shuang Shuang itu?"

Jawab Gao Li,

"Shuang Shuang adalah perempuanku."

Kata Xiao Wu,

"Jika pernah, kali ini kau tidak boleh datang ke sini lagi. Mungkin mereka tahu Shuang Shuang tinggal di sini."

Kata Gao Li,

"Mungkin juga,"

Kata Xiao Wu,

"Mungkin mereka sudah memasang perangkat dan menunggumu meloncat masuk."

Kata Gao Li,

"Mungkin juga."

Tanya Xiao Wu,

"Apakah kau tetap harus ke sana?"

Jawab Gao Li,

"Pasti."

Kata Xiao Wu,

"Biarpun itu adalah sebuah perangkap bagimu?"

Jawab Gao Li,

"Benar."

Tanya Xiao Wu,

"Mengapa?"

Jawab Gao Li,

"Karena aku tidak boleh membiarkan Shuang Shuang seorang diri masuk dalam perangkap itu."

Xiao Wu tidak bisa mengatakan apa-apa lagi.

Tiba-tiba Xiao Wu merasa Gao Li adalah seorang algojo yang dingin dan tidak memiliki perasaan, tapi terhadap Shuang Shuang perasaannya begitu hangat dan mendalam.

Pasti perempuan ini telah membuat Gao Li melakukan hal seperti ini.

Kata Gao Li,

"Aku saja yang pergi, kau jangan."

Xiao Wu mengangguk dan berkata, "Benar, aku tidak boleh pergi."

Gao Li menepuk pundaknya, dan tidak berbicara apa-apa lagi.

Tapi ketika Gao Li mulai berjalan, Xiao Wu mengikuti dia dari belakang.

Mata Gao bercahaya dan sengaja membentak,

"Kau tidak mau pergi, mengapa harus mengikutiku?"

Xiao Wu tertawa dan berkata,

"Aku tidak mau kau sendiri meloncat dan masuk ke dalam perangkap, tapi bila ada teman yang juga ingin ikut meloncat kan tidak menjadi masalah."

Bab 3

Shuang Shuang

Sore itu.

Gunung yang berada di kejauhan tampak dekat dengan matahari terbenam, berubah warna dari hijau menjadi hijau keabu-abuan. Mata air pun mulai mengalir perlahan.

Tapi angin berhembus membawa bau lebih harum lagi karena saat ini banyak bunga yang mekar di gunung itu. Di balik bunga yang berwarna warni tinggal sebuah keluarga.

Jembatan kecil melintang di atas air yang mengalir, keluarga ini tinggal di sebuah rumah yang letaknya berada di depan air sungai yang mengalir yang berada di kaki gunung itu.

Di pekarangan itu terdapat taman bunga.

Seorang kakek yang berperawakan tinggi besar dan berambut putih sedang membelah kayu.

Dia hanya mempunyai sebelah lengan saja. Walaupun begitu gerakan tangan itu sangat cekatan dan juga kuat. Dia menendang balok kayu itu, kapak yang besar diayunkan, hanya dalam sekejap balok sudah terbelah menjadi dua. Matanya berwarna seperti gunung yang berada di kejauhan, berwarna hijau keabu-abuan tampak dingin dipandang dari jauh. Mungkin orang yang pengalaman hidupnya sudah banyak baru mempunyai mata yang bisa seperti itu, begitu jauh, begitu dingin.

Xiao Wu dan Gao Li memasuki pekarangan. Walaupun langkah mereka sangat ringan, tapi orang tua itu segera membalikkan kepalanya.

Dia melihat Gao Li, tapi matanya tidak terlihat ekspresi apa pun, dia hanya diam berdiri sambil terus memandangi mereka. Begitu Gao Li mendekat, baru dia meletakkan kapak itu.

Tiba-tiba dia berlutut seperti seorang pelayan melihat majikannya. Dia berlutut kepada Gao Li.

Tapi wajangnya tidak menunjukkan ekspresi apa pun, juga tidak mengatakan sepatah kata pun.

Gao Li pun tidak berbicara, hanya menepuk-nepuk pundaknya. Mereka seperti sedang memainkan sebuah pantomim, tapi tidak ada yang tahu apa arti dari sandiwara itu. Xiao Wu seperti patung berdiri di dekat mereka. Untung ada suara keluar dari dalam rumah. Suara yang terdengar manis dan lembut. Suara seorang gadis.

Shuang Shuang berada di dalam rumah berkata,

"Aku tahu, kau pasti akan pulang."

Suaranya terdengar penuh dengan perasaan dan lembut.

Begitu mendengar suara itu, perasaan Gao Li menjadi lembut.

Xiao Wu sampai ter bengong-bengong.

Tiba-tiba dia ingin tahu gadis itu.

Pasti dia pantas mendapatkan perlakuan lembut dari laki-laki. Orang tua itu mulai membelah kayu lagi. Tapi gadis itu tidak keluar dari dalam rumah. Xiao Wu dan Gao Li masuk ke dalam rumah itu. Tiba-tiba Xiao Wu merasa jantungnya berdetak lebih cepat daripada biasanya.

"Sebenarnya dia gadis macam apa? Apakah dia cantik?" Ruang tamu sangat bersih, di pinggir ada sebuah pintu kecil. Di pintu itu tergantung gordyn bambu.

Suara gadis itu keluar dari balik pintu.

"Apakah kau membawa tamu kemari?" Dia bisa mendengar suara langkah mereka. Suara Gao Li juga terdengar sangat lembut dan menjawab, "Bukan tamu, tapi teman baik."

"Mengapa kau tidak menyuruhnya masuk?"

Gao Li menepuk-nepuk pundak Xiao Wu, dengan senyum berkata, "Dia menginginkan kita masuk, ayo kita masuk!"

Dia menjawab tidak dengan sungguh-sungguh, karena pada saat itu hatinya sedang memikirkan hal lain.

Kemudian dia ikut masuk.

Pikiran Xiao Wu seperti berhenti mendadak, sepertinya jantungnya pun berhenti. Akhirnya dia bertemu dengan Shuang Shuang, sejak pandangan pertama, dia tidak akan bisa melupakannya seumur hidup.

Shuang Shuang berada di atas tempat tidur, sepasang tangannya menarik selimut, tangannya lebih putih dibanding selimut putih, seperti tembus pandang. Tangannya kecil seperti tangan anak-anak, malah lebih kecil dari tangan anak-anak. Matanya besar dan berwarna abu-abu, tidak ada cahaya. Wajahnya lebih aneh lagi. Tidak ada yang bisa mengatakan wajahnya seperti apa karena memang tidak bisa dibayangkan. Dia tidak jelek, dan juga tidak cacat, wajahnya seperti seorang tukang pembuat topeng melakukan hal yang ceroboh, membuat sebuah topeng perempuan yang gagal.

Ternyata perempuan yang bisa membuat Gao Li mengorbankan segalanya adalah seorang kerdil yang cacat dan buta.

Di dalam rumah pun penuh dengan bunga, penuh dengan mainan dan patung-patung yang diukir.

Benda yang bagus, harganya pasti mahal.

Bunga baru saja dipetik, terlihat masih segar dan harum membuat nona rumah itu menjadi lucu tapi patut dikasihani. Tapi wajahnya sama sekali tidak memancarkan bahwa dia harus dikasihani dia juga tidak terlihat rendah diri, sebaliknya dia tampak gembira dan penuh dengan rasa percaya diri.

Ekspresi ini seperti seorang gadis yang cantik, sepertinya dia tahu bahwa pada saat itu laki-laki di dunia ini sedang melihat dan menikmati kecantikannya. Xiao Wu masih terbengong-bengong.

Tapi Gao Li sudah membuka kedua tangannya, dan memeluk Shuang Shuang. Dengan lembut dia berkata, "Cantikku, putriku, apakah kau tidak tahu bahwa aku rindu kepadamu hingga rasanya seperti mau gila?"

Kata-kata ini membuat orang ingin muntah, tapi wajah Shuang Shuang tampak bercahaya dan terang. Dia mengangkat tangannya yang kecil, dengan perlahan menepuk-nepuk wajah Gao Li. Sikap Shuang Shuang terhadap Gao Li seperti menganggap bahwa Gao Li adalah seorang anak-anak.

Gao Li pun menjadi seperti anak kecil. Sepertinya apa yang disentuh oleh Shuang Shuang adalah mereka ikut bahagia.

Shuang Shuang tertawa dan berkata,

"Pembohong kecil, bila kau rindu kepadaku, mengapa baru pulang sekarang?"

Gao Li menarik nafas dan menjawab,

"Aku juga sebenarnya ingin cepat pulang, tapi aku ingin mencari uang lebih banyak supaya dapat kuberikan kepada

tuan putriku, untuk membeli makanan enak dan mainan yang bagus.”

Tanya Shuang Shuang,

“Apakah semua itu benar?”

Jawab Gao Li,

“Benar, apakah aku harus mengeluarkan jantungku supaya kau mau percaya?”

Shuang Shuang tertawa dan berkata,

“Aku mengira ada perempuan liar yang menggaetmu hingga lupa untuk pulang.”

Gao Li berteriak dan berkata,

“Aku tidak akan mencari perempuan lain di luar. Di dunia ini tidak ada yang bisa menandingi tuan putriku.”

Tawa Shuang Shuang lebih senang lagi, dengan sengaja dia berkata, “Aku tidak percaya, di luar sana pasti ada perempuan yang lebih cantik dariku.”.

Jawab Gao Li,

“Tidak ada, aku yakin tidak ada.”

Kemudian Gao Li berkata;

“Aku mendengar bahwa di kota ada seorang tuan putri yang sangat cantik, tapi begitu kulihat, kecantikannya tidak ada setengah dari kecantikanmu.” Shuang Shuang mendengarnya dengan tenang, wajahnya tertawa manis, tiba-tiba dia mencium wajah Gao Li.

Gao Li kegirangan seperti hampir pingsan.

Seorang laki-laki yang tinggi besar dan gagah, seorang yang kerdil dan buta, mereka bisa berpacaran, keadaan ini sangat lucu dan siapa pun yang melihatnya pasti akan tertawa.

Tapi hati Xiao Wu tidak bisa tertawa, dia merasa hatinya terasa pahit dan sedih.

Dia ingin menangis.

Gao Li mengeluarkan kantung uangnya yang usang. Dia mengeluarkan semua uang yang berada di dalamnya, ditumpahkan semuanya ke atas tempat tidur. Dia menarik tangan Shuang Shuang yang kecil supaya memegang uang-uang ini. Dengan bangga dan sombong berkata, "Uang ini adalah hasil jerih payahku, uang ini bisa membeli banyak benda untuk tuan putriku."

Tanya Shuang Shuang,

"Apakah benar kau sendiri yang mencari uang ini?"

Jawab Gao Li,

"Demi dirimu aku tidak akan mau mencuri atau merampok." Sikap Shuang Shuang tampak lebih lembut lagi, dia mengusap wajah Gao Li dengan lembut dan berkata, "Aku bangga mempunyai laki-laki seperti dirimu."

Gao Li melihat wajah Shuang Shuang yang pucat dan lesu. Wajah Gao Li yang dingin tiba-tiba mengeluarkan cahaya senang dan bahagia, di luar sana dia dihina dan dipukul, sekarang semua perasaan itu sudah lenyap.

Xiao Wu belum pernah melihat wajah Gao Li yang begitu bahagia, dia seperti orang lain.

Walaupun Shuang Shuang tidak bisa melihat Gao Li tapi dia bisa merasakan kebahagiaan Gao Li. Karena itu Shuang Shuang ikut merasa puas dan bahagia. Apakah kau menganggap mereka tidak serasi?

Tiba-tiba Xiao Wu pun merasa bahwa Shuang Shuang sangat cantik. Seorang perempuan yang bisa membuat seorang laki-laki merasa bahagia, walaupun dia cacat itu tidak menjadi masalah.

Setelah lama Shuang Shuang baru berkata,

"Bukankah tadi kau mengatakan membawa teman kesini?"
Gao Li tertawa dan menjawab, "Begitu aku melihatmu, aku sudah lupa kepada temanku ini."

Tanya Shuang Shuang,

"Di depan temanmu sendiri kau mengatakan seperti itu, apakah kau tidak takut ditertawakan?"

Jawab Gao Li,

"Dia tidak akan menertawakan kita, dia malah iri kepadaku."

Gao Li melihat Xiao Wu, matanya penuh dengan sorot meminta.

Xiao Wu menarik nafas dan berkata,

"Dia selalu mengatakan kepadaku bahwa tuan putri adalah gadis tercantik di dunia ini, sekarang aku baru tahu bahwa kau bohong."

Segera wajah Gao Li berubah, dia berusaha mencegah kata-kata itu.

Kata Xiao Wu,

"Kecantikannya bagaikan dewi yang berada di langit."

Gao Li tertawa, Shuang Shuang pun tertawa.

Xiao Wu menepak-nepuk pundak Gao Li dan berkata,

"Aku sangat iri kepada bocah tengik ini, kau tidak pantas berpasangan dengan Shuang Shuang."

Gao Li berkata,

"Jujur saja, memang harus begitu, aku hanya tidak tahu, mengapa dia bisa menyukaiku?"

Shuang Shuang tertawa dan berkata,

"Mengapa wajahmu semakin hari semakin tebal saja?"

Jawab Gao Li,

"Aku belajar semua ini dari Xiao Wu."

Mereka bertiga tertawa terbahak-bahak, tiba-tiba Xiao Wu merasa selama ini dia belum pernah begitu gembira.

Shuang Shuang tidur lebih awal. Setelah makan malam Gao Li memapahnya naik ke tempat tidur dan tak lupa menyelimutinya.

Shuang Shuang seperti anak yang dimanja, semua kebutuhannya harus diurus oleh orang lain.

Tapi dia bisa memberi kebahagiaan kepada orang lain.

Bintang-bintang mulai muncul.

Gao Li dan Xiao Wu meletakkan tikar di balik dedaunan bunga, mereka berbaring sambil melihat bintang. Bintang sangat jauh dan berkilau.

Tiba-tiba Xiao Wu menarik nafas dan berkata,

"Kau benar, dia adalah perempuan yang aneh."

Gao Li tidak bicara apa pun.

Kata Xiao Wu,

"Wajahnya tidak cantik, tapi hatinya cantik, lebih cantik dibanding si cantik di dunia ini."

Gao Li tidak bicara.

Kata Xiao Wu,

"Dulu aku merasa aneh, orang seperti dirimu mengapa begitu pelit, sekarang aku baru mengerti."

Dia menarik nafas dan berkata,

"Demi seorang perempuan seperti dia, apa pun yang kau lakukan itu memang sangat pantas."

Tiba-tiba Gao Li berkata,

"Mungkin aku melakukan semua ini bukan demi dirinya."

Tanya Xiao Wu,

"Apakah memang bukan seperti itu?"

Gao Li menarik nafas dan menjawab, "Aku berbohong bukan demi dirinya, sebenarnya demi diriku."

Kata Xiao Wu, "Oh!"

Kata Gao Li lagi, "Karena jika aku tidak berada di sini, hatiku tidak bisa tenang dan senang, karena itu..."

Dia berkata lagi,

"Setiap beberapa bulan sekali aku harus pulang dan menginap selama beberapa hari, jika tidak aku bisa menjadi gila dan akan jatuh sakit." Orang pun seperti mesin, ada saatnya harus diperbaiki dan Ditambah dengan pelumas.

Xiao Wu mengerti maksudnya. Dia terdiam lama, kemudian bertanya lagi, "Di mana kau bertemu dengannya?"

Jawab Gao Li,

"Dia yatim piatu."

Tanya Xiao Wu,

"Ke mana ayah ibunya?"

Jawab Gao Li,

"Sewaktu dia berusia 13 tahun, orang tuanya sudah meninggal."

Wajah Gao Li terlihat sangat sedih dan berkata,

"Mereka hanya mempunyai seorang anak perempuan, mereka takut dia akan merasa sedih. Dari kecil orang tuanya selalu memuji bahwa dia adalah anak tercantik di dunia ini, dia sendiri pun tidak bisa melihat keadaan dirinya sendiri." Tidak

bisa melihat diri sendiri juga tidak bisa melihat orang lain. Karena dia tidak bisa melihat orang lain, jadi dia tidak bisa membedakan dirinya sendiri dengan orang lain.

Xiao Wu menarik nafas dan berkata,

"Dia buta, itu sangat tidak menguntungkan baginya, tapi karena itu juga nasibnya lebih beruntung."

Kebahagiaan dan ketidak beruntungan, jaraknya sangat tipis.

Kata Gao Li,

"Pernah suatu waktu aku terluka parah, tidak sengaja aku datang ke tempat ini. Waktu itu orang tuanya belum meninggal, mereka mengobati aku, setiap hari mengurusku, tidak pernah menanyakan identitasku, juga tidak menganggapku orang jahat."

Tanya Xiao Wu,

"Karena itu pula kau sering datang ke sini?"

Jawab Gao Li,

"Waktu itu aku sudah menganggap bahwa mereka adalah keluargaku, setiap hari raya entah aku berada di mana, aku selalu berusaha pulang dan menemui mereka."

Kata Xiao Wu,

"Aku tahu perasaanmu."

Wajah Xiao Wu pun memancarkan kesedihan, pemuda yang riang itu ternyata di dalam hatinya menyimpan banyak rahasia yang tidak diketahui oleh orang lain.

Kata Gao Li,

"Tak lama kemudian orang tuanya meninggal. Sebelum meninggal mereka menitipkan putrinya kepadaku. Mereka

tidak berharap aku akan menikah dengannya, hanya berharap aku menganggap dia sebagai adikku sendiri."

Kata Xiao Wu,

"Apakah kau sudah menikah dengannya?"

Kata Gao Li,

"Sekarang belum, tapi mungkin kelak aku akan menikah dengannya."

Tanya Xiao Wu, "Demi balas budi?"

Jawab Gao Li,

"Bukan."

Tanya Xiao Wu,

"Apakah kau benar-benar mencintainya?"

Gao Li tampak ragu dan dengan pelan-pelan berkata,

"Aku juga tidak tahu, apakah aku benar-benar suka kepadanya atau tidak, aku hanya tahu... dia bisa membuatku senang, bisa membuatku merasa bahwa aku adalah seorang manusia."

Kata Xiao Wu,

"Kalau begitu, mengapa kau tidak cepat-cepat menikah dengannya?"

Gao Li terdiam lama, tiba-tiba tertawa dan bertanya,

"Apakah kau ingin hadir pada pernikahan kami?"

Jawab Xiao Wu,

"Itu sudah pasti."

Gao Li menepak pundak Xiao Wu dengan kuat dan berkata, "Aku pasti akan mengundangmu."

Kata Xiao Wu,

"Aku juga pasti akan hadir."

Kata Gao Li,

"Besok aku akan bersiap-siap bertemu dengan si Gajah?"

Tanya Xiao Wu,

"Si Gajah?"

Jawab Gao Li,

"Si Gajah itu adalah orang tua yang membuat makanan untuk kita tadi."

Tanya Xiao Wu,

"Siapakah dia?"

Gao Li terlihat sangat misterius dan menjawab,

"Menurutmu dia itu siapa?"

Kata Xiao Wu,

"Aku melihat dia orang yang sangat aneh, pasti mempunyai sejarah yang tidak biasa."

Kata Gao Li,

"Apakah kau pernah melihat kapaknya?"

Jawab Xiao Wu,

"Pernah."

Tanya Gao Li,

"Kau sudah lihat bagaimana dengan keahlian tangannya?"

Jawab Xiao Wu,

"Sepertinya tidak kalah dengan kau atau aku."

Kata Gao Li, "Tafsiranmu tidak meleset."

Tanya Xiao Wu,

"Siapakah dia? Mengapa dia bisa datang kemari? Dan mengapa dia begitu hormat kepadamu?"

Gao Li tertawa dan menjawab,

"Pelan-pelan kau akan mengetahui jawabannya."

Tanya Xiao Wu,

"Mengapa tidak beritahu saja sekarang?"

Jawab Gao Li,

"Karena aku sudah berjanji tidak akan memberitahukannya kepada orang lain."

Kata Xiao Wu,

"Tapi aku..."

Kalimat ini belum habis, tubuhnya tiba-tiba sudah melayang jauh, seperti panah melesat ke balik semak-semak bunga. Ilmu meringankan tubuhnya sangat tinggi, indah, dan istimewa.

Di balik semak-semak seperti ada yang berbicara, "Ilmu meringankan tubuh yang begitu bagus, benar-benar berasal dari keluarga ternama." Wajah Xiao Wu berubah, dengan suara rendah dia berkata, "Siapakah Tuan ini?"

Dengan suara membentak, dia sudah masuk ke dalam semak-semak, tempat suara orang tadi berasal.

Dia tidak melihat ada orang.

Di semak-semak tidak ada bayangan orang.

Sinar bintang menerangi langit malam. Malam sudah begitu larut. Gao Li segera mengikuti Xiao Wu, dia mengerutkan dahi dan bertanya, "Apakah orang perkumpulan 15 bulan 7 sudah mengejar hingga ke sini?" Jawab Xiao Wu, "Sepertinya bukan."

Tanya Gao Li,

"Mengapa kau tahu itu bukan mereka?"

Xiao Wu tidak menjawab.

Ekspresi wajah Xiao Wu sangat aneh, seperti kaget juga takut.

Mengapa dia tahu bahwa itu bukan dari perkumpulan 15 bulan 7 yang mengejar?

Mengapa dia merasa takut?

Gao Li tidak mengerti tapi dia juga tidak bertanya lagi.

Setelah lama Xiao Wu bertanya,

"Kemana perginya si Gajah?"

Jawab Gao Li,

"Mungkin dia sudah tidur."

Tanya Xiao Wu,

"Dia tidur di mana?"

Kata Gao Li,

"Apakah kau ingin mencarinya?"

Xiao Wu tertawa dengan terpaksa dan menjawab,

"Aku ingin mengobrol dengannya."

Gao Li tertawa dan berkata,

"Apakah kau tidak tahu bahwa dia tidak senang mengobrol?"

Sorot mata Xiao Wu lebih aneh lagi dan berkata,

"Mungkin dia akan senang mengobrol denganku."

Gao Li melihat dia dan berkata,

"Mungkin di dunia ini banyak hal aneh yang sering terjadi."

Si Gajah belum tidur.

Sewaktu dia membuka pintu, kakinya masih memakai sepatu dan mata pun tidak terlihat seperti ingin tidur.

Tidak merasa mengantuk juga tidak ada ekspresi. Dia melihat siapa pun seperti melihat sebatang kayu.

Gao Li tertawa dan berkata,

"Kau belum tidur?"

Jawab si Gajah,

"Bila aku sudah tidur aku tidak akan bisa membuka pintu." Kata-katanya terdengar sangat pelan dan kaku seperti orang yang sudah lama tidak pernah bicara, juga tidak terbiasa berbicara dengan orang lain. Gao Li pun merasa aneh karena sudah lama dia tidak mendengar si Gajah berbicara. Rumahnya sangat sederhana, kecuali keperluan sehari-hari tidak ada barang lain lagi. Kehidupannya seperti seorang biksu.

Xiao Wu merasa rumah ini dan ruang tidur Shuang Shuang seperti dua dunia yang berbeda.

Pak tua yang perawakannya tinggi, besar, kuat, kokoh, dan dingin terlihat terbalik dengan perawakan Shuang Shuang.

Bila bukan karena alasan yang aneh dan istimewa, mereka tidak akan bisa hidup bersama.

Si Gajah menarik kursi dan berkata,

"Duduklah!"

Di ruangan itu hanya ada sebuah kursi, Gao Li dan Xiao Wu tidak duduk. Xiao Wu

berdiri di dekat pintu, matanya terus menatap orang tua itu. Tiba-tiba dia

bertanya,

"Apakah sebelumnya kau pernah bertemu denganku?"

Si Gajah menggelengkan kepalanya.

Xiao Wu bertanya lagi,

"Tapi kau kenal denganku bukan?"

Si Gajah menggelengkan kepalanya lagi.

Gao Li melihat si Gajah dan melihat Xiao Wu, lalu Gao Li tertawa dan berkata, "Dia belum pernah bertemu denganmu, mana bisa dia kenal denganmu?"

Kata Xiao Wu,

"Sebab dia tahu ilmu meringankan tubuhku."

Tanya Gao Li,

"Apakah ilmu meringankan tubuhmu berbeda dengan ilmu orang lain?"

Jawab Xiao Wu,

"Benar."

Tanya Gao Li,

"Mengapa aku tidak melihat keistimewaannya?"

Jawab Xiao Wu,

"Karena kau masih terlalu muda."

Tanya Gao Li,

"Apakah kau sendiri sudah sangat tua?"

Xiao Wu hanya bisa tertawa.

Kata Gao Li,

"Biarpun ilmu meringankan tubuhmu tidak sama dengan orang lain, dia pun tidak pernah melihatnya."

Kata Xiao Wu,

"Dia pernah melihatnya."

Tanya Gao Li,

"Kapan dia melihatnya?"

Jawab Xiao Wu,

"Tadi."

Tanya Gao Li,

"Tadi?"

Xiao Wu tertawa lagi kemudian terdiam, tapi sepasang matanya terus melihat sepatu yang dipakai oleh si Gajah.

Tanah yang menempel di sepatu belum mengering. Cuaca akhir-akhir ini sangat baik, begitu mendekati tanaman bunga, tanah tampak basah, karena setiap sore si Gajah selalu menyiram tanaman.

Gao Li segera mengerti, orang yang bersembunyi di semak-semak tadi adalah dia.

"Orang yang tadi adalah kau."

Si Gajah mengakuinya.

Gao Li bertanya lagi, "Kau tahu siapa dia? Mengapa kau bisa kenal dengannya?" Si Gajah tidak menjawab, tapi membalikkan kepala dan bertanya kepada Xiao Wu, "Mengapa kau tidak pulang?"

Wajah Xiao Wu berubah dan berkata,

"Pulang? Harus pulang ke mana?"

Jawab si Gajah,

"Pulang ke rumahmu."

Xiao Wu bertanya,

"Mengapa kau tahu rumahku?"

Xiao Wu malah balik bertanya,

"Mengapa aku harus pulang?"

Jawab si Gajah,

"Karena kau memang harus pulang."

Xiao Wu bertanya lagi,

"Mengapa?"

Jawab si Gajah,

"Karena ayahmu hanya mempunyai seorang anak laki-laki yaitu kau."

Tubuh Xiao Wu membeku seperti terpaku di bawah. Mata Xiao Wu melihat ke arah pak

tua itu, setelah lama dia baru berkata,

"Kau bukan si Gajah."

Jawab Gao Li,

"Dia memang bukan gajah, dia manusia."

Xiao Wu tidak meladeni perkataan Gao Li dan berkata,

"Kau adalah Jin Kai Jia."

Wajah orang itu tetap tidak ada ekspresi.

Gao Li sudah berteriak, "Jin Kai Jia? Maksudmu Da Lei Shen Jin Kai Jia?" (Dewa Geledak Besar Jin Kai Jia).

Jawab Xiao Wu,

"Benar."

Kata Xiao Wu lagi,

"Tadi kau tidak memberitahu kepadaku karena kau sendiri juga tidak tahu identitasnya."

Kata Gao Li,

"Aku tidak tahu bahwa dia adalah Da Lei Shen Jin Kai Jia."

Kata Xiao Wu,

"Kecuali orang tua ini, tidak ada orang yang bisa menggunakan kapak begitu lincah dan cekatan."

Kata Jin Kai Jia,

"Sayang, kau pun masih terlalu muda, belum pernah melihat bagaimana jurus Feng

Lei Shen Fu 20 tahun yang lalu"

Kata Xiao Wu,

"Tapi aku pernah mendengar tentangnya."

Kata Jin Kai Jia,

"Pasti kau pernah mendengarnya, asalkan dia mempunyai telinga dia pasti bisa mendengar."

Wajahnya tidak ada ekspresi tapi dalam setiap perkataannya mengeluarkan wibawa yang menakutkan.

Kata Xiao Wu,

"Tidak kusangka, Da Lei Shen Jin Kai Jia yang menggegerkan dunia persilatan, bersembunyi di sini hanya untuk membelah kayu."

Kata ini mengandung duri dan sindiran. Wajah Jin Kai Jia ada perubahan yang aneh, dia pun seperti terpaku di tanah.

Setelah lama dia baru berkata,

"Hal ini pula yang mengharuskan aku berterima kasih kepada keluargamu."

Kata-kata ini juga mengandung duri.

Kata Xiao Wu,

"Mungkin kau tidak menyangkanya bahwa di tempat ini kau bisa bertemu denganku."

Kata Jin Kai Jia,

"Benar."

Dengan tertawa dingin Xiao Wu berkata,

"Sepuluh tahun yang lalu, Da Lei Shen Jin Kai Jia adalah orang nomor satu di dunia persilatan, hari ini bertemu dengan aku, mengapa tidak membunuhku?"

Kata Jin Kai Jia,

"Aku tidak ingin membunuhmu."

Tanya Xiao Wu,

"Mengapa?"

Jawab Jin Kai Jia,

"Karena kau adalah teman dari penolongku."

Tanya Xiao Wu,

"Siapa penolongmu?"

Jawab Gao Li,

"Aku."

Tanya Xiao Wu,

"Kau yang telah menolong Da Lei Shen Jin Kai Jia?"

Gao Li tertawa kecut,

"Aku sendiri tidak menyangkanya bahwa yang aku tolong adalah pesilat nomor satu di dunia ini."

Kata Jin Kai Jia dengan dingin,

"Waktu itu, aku sudah bukan jago nomor satu lagi di dunia persilatan, kalau tidak mengapa bisa direndahkan oleh orang-orang brengsek itu?" Matanya yang dingin mengeluarkan

kemarahan, setelah lama dia baru berkata, "Semenjak bertarung di Tai Shan, dan terluka di tangan ayahmu, aku sudah bukan jago nomor satu di dunia persilatan."

Tanya Xiao Wu,

"Apakah ayah sudah berhasil memecahkan jurus Chong Lou Fei Xue (Chong Lou Fei Xue = nama jurus)?"

Jawab Jin Kai Jia,

"Tidak ada yang bisa memecahkan jurus Chong Lou Fei Xue."

Kata Xiao Wu,

"Meskipun ayah sudah memutuskan sebelah tanganmu, tapi kau masih mempunyai tangan sebelah kanan."

Kata Jin Kai Jia, "Kau benar-benar masih muda, tidak tahu bahwa tangan yang dipakai oleh Da Lei Shen Jin Kai Jia adalah tangan kiri." Xiao Wu terpaku.

Tiba-tiba dia berkata, "Setiap hari kau membelah kayu apakah untuk melatih tangan kananmu memegang kapak?"

Kata Jin Kai Jia,

"Kau tidak bodoh!"

Tanya Xiao Wu,

"Sudah berapa lama kau berlatih seperti ini?"

Jawab Jin Kai Jia,

"Lima tahun."

Tanya Xiao Wu,

"Sekarang ini apakah tangan kananmu sudah setara tangan kirimu yang dulu?"

Jin Kai Jia tidak menjawab.

Tidak akan ada orang yang memberitahu ilmu silat sebenarnya kepada musuhnya.

Gao Li menarik nafas dan berkata,

"Pantas di musim dingin kau masih membelah kayu, musim panas juga membelah kayu, sekarang aku sudah mengerti alasannya."

Dia membalikkan badan dan berkata kepada Xiao Wu,

"Sekarang aku juga tahu siapa dirimu."

Kata Xiao Wu,

"Oh!"

Kata Gao Li,

"Margamu bukan Wu, margamu Qiu, namamu Qiu Feng Wu."

Xiao Wu juga tertawa,

"Tidak disangka kau juga kenal namaku."

Kata Gao Li,

"Dulu Ketua Wisma Kong Que, Tuan Qiu, di gunung Tai bertarung dengan orang nomor satu yaitu Da Lei Shen Jin Kai Jia. Orang yang tidak mempunyai telinga pun tahu tentang peristiwa ini."

Qiu Feng Wu menarik nafas dan berkata,

"Pertarungan itu benar-benar mengejutkan langit dan setan."

Gao Li tersenyum dan berkata,

"Karena itu nama Wisma Kong Que, aku pasti mendengarnya." Kata Qiu Feng Wu, "Xiao Wu atau Qiu Feng Wu mereka sama-sama temanmu."

Kata Gao Li,

"Itu sudah pasti."

Kata Qiu Feng Wu,

"Selama-lamanya."

Tiba-tiba dia berkata kepada Jin Kai Jia,

"Tapi kita bukan teman, sekarang bukan, kelak pun bukan."

Kata Jin Kai Jia,

"Benar."

Kata Qiu Feng Wu,

"Bila kau mau mencari orang Wisma Kong Que untuk balas dendam, kapan waktu pun kau bisa menyerangku."

Kata Jin Kai Jia,

"Mengapa aku harus membalas dendam kepada orang Wisma Kong Que?"

Tanya Qiu Feng Wu,

"Kau tidak ingin membalas dendam?"

Jawab Jin Kai Jia,

"Tidak."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Mengapa?"

Jawab Jin Kai Jia,

"Karena pertarungan itu adalah pertarungan yang adil, hidup atau mati tidak bisa menyalahkan orang lain, apalagi aku hanya putus sebelah tangan."

Dia menarik nafas dan berkata lagi,

"Sebenarnya Pak Tua Qiu bisa mengambil nyawaku, tapi dia hanya mengambil sebelah tanganku, kalau ingin membalas harus balas budi bukan membalas dendam." Qiu Feng Wu

melihat dia, seperti sangat terkejut sekaligus tidak percaya, tapi juga kagum, akhirnya dia menarik nafas dan berkata, "Pantas ayah selalu berkata, Da Lei Shen Jin Kai Jia adalah seorang ksatria, kalah ya kalah, menang yang menang. Orang dunia persilatan tidak ada yang menyaingi Jin Kai Jia."

Kata Jin Kai Jia,

"Benar."

Kata Qiu Feng Wu,

"Biarpun ayahku menang darimu, tapi dia menang dengan senjata rahasia bukan dengan ilmu silat."

Kata Jin Kai Jia,

"Apakah kau menganggap senjata rahasia itu bukan ilmu silat? Kau meremehkan senjata rahasia?"

Qiu Feng Wu berkata,

"Aku..."

Kata Jin Kai Jia,

"Pedang, pisau adalah senjata. Senjata rahasia juga senjata, aku memakai kapak Feng Lei (Feng=angin, Lei=geledak), dia memakai Kong Que Ling (Bulu Merak, di bagian ujung ekor). Dia bisa menghindar serangan kapak Feng Lei tapi aku tidak bisa menghindar Kong Que Ling ayahmu. Dia bisa menang, tidak ada orang yang merasa bahwa pertarungan ini tidak adil, termasuk kau."

Kata Qiu Feng Wu dengan lesu dan tidak semangat,

"Benar, ini salahku."

Kata Jin Kai Jia,

"Bila sudah tahu salah, kau harus cepat pulang."

Kata Qiu Feng Wu,

"Sekarang ini aku tidak bisa pulang."

Tanya Jin Kai Jia,

"Mengapa?"

Jawab Qiu Feng Wu,

"Aku sedang menunggu undangan pernikahan dari Gao Li." Arak di atas meja. Setiap orang jika sudah dalam keadaan seperti itu selalu ingin mencari arak untuk minum.

Qiu Feng Wu minum arak,

"Pahlawan adalah pahlawan, dia tidak akan tua di makan jaman. Aku tidak menyangka Da Lei Shen Jin Kai Jia sampai saat ini masih begitu gagah dan berjiwa ksatria."

Kata Gao Li,

"Tapi kehidupannya terlalu pahit, aku belum pernah mendengar dia tertawa."

Kata Qiu Feng Wu,

"Begitu mendengar kau mau menikah, dia tertawa."

Kata Gao Li,

"Karena itu aku harus mengundangnya."

Kata Qiu Feng Wu,

"Aku pun harus diundang."

Gao Li tertawa dan berkata,

"Di dunia ini ada berapa orang yang bisa mengundang Da Lei Shen Jin Kai Jia dan Tuan Muda Wisma Kong Que untuk menghadiri pernikahannya?" Tiba-tiba Qiu Feng Wu menaruh gelas arak dan berkata, "Aku bukan Tuan Muda Wisma Kong Que."

Tanya Gao Li,

"Apakah itu benar?"

Jawab Qiu Feng Wu,

"Memang bukan, karena aku tidak pantas."

Dia menuang arak ke dalam gelas dan berkata,

"Aku hanya pantas menjadi algojo di perkumpulan pembunuh."

Kata Gao Li,

"Aku juga tidak mengerti mengapa kau bisa masuk ke dalam perkumpulan 15 bulan 7?"

Qiu Feng Wu melihat araknya sambil berkata,

"Karena aku terhina dengan Kong Que Ling, terhina oleh nama senjata rahasia ini, aku tidak mau seumur hidup tinggal di bawah bayangan Kong Que Ling, seperti anak yang bersembunyi di balik gaun ibunya."

Kata Gao Li,

"Karena itu dengan kekuatan sendiri kau ingin mengangkat nama sendiri."

Qiu Feng Wu mengangguk dan tertawa kecut,

"Karena aku tahu di dunia persilatan orang menghormati Wisma Kong Que, bukan hormat kepada orangnya, tapi kepada senjata rahasianya. Jika tidak ada Kong Que Ling sepertinya keluarga Qiu tidak berharga sepeser pun."

Kata Gao Li,

"Tidak ada orang berpikir seperti itu."

Kata Qiu Feng Wu,

"Tapi aku punya pikiran seperti itu, aku masuk perkumpulan 15 bulan 7 karena aku ingin membubarkan perkumpulan itu. Aku harus menunggu kesempatan datang."

Kemudian dia menarik nafas lagi dan berkata,

"Aku baru tahu, membubarkan 15 bulan 7 adalah pekerjaan yang sia-sia belaka."

Tanya Gao Li, “Mengapa?”

Jawab Qiu Feng Wu, “Karena perkumpulan 15 bulan 7 hanyalah sebuah perkumpulan boneka, di belakangnya masih ada suatu tenaga rahasia dan tenaga kuat yang mendukung dan mengatur mereka.”

Gao Li mengangguk dan berkata,

“Siapa yang mengatur perkumpulan ini?”

Jawab Qiu Feng Wu,

“Kau pasti sudah bisa menebak!”

Kata Gao Li,

“Mungkin hanya 70 %.”

Tanya Qiu Feng Wu,

“Siapadia?”

Gao Li tampak ragu tapi akhirnya menjawab,

“Qing Long Bang.”

Qiu Feng Wu menepuk meja dan berkata,

“Benar, aku pun menebak Qing Long Bang.”

Kata Gao Li,

“Setahun ada 360 hari.”

Kata Qiu Feng Wu,

“Menurut orang-orang Qing Long Bang mempunyai 360 cabang.” Tiba-tiba mereka tidak bicara lagi, tapi mereka merasa berat. Perkumpulan 15 bulan 7 sangat ketat dan kejam, tenaga perkumpulan ini sangat besar, mereka sangat tahu tentang hal ini.

Tapi perkumpulan 15 bulan 7 hanya salah satu cabang Qing Long Bang saja.

Akhirnya Qiu Feng Wu menarik nafas dan berkata,

"Qing Long Bang pernah mengatakan bahwa di tempat itu asalkan ada matahari pasti ada kekuatan Qing Long Bang."

Dia masih berkata,

"Jika laut belum mengering, semua batu belum pecah, Qing Long Bang tidak akan musnah."

Kata Qiu Feng Wu,

"Ketua Qing Long Bang siapa mananya, kita pun tidak mengetahuinya."

Tanya Gao Li,

"Apakah benar tidak ada yang tahu?"

0-0-0

Shuang Shuang selalu bangun sangat pagi.

Gao Li membangunkan dia dan sekarang mereka ke gunung untuk memetik bunga. Masih banyak hal yang ingin mereka bicarakan, semalam kesempatan untuk mengobrol tidak banyak.

Qiu Feng Wu berdiri di pekarangan menikmati angin segar dan matahari yang bersinar cerah di alam pegunungan. Dia sempat ingin membantu Jin Kai Jia menyiapkan sarapan, tapi dia malah diusir keluar.

"Keluar, jika aku sedang bekerja, aku tidak ingin dilihat oleh orang lain." Melihat orang nomor satu di dunia persilatan memegang sendok menggoreng telur, itu sangat tidak enak dipandang, membuat hati orang lain ikut merasa tidak nyaman.

Tapi Jin Kai Jia sendiri tidak mempunyai perasaan seperti itu. "Aku melakukan hal ini karena memang ingin kulakukan,

hal ini akan membuat gerakan tanganku lincah. Bila kau rajin berlatih ilmu silat, kau melakukan hal apa pun, sama dengan melatih ilmu silatmu.”

Qiu Feng Wu terus mengingat kata-kata ini, seperti sedang mengunyah buah kana, terus menerus dikunyah selama rasanya masih ada.

Sekarang Qiu Feng Wu sudah mengerti mengapa Jin Kai Jia bisa menjadi orang nomor satu di dunia persilatan.

Sarapan sudah tersusun rapi di atas meja, mereka menunggu Gao Li dan Shuang Shuang pulang dari gunung.

Jin Kai Jia mulai membelah kayu.

Qiu Feng Wu melihatnya dari pinggir, dia merasa gerakan Jin Kai Jia sangat lancar dan terlihat mudah. Apa arti ilmu silat baginya? Hanya ada 4 kata yaitu : konsentrasi dan latihan dengan sungguh-sungguh. Sebenarnya 4 kata ini juga cocok dalam melakukan semua hal.

Bila kau ingin sukses, harus berkonsentrasi dan latihan dengan sungguh-sungguh.

“Apakah kau tahu, sejak jaman dulu siapa orang nomor satu di dunia ini?”

“Tidak tahu.”

“Dia adalah Lu Ban.”

“Dia hanya seorang tukang kayu yang sukses.”

“Tapi setiap hari dia selalu menggunakan kapak, kegunaan dan keistimewaan kapak hanya dia saja yang tahu, kapak sudah seperti bagian dari tubuhnya, dia menggunakan kapak seperti menggunakan jari-jarinya, sangat lincah dan cekatan.” Qiu Feng Wu menarik nafas panjang. Dia merasa kata-kata Jin Kai Jia lebih berharga daripada rahasia ilmu silat.

Hal ini pun tidak dapat disimpulkan oleh biksu-biksu yang bertapa di dalam kuil.

Matahari sudah menyinari semua tempat, gunung di kejauhan tampak begitu hijau. Seorang nenek tua berambut putih, tangan kirinya membawa sebuah tongkat, tangan kanannya membawa bungkusan. Bungkusan kain itu berwarna hijau, dia berjalan menyusuri sungai seorang diri, punggungnya bungkuk seperti udang kering.

Tanya Qiu Feng Wu,

"Apakah di sini tinggal keluarga lain?"

Kata Jin Kai Jia,

"Ada, tapi paling sedikit jaraknya 1 hingga 2 kilometer." Qiu Feng Wu tidak bertanya lagi, nenek tua itu sudah masuk ke dalam pekarangan, dia berjalan hingga terlihat kelelahan dengan tertawa dia berkata, "Apakah Tuan ingin membeli telur?"

Tanya Qiu Feng Wu,

"Apakah telur ini masih baru?"

Jawab nenek itu,

"Pasti masih baru, kau pegang saja, telurnya masih terasa panas."

Dia masuk dan jongkok di bawah kemudian membuka bungkusan yang dibawanya. Telur yang berada di dalam bungkusan memang besar dan masih baru. Nenek itu mengambil sebutir telur dan berkata, "Telur yang segar cocok untuk dimakan mentah-mentah, bisa juga diseduh dengan air panas lalu dimakan..."

Kata-kata nenek itu belum selesai, tiba-tiba terdengar suara desingan anak panah. Panah itu menembus punggung nenek itu, wajah nenek itu tampak kesakitan tapi dia masih berusaha

melempar telur itu, tapi dia sudah tidak tahan lagi kemudian pun roboh.

Kemudian terlihat bayangan seseorang berbaju hitam muncul dari belakang jalan kecil, dalam sekejap dia sudah tiba di pekarangan, dia tidak bicara apa-apa, hanya mengambil telur yang dibawa oleh nenek itu dan dilemparkannya ke arah sungai.

Terdengar suara ledakan, air sungai bercipratan ke mana-mana. Kata orang berbaju hitam itu, "Sangat berbahaya."

Wajah Qiu Feng Wu berubah, seperti sudah tidak bisa berkata-kata lagi karena ketakutan.

Orang berbaju hitam itu berkata,

"Apakah Tuan sudah tahu siapa nenek tua itu?"

Qiu Feng Wu menggelengkan kepalanya.

Dengan suara kecil orang itu berkata,

"Dia adalah pembunuh yang diperintah oleh perkumpulan 15 bulan 7."

Qiu Feng Wu terkejut dan berkata,

"Perkumpulan 15 bulan 7? Tuan ini adalah..."

Jawab orang berbaju hitam itu,

"Aku..."

Dia hanya bisa mengatakan satu kata, wajahnya sudah herubah dan mulutnya mengeluarkan darah. Begitu keluar darahnya segera berubah warna menjadi hitam. Jin Kai Jia dengan cepat berlari menghampiri mereka. Orang berbaju hitam itu sudah roboh, kedua tangannya memegang perut, dia berusaha berdiri dan berkata, "Cepat, cepat, di dalam pakaianku ada obat penawar..." Jin Kai Jia ingin mengambilnya, tapi segera dihalangi dan tangannya ditarik oleh Qiu Feng Wu.

Rasa sakit orang berbaju hitam itu bertambah lagi, dengan menangis dia berkata, "Aku mohon cepat... cepatlah, tolong ambilkan obat penawarnya, bila terlambat, nyawaku tidak akan tertolong lagi."

Dengan dingin Qiu Feng Wu memandangnya dan berkata, "Penawarnya ada di dalam bajumu sendiri, mengapa kau tidak mengambilnya sendiri?"

Jin Kai Jia dengan marah berkata,

"Apakah kau tidak melihat dia sudah tidak bisa bergerak lagi? Mengapa tidak kita tolong saja dia?"

Jawab Qiu Feng Wu dengan dingin,

"Dia tidak akan mati."

Wajah baju hitam itu kelihatan kesakitan, tapi tiba-tiba dia meloncat, segera dia melepaskan 7 buah senjata rahasia.

Nenek tua itu juga tiba-tiba bangun dan meloncat dari posisinya yang terbaring kemudian melepaskan dua butir telur.

Qiu Feng Wu tidak menghindar malah terus maju ke depan, dia sudah mengambil 2 butir telur dan memasukkan ke dalam lengan bajunya.

Nenek tua itu bersalto di tengah udara, begitu turun dia baru tahu bahwa Qiu Feng Wu sudah berada di depannya.

Segera dua kepalan tangan sudah didorongkan, 2 buah dada pun ikut bergoyang. Tapi tangan Qiu Feng Wu sudah melalui 2 kepalan tangan itu. Tangan nenek tua itu belum sampai, telapak Qiu Feng Wu sudah menepuk ke bagian dadanya. Hanya ditepuk dengan ringan.

Badan si nenek tua ini seperti sudah menempel ke telapak tangannya, dua tangannya menjadi lemas, dia pun tidak bisa bergerak lagi. Tiba-tiba dia mendengar ada suara tulang yang

patah. Jin Kai Jia dengan satu tangan menjepit si baju hitam kemudian dilepaskan. Si baju hitam sudah seperti tanah lembek, dan langsung ambruk ke bawah. Tulang rusuknya yang patah menembus baju hingga keluar.

Darah menetes dan merembes kedalam tanah. Jin Kai Jia melihatnya, matanya penuh dengan kekesalan, sepertinya dalam seumur hidup belum pernah dia melihat darah yang begitu banyak.

Nenek tua itu masih gemetaran.

Dia ketakutan, apakah karena dia kaget dengan jurus Qiu Feng Wu atau karena mendengar suara tulang yang patah?

Qiu Feng Wu menarik rambut putihnya dan juga kulit wajahnya, dari balik wajah itu segera muncul wajah lain.

Wajah yang ketakutan dan pucat, tapi masih terlihat sangat muda.

Dengan dingin Qiu Feng Wu bertanya,

"Apakah kau pendatang baru?"

Orang ini mengangguk.

Tanya Qiu Feng Wu lagi,

"Apakah kau tidak tahu siapa aku ini?"

Jawab orang itu,

"Aku pernah mendengarnya."

Kata Qiu Feng Wu,

"Kau harus tahu, aku mempunyai banyak cara untuk membuatmu merasa menyesal mengapa harus dilahirkan ke dunia ini."

Orang ini mengangguk wajahnya sudah bertambah pucat.

Kata Qiu Feng Wu,

"Lebih baik kau berkata jujur saja."

Kata orang ini,

"Baiklah."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Kalian datang ke sini berapa orang?"

Jawab orang ini,

"Enam orang."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Mereka itu siapa saja?"

Jawab orang itu,

"Aku benar-benar tidak tahu."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Mereka berada di mana?"

Jawab orang itu,

"Di gunung sana menunggu kedatangan kami..."

Kata-katanya belum habis, sudah terdengar suara tulang patah. Qiu Feng Wu sudah membalikkan badan dan tidak melihat dia lagi. Dia membunuh manusia tidak pernah banyak melihat.

Jin Kai Jia terus melihat darah yang mengalir di tanah dan berkata, "Sudah 6 tahun aku tidak membunuh manusia."

Kata Qiu Feng Wu,

"Enam tahun bukan waktu yang pendek."

Kata Jin Kai Jia,

"Usia tiga belas tahun aku mulai membunuh manusia, hingga sekarang aku baru tahu bahwa membunuh manusia itu sangat menjijikan."

Kata Qiu Feng Wu,

"Hanya sedikit lebih baik dibandingkan dibunuh."

Tanya Jin Kai Jia,

"Mengapa kau tahu mereka akan datang untuk membunuhmu?"

Dengan tertawa kecut Qiu Feng Wu menjawab,

"Karena dulu pun aku melakukan perbuatan seperti yang mereka lakukan." Jin Kai Jia ingin bertanya lagi, tapi tiba tiba terdengar suara Shuang Shuang bertanya, "Dulu kau pernah melakukan apa?"

Shuang Shuang duduk di pundak Gao Li, mereka berdiri di bawah sinar matahari. Wajah Gao Li pucat dan tegang, tapi wajah Shuang Shuang tampak berseri-seri, tawanya lebih cerah daripada matahari.

Qiu Feng Wu tidak menyangka dia bisa berubah menjadi begitu cantik. Di dunia ini kepercayaan diri dan kegembiraan akan membuat seorang perempuan berubah menjadi cantik.

Qiu Feng Wu tidak tahu harus bagaimana menjawab pertanyaannya.

Shuang Shuang bertanya lagi,

"Sepertinya aku mendengar kalian mengatakan tentang membunuh orang."

Akhirnya Qiu Feng Wu menjawab,

"Kami sedang bercerita."

Tanya Shuang Shuang,

"Cerita tentang apa? Aku senang mendengar cerita."

Kata Qiu Feng Wu,

"Tapi cerita ini tidak enak untuk didengar."

Tanya Shuang Shuang,

"Mengapa?"

Jawab Qiu Feng Wu,

"Karena dalam cerita ini, ada kisah manusia yang membunuh manusia." Wajah Shuang Shuang juga seperti terbawa oleh kesedihan Qiu Feng Wu, dia berkata, "Mengapa ada orang yang senang membunuh orang?"

Jawab Qiu Feng Wu,

"Mungkin bagi mereka jika tidak membunuh orang, maka dia yang akan dibunuh."

Shuang Shuang mengangguk, tiba-tiba dia bertanya,

"Mengapa di sini tercium bau darah?"

Jawab Jin Kai Jia,

"Aku baru saja memotong seekor ayam."

Penduduk di daerah pegunungan semua memelihara ayam. Hanya orang bodoh dari tempat yang jauh membawa telur ayam ke tempat ini untuk dijual. Walau terkena racun apa pun darah yang keluar dari mulut tidak akan berubah warna menjadi hitam, lebih-lebih jika terkena racun dan langsung roboh, dengan jelas masih bisa mengisyaratkan sesuatu.

Ini bukan karena rencana perkumpulan 15 bulan 7 kurang sempurna, tapi karena orang yang berencana ini belum pernah pergi ke pegunungan yang jauh dan sepi. Kedua orang yang datang tadi baru pertama kali melakukan pembunuhan dan yang mereka temui adalah lawan yang sudah berpengalaman. Apalagi mereka belum pernah mengalami kegagalan.

Di belakang kedua orang tadi masih ada 4 orang lagi. Keempat orang itu terasa begiru menakutkan.

Nasi harus dimakan. Qiu Feng Wu malah makan lebih banyak karena setelah makan, dia tidak tahu entah kapan bisa makan untuk berikutnya. Dia juga berharap Gao Li bisa makan banyak.

Tapi Gao Li terus melihat Shuang Shuang, matanya penuh dengan rasa khawatir. Sepertinya banyak hal yang ingin dia tanyakan kepada Qiu Feng Wu, tapi karena Shuang Shuang berada di sana maka dia tidak bisa bertanya.

Di meja makan hanya Shuang Shuang saja yang merasa gembira. Lebih mengetahui sedikit masalah, kekhawatiran pun akan makin sedikit, kadang-kadang tidak tahu apa-apa keadaannya malah lebih berbahaya.

Tiba-tiba Shuang Shuang bertanya, "Mengapa kalian tidak minum?"

Terpaksa Qiu Feng Wu menjawab, "Hanya setan arak bisa minum arak di siang hari."

Tanya Shuang Shuang, "Apakah kalian bukan setan arak sungguhan?"

Jawab Qiu Feng Wu, "Untungnya bukan."

Dengan suara kecil Shuang Shuang bertanya, "Bagaimana jika arak pernikahan?" Hati Qiu Feng Wu tiba-tiba seperti ditusuk oleh jarum. Arak pernikahan? Mereka juga sedang menunggu pernikahan Gao Li.

Qiu Feng Wu melihat Gao Li, tangan Gao Li gemetar dan wajahnya menjadi pucat.

Tidak ada pernikahan. Apa pun tidak akan ada.

Hanya ada darah, mungkin darah orang lain mungkin darah mereka sendiri. Darah yang mengalir tidak akan ada habis-habisnya.

Jika tangan pernah menyentuh setitik darah, seumur hidup kau akan bergelimang di dalam kubangan darah.

Qiu Feng Wu sedang minum kuah, dia merasa kuah itu pahit dan berbau amis seperti darah.

Wajah Shuang Shuang sudah memerah, merah karena rasa bahagia.

Dia berkata, "Tadi Gao Li sudah mengatakan sesuatu kepadaku, dia bilang kalian sudah mengetahuinya."

Qiu Feng Wu berkata dengan nada bingung,

"Kami sudah tahu?"

Muka Shuang Shuang memerah dan berkata,

"Aku kira kalian akan memberi selamat kepadaku."

Kata Qiu Feng Wu,

"Selamat, selamat!"

Dia merasa mulutnya penuh dengan air pahit, ingin ditelan tidak bisa, ingin dibuang pun tidak bisa.

Dia tahu hati Gao Li terasa lebih pahit dari dia.

Kata Shuang Shuang,

"Ada hal yang bisa dilakukan untuk merayakan selamat, mengapa kalian tidak minum?"

Kata Gao Li,

"Siapa bilang kami tidak minum arak, aku akan mengambil arak sekarang."

Kata Shuang Shuang,

"Hari ini aku juga ingin minum, aku tidak pernah merasa begitu gembira."

Kata Gao Li,

"Aku pun demikian."

Meskipun dia berdiri, tapi badannya seperti membeku.

Mayat-mayat di pekarangan belum dikubur, terjemur oleh matahari, semakin mengering dan semakin mengkerut.

Orang yang ingin membunuh mereka sudah berada di sekitar sana, setiap saat bisa muncul.

Kehidupan Shuang Shuang yang tenang akan hancur mungkin nyawanya pun akan hilang.

Tapi seumur hidupnya dia belum pernah merasa begitu gembira. Gao Li merasa pipinya semakin dingin. Air mata sudah mengalir, dengan pelan mengalir...

Qiu Feng Wu tidak tega melihat wajah Gao Li juga Shuang Shuang.

Dia takut, jika dia melihat, dia juga akan ikut menangis. Jin Kai Jia terus memasukkan nasi ke dalam mulutnya, sesuap demi sesuap, tiba-tiba dia menaruh sumpit dan berkata,

"Aku pergi sebentar."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Kau mau ke mana?"

Sebenarnya dia tahu Jin Kai Jia keluar ingin menghalangi pembunuh-pembunuh itu datang ke tempat ini.

Kata Jin Kai Jia,

"Aku pergi jalan-jalan."

Kata Qiu Feng Wu,

"Kita pergi bersama-sama."

Kata Shuang Shuang,

"Kalian mau pergi tapi arak saja belum sempat diminum."

Dengan tertawa terpaksa Qiu Feng Wu menjawab,

"Setelah kami pulang nanti, arak baru akan diminum, kami mencari rebung yang segar untuk dimasak dengan ayam."

Gao Li tiba-tiba tertawa dan berkata,

"Kalian tidak perlu mencari, rebung sudah berada di pekarangan."

Suaranya sangat tenang, sangat tenang dan aneh. Tenang dan menakutkan.

Begitu Qiu Feng Wu membalikkan kepala, hatinya sudah tenggelam.

Ada 4 orang dengan pelan memasuki pekarangan.

0-0-0

Matahari yang cerah, banyak bunga-bunga mekar bersamaan. Cuaca pun cerah. Orang yang pertama sudah masuk dengan perlahan. Dia melihat sekelilingnya dan berkata, "Tempat yang bagus."

Wajah orang ini sangat panjang, seperti muka kuda. Di wajahnya banyak daging-daging lebih yang menempel. Matanya merah. Ada orang yang begitu dilahirkan sudah berwajah galak, dia adalah orang seperti ini.

Pelan-pelan dia duduk dan mengeluarkan pisau yang panjang. Pisau itu digunakan untuk memotong kukunya.

Gao Li mengenalnya, orang itu bernama Mao Zhan.

Dalam perkumpulan 15/7 yang paling banyak membunuh orang adalah dia. Tiap kali saat dia membunuh orang kelakuannya seperti orang gila, begitu melihat darah, dia akan menjadi orang gila.

Kalau kali itu tidak ada tugas keluar, gerakan membunuh Bai Li Chang Qing dia pasti akan ikut serta.

Orang kedua pun dengan pelan-pelan masuk, dia juga melihat sekeliling rumah dan berkata, "Tempat yang bagus, kalau bisa mati di sini, itu juga lumayan." Orang itu berwajah

pucat. Wajahnya tidak ada daging. Hidung seperti hidung elang, mata pun seperti burung pemakan bangkai.

Tangannya membawa pedang, cahaya pedang seperti wajahnya, mengeluarkan cahaya kehijauan.

Kelihatannya dia tidak segalak Mao Zhan, tapi kadang-kadang orang berwajah seram lebih menakutkan daripada orang yang berwajah galak.

Di pekarangan ada sebuah pohon. Begitu masuk, dia sudah berbaring di bawah pohon karena dia paling benci dengan sinar matahari.

Gao Li Tidak mengenalnya, tapi kenal dengan pedangnya Yin Hun Jian, Ma Feng.

(Yin Hun Jian = pedang arwah). Perkumpulan 15 bulan 7 membeli orang itu dengan harga tinggi.

Dia tidak mudah membunuh orang, boleh dikatakan jarang tapi orang yang ingin dia bunuh, pasti akan masuk peti mati.

Jika dia membunuh orang, tidak pernah ingin ada orang lain di sisinya karena dia sendiri juga merasa cara yang dia pakai untuk membunuh orang terlalu kejam. "Jika kau ingin membunuh seseorang, kau harus membuatnya menjadi setan, dia tidak akan berani membalas dendam kepadamu."

Orang ketiga perawakannya tinggi dan besar, dia tidak lincah tapi langkah kakinya ringan seperti seekor kucing. Gao Li kenal dengannya, orang ini kembali lagi ke perkumpulan.

Dia bernama Ding Gan.

Dengan pelan dia masuk dan melihat sekeliling lalu berkata, "Benar-benar tempat yang bagus, bisa di tempat ini menunggu kematian, nasibnya sungguh mujur."

Dia juga duduk dan mengerik jenggotnya dengan pisau melengkung miliknya. Dia adalah teman baik Mao Zhan,

gerak gerak dia secara sengaja atau bahkan tidak sengaja meniru Mao Zhan. Jika dihitung temannya, hanya Mao Zhan lah teman satu-satunya. Orang keempat kelihatannya sangat ramah dan terpelajar. Wajahnya putih dan bersih, janggut pun dicukur dengan rapi.

Dia masuk dengan pelan, wajahnya tersenyum, matanya juga ikut tersenyum. Dia tidak bicara, dia juga tidak membawa senjata.

Kelihatannya dia seperti pelajar yang datang untuk mengunjungi teman. Tapi begitu Gao Li dan Qiu Feng Wu melihat orang itu, mereka merasakan adanya hawa dingin naik dari bawah kaki. Mereka merasa dia lebih menakutkan dibanding Mao Zhan, Ding Gan, dan Ma Feng.

Mereka kenal dengan orang itu, dia adalah pemimpin perkumpulan 15/7, orang memanggilnya dengan sebutan You Ming Cai Zi, Xi Men Yu. (You Ming Cai Zi = orang berbakat dari dunia lain).

Gao Li sudah 3 tahun ikut dengan perkumpulan ini tapi belum melihat Xi Men Yu turun tangan sendiri.

Katanya dia membunuh orang sangat pelan. Dia pernah membunuh satu orang hingga 2 hari lamanya. Katanya orang yang dibunuhnya walau sudah mati, tidak ada yang menyangka bahwa itu adalah wujud orang.

Ini hanya kata-kata dari orang-orang. Orang yang tidak percaya tidak banyak karena dia terlihat terlalu terpelajar, lembut dan sopan. Orang yang terpelajar seperti dia apakah bisa membunuh orang? Sekarang dia dengan senyum berdiri di pekarangan menunggu, tidak tergesa-gesa juga tidak marah sepertinya disuruh menunggu 3 hari pun tidak apa-apa. Tapi Gao Li dan Qiu Feng Wu tahu sekarang adalah waktunya mereka keluar. Mereka saling pandang.

Qiu Feng Wu menurunkan pedang dari dinding.

Gao Li dari sudut dinding mengambil tombaknya.

Tiba-tiba Shuang Shuan berkata,

"Di luar ada orang yang datang, apakah teman yang kau undang?"

Jawab Gao Li, "Mereka bukan teman."

Tanya Shuang Shuang, "Bukan teman, lalu mereka itu siapa?"

Jawab Gao Li, "Mereka adalah perampok."

Wajah Shuang Shuang langsung berubah, dia seperti mau pingsan. Gao Li merasa hatinya sakit, dengan lembut dia berkata, "Aku akan menyuruh si Gajah menemanimu ke kamar dan beristirahat, sedang aku segera mengusir perampok-perampok itu."

Tanya Shuang Shuang,
"Apakah kalian dapat dengan cepat mengusir mereka?"

Jawab Gao Li, "Ya."

Dia berusaha menahan supaya air mata tidak keluar, mungkin ini adalah terakhir kalinya dia membohongi Shuang Shuang.

0-0-0

Mao Zhan masih memotong kuku, Ding Gan sedang mengerik janggut dengan pisau lengkungnya. Ma Feng masih berbaring di bawah pohon. Di mata mereka Gao Li dan Xiao Wu hanya dua orang yang sudah mati. Xi Men Yu menyambut Gao Li dan Qiu Feng Wu lalu berkata,

"Dua hari ini kalian tentu sudah merasa lelah."

Qiu Feng Wu masih bisa tertawa dan menjawab,

"Ya, lumayan juga."

Tanya Xi Men Yu,

"Apakah kemarin malam kalian dapat tidur nyenyak?"

Jawab Qiu Feng Wu,

"Kami tidur dengan nyenyak dan makan kenyang."

Xi Men Yu tertawa dan berkata,

"Bisa tidur dan bisa makan itu sangat beruntung. Waktu itu aku sudah memberi uang kepada kalian, apakah sudah habis?"

Jawab Qiu Feng Wu,

"Masih ada sedikit."

Kata Xi Men Yu tertawa,

"Pasti masih ada, karena Bai Li Chang Qing sangat dermawan."

Kata Qiu Feng Wu,

"Benar, dia memberi kami 50.000 tail, tidak disangka menolong orang lebih tinggi harganya daripada membunuh orang."

Xi Men Yu mengangguk dan berkata,

"Terima kasih, kau sudah memperingatiku. Kelak aku harus mengubah profesi."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Sekarang bagaimana?"

Jawab Xi Men Yu,

"Sekarang aku harus dengan gratis membunuh beberapa orang."

Qiu Feng Wu dengan nafas panjang berkata,

"Sebenarnya aku juga harus dengan gratis membunuh satu orang tapi sayang kulit orang itu terlalu tebal, aku akan lelah membunuhnya."

Kata Xi Men Yu,

"Apakah yang kau maksud itu Ding Gan?"

Kata Qiu Feng Wu,

"Aku merasa kulitnya begitu tebal, entah bagaimana janggutnya bisa tumbuh?"

Jawab Xi Men Yu,

"Dia benar-benar bermuka tebal dan tidak tahu malu, membunuh dua orang temannya sendiri, coba kau tebak bagaimana caraku harus menghadapi dia?"

Jawab Qiu Feng Wu,

"Aku tidak bisa menebak."

Kata Xi Men Yu,

"Aku memberinya 500 tail perak. Karena dia masih hidup dan bisa memberitahu kepadaku mengenai keberadaan kalian."

Dia tertawa lagi dan berkata, .

"Kau lihat, apakah aku sangat adil?"

Kata Qiu Feng Wu,

"Benar, kau sangat adil."

Xi Men Yu tiba-tiba menarik nafas dan berkata,

"Aku tahu kau menemaniku mengobrol, sebenarnya kau menunggu kesempatan untuk membunuhku. Sebenarnya aku menganggap kau adalah orang yang paling mengerti bagaimana cara membunuh orang karena itu aku merasa sangat sayang dengan keadaan ini."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Kau masih tahu mengenai apa?"

Jawab Xi Men Yu,

"Aku tahu kalian pasti menungguku di sini."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Mengapa?"

Jawab Xi Men Yu,

"Membawa seorang perempuan sambil berjalan itu yang sangat mengganggu, dan perempuan ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja."

Tiba-tiba dia tertawa kepada Gao Li,

"Apakah benar?"

Dengan dingin Gao Li berkata,

"Benar."

Kata Xi Men Yu dengan tersenyum,

"Aku sudah lama tahu bahwa istrimu secantik dewi, mengapa tidak mempersilakan dia keluar?"

Jawab Gao Li,

"Dia hanya mau bertemu dengan orang, tidak ingin bertemu dengan..."

Tubuhnya membeku, suara pun menjadi serak.

Karena dia sudah mendengar suara langkah Shuang Shuang. Shuang Shuang yang dengan susah payah berusaha keluar dari rumah.

Mata setiap orang tiba-tiba menjadi membesar seperti melihat ada orang yang mempunyai tiga kaki.

Mao Zhan tertawa terbahak-bahak,

"Kalian lihat dia adalah istri Gao Li."

Ding Gan tertawa dan berkata,

"Apakah dia adalah manusia? Dia adalah siluman, siluman sungguhan!"

Kata Mao Zhan,

"Kalau harus menikah dengan siluman ini, lebih baik aku menjadi biksu." Wajah Gao Li mulai berubah, dia tidak berani membalikkan badan melihat Shuang Shuang. Tiba-tiba Gao Li seperti seekor binatang yang terluka berlari keluar. Dia lebih memilih mati daripada melihat Shuang Shuang terluka hatinya. Di mata si ahli tombak, jika dua buah tombak dipakai secara bersama-sama, itu bukan termasuk jurus dalam ilmu tombak.

Ilmu silat sama seperti hal-hal yang ada di dunia ini, semakin banyak yang dipakai belum tentu itu adalah hal yang terbaik.

Seseorang jika mempunyai 7 jari dalam satu tangan, belum tentu dia lebih mahir menotok daripada orang yang memiliki 5 jari.

Karena orang yang mahir menotok hanya dengan menggunakan satu jari saja sudah bisa melakukannya, orang yang menggunakan 2 buah pedang atau 2 buah pisau, mungkin mereka memiliki alasan khusus.

Kata mereka,

"Orang memiliki dua buah tangan, mengapa hanya menggunakan sebuah senjata?" Apa pun alasannya, sekarang ini tidak ada yang menganggap bahwa Gao Li sudah membuat kesalahan.

Dua buah tombak Gao Li laksana tanduk naga beracun juga seperti sayap seekor elang terbang.

Dia berlari melewati Xi Men Yu dan tombak sudah keluar, artinya adalah pertarungan sudah dimulai.

Tapi Qiu Feng Wu tidak bergerak karena Xi Men Yu sendiri belum bergerak, dia juga tidak memandang ke arah Gao Li.

Matanya terus melihat tangan Qiu Feng Wu, tangan Qiu Feng Wu yang memegang pedang. Qiu Feng Wu sudah merasa tangannya terus menerus mengeluarkan keringat dingin.

Xi Men Yu tiba-tiba tertawa dan berkata,

"Kalau aku menjadi dirimu, sekarang aku akan meletakkan pedang itu."

Tanggap Qiu Feng Wu,

"Oh!"

Kata Xi Men Yu,

"Jika kau meletakkan pedang itu, mungkin kau masih bisa hidup lebih lama."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Ada kemungkinan berapa persen aku masih bisa hidup?"

Jawab Xi Men Yu,

"Tidak banyak, tapi itu lebih baik dibanding tidak ada kesempatan sama sekali."

Kata Xi Men Yu,

"Ilmu tombak Gao Li benar-benar bagus, di antara semua orang yang memakai tombak, dia termasuk yang terbaik."

Kata Qiu Feng Wu,

"Perkataanmu sangat adil."

Kata Xi Men Yu,

"Aku pernah melihat caranya menggunakan tombak juga pernah melihat dia membunuh orang. Di dunia ini tidak ada orang yang lebih mengenalnya daripada diriku."

Kata Qiu Feng Wu,

"Aku tahu kau sangat memperhatikan dia."

Kata Xi Men Yu,

"Aku juga sangat mengenal Mao Zhan dan Ding Gan."

Kata Qiu Feng Wu,

"Kau menganggap mereka bisa menghadapi Gao Li."

Kata Xi Men Yu,

"Paling sedikit, kemampuan mereka hampir sama."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Bagaimana dengan diriku?"

Jawab Xi Men Yu,

"Aku juga sangat mengerti dirimu."

Kata Qiu Feng Wu,

"Kau dan Ma Feng bisa menghadapiku."

Kata Xi Men Yu,

"Bukan hanya bisa, tapi lebih dari itu."

Kata Qiu Feng Wu,

"Karena kau sudah memperhitungkan semuanya dengan matang, baru berani datang kemari."

Kata Xi Men Yu,

"Kita harus mengetahui keadaan musuh dahulu dan kemampuan sendiri, dan yakin akan 100% menang. Sekarang jika hanya 90% menang, aku tidak akan datang kemari." Qiu Feng Wu tiba-tiba mengeluarkan nafas panjang seperti seseorang yang hampir mati tenggelam di dasar laut, tiba-tiba menemukan daratan. Xi Men Yu yang teliti, dia tidak

memasukkan Jin Kai Jia dalam perhitungannya, dia tetap salah perhitungan.

Mimpi pun dia tidak menyangka bahwa orang nomor satu di persilatan sepuluh tahun yang lalu, Jin Kai Jia berada di sini.

Kesalahan besar atau kecil mungkin ini adalah kesalahan yang bisa berakibat fatal.

Tapi ini adalah suatu kesalahan besar.

Qiu Feng Wu dengan pelan mengangguk dan berkata,

"Benar, perhitunganmu sangat tepat, kalian berempat cukup untuk menghadapi kami berdua."

Mereka tidak melihat Jin Kai Jia, tapi Qiu Feng Wu tahu pada saat yang tepat Jin Kai Jia pasti akan muncul.

Dia hampir tertawa memikirkan semua ini.

Dua buah tombak memancarkan cahaya perak berkilauan menyinari wajahnya, dia belum pernah merasa begitu santai.

Xi Men Yu memandang wajahnya, tiba-tiba tertawa dan berkata, "Aku tahu di sini masih ada satu orang lagi."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Kau tahu?"

Xi Men Yu menjawab,

"Karena itu, yang datang kemari bukan hanya kami berempat saja."

Kata Qiu Feng Wu,

"Aku tidak melihatnya, tapi aku sudah sempat memikirkannya." Senjata saling beradu, mengeluarkan suara yang mendenging, ayunan pedang yang kencang menghasilkan angin besar membuat rambutnya berantakan. Tapi wajahnya tetap tidak bergerak. Qiu Feng Wu benar-benar

kagum, dia tidak pernah melihat ada orang yang begitu tenang.

Qiu Feng Wu juga tertawa dan berkata,

"Mana yang lain? Apakah mereka sudah bersiap-siap di belakang untuk membakar rumah?"

Jawab Xi Men Yu,

"Benar."

Kata Qiu Feng Wu,

"Menghalangi jalan mundurku, kemudian berputar ke depan bersamaan dengan kalian menyerang kami."

Kata Xi Men Yu,

"Kau sangat mengerti diriku."

Kata Qiu Feng Wu,

"Aku belajar dengan cepat."

Kata Xi Men Yu,

"Sebenarnya kau bisa menjadi asistenku."

Tiba-tiba pandangan dia bergeser kepada Shuang Shuang.

Shuang Shuang berdiri di ambang pintu, berdiri di bawah sinar matahari. Tangannya yang kecil berpegangan ke pintu, seperti yang setiap saat dia bisa roboh.

Tapi dia tidak jatuh. Tubuhnya membeku. Ekspresi yang terpancar dari wajahnya membuat yang kita tidak tahu apa yang dia inginkan.

Biarpun dia tidak roboh, tapi hatinya sudah hancur. Qiu Feng Wu tidak tega melihat Shuang Shuang seperti itu, tiba-tiba dia tertawa dan bertanya, "Mengapa kalian tidak mulai membakar?"

Jawab Xi Men Yu,

"Belum saatnya."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Harus menunggu apa lagi?"

Jawab Xi Men Yu, "Tidak perlu tergesa-gesa."

Kata Qiu Feng Wu,

"Aku takut mereka tidak akan bisa membakar rumah."

Jawab Xi Men Yu,

"Siapa pun akan bisa melakukannya."

Jawab Qiu Feng Wu,

"Hanya ada semacam orang tidak akan bisa melakukannya."

Jawab Xi Men Yu,

"Orang yang sudah mati."

Qiu Feng Wu tertawa. Pada saat itu juga Xi Men Yu sudah lari dari sisi Qiu Feng Wu, dan berlari menuju ke tempat Shuang Shuang.

Ma Feng yang berada di bawah pohon juga ikut meloncat siap menusuk leher Qiu Feng Wu.

Tapi pada saat itu dari arah belakang ada 2 sosok bayangan orang yang meluncur.

Itu adalah dua sosok mayat.

Xi Men Yu tidak melirik kepada kedua orang ini, karena dia sudah tahu ini bahwa itu adalah mayat, dia mulai sadar bahwa dia sudah salah memperhitungkan keadaan di sana.

Sekarang sasarannya adalah Shuang Shuang. Dia sudah melihat perasaan Gao Li terhadap Shuang Shuang. Asal bisa menyandera Shuang Shuang pertarungan ini meskipun tidak

akan dia menangkan, tapi setidaknya dia bisa mundur dengan selamat.

Shuang Shuang tidak bergerak juga tidak menghindar. Tapi di belakangnya telah muncul seseorang. Seorang raksasa yang wujudnya seperti dewa langit. Jin Kai Jia hanya berdiri di pintu seperti tidak ada persiapan untuk bertarung.

Tapi semua orang bisa melihat bahwa untuk mengalahkannya bukan hal yang mudah. Wajahnya tidak ada ekspresi, mata yang berwarna abu tua dengan dingin memandang Xi Men Yu.

Dia tidak mengeluarkan gerakan untuk mencegah serangan Xi Men Yu, tapi Xi Men Yu yang malah berhenti mendadak. Dia seperti menabrak sebuah dinding yang tidak terlihat.

Ekspresi pak tua yang hanya mempunyai sebelah tangan, walaupun terlihat tidak siap bertarung tapi tubuhnya dipenuhi dengan hawa membunuh. Sudut mata Xi Men Yu sepertinya sudah mulai membeku. Dia memandang pak tua itu lalu bertanya, "Siapakah nama Tuan?"

Jawab Jin Kai Jia, "Margaku Jin."

Tanya Xi Men Yu, "Apakah jin yang artinya emas?"

Tiba-tiba dia melihat kapak pak tua itu, segera tubuhnya mematung, membeku.

"Da Lei Shen!"

Tanya Jin Kai Jia,

"Kau tidak menyangkanya bukan?"

Xi Men Yu menarik nafas dan berkata,

"Perhitunganku salah, seharusnya aku tidak kemari."

Kata Jin Kai Jia,

"Tapi kau sudah kemari."

Tanya Xi Men Yu,

"Apakah aku boleh pergi?"

Kata Jin Kai Jia,

"Tidak!"

-

Kata Xi Men Yu,

"Aku bisa meninggalkan sebelah tanganku."

Kata Jin Kai Jia,

"Satu tangan saja tidak cukup."

Tanya Xi Men Yu,

"Kau masih mau apa lagi?"

Jawab Jin Kai Jia,

"Aku ingin nyawamu."

Tanya Xi Men Yu,

"Apakah tidak bisa ditawar lagi?"

Jawab Jin Kai Jia,

"Tidak!"

Xi Men Yu menarik nafas dan berkata,

"Baiklah!"

Tiba-tiba dia menyerang, sasarannya tetap Shuang Shuang. Melindungi orang lain, lebih sulit daripada melindungi diri sendiri, mungkin Shuang Shuang merupakan kelemahan Jin Kai Jia.

Jin Kai Jia tidak melindungi Shuang Shuang. Tapi dia tahu cara terbaik untuk bertahan adalah dengan menyerang.

Tangannya diayun, kapak besi sudah siap untuk membelah. Caranya sederhana, mudah, tidak ada perubahan, ayunan kapak ini tidak perlu dilakukan untuk kedua kalinya.

Mengayun kapak untuk membelah, ini adalah cara yang paling mudah dalam ilmu silat.

Tapi jurus Jin Kai Jia sudah melalui ribuan kali perubahan, dan terus berubah. Ayunan ini sudah hampir sempurna. Tidak ada orang yang bisa melukiskan betapa dahsyatnya tenaga ini, juga tidak ada yang bisa mengerti. Xi Men Yu sendiri pun demikian.

Begitu dia melihat kapak mulai membelah, dia merasa kapak yang dingin itu sudah menancap ke dalam tubuhnya, dia juga mendengar suara tulang sendinya yang patah. Dia tidak percaya ini benar-benar terjadi. Mati, mengapa ada hal seperti itu?

Tidak ada rasa sakit, tidak ada rasa takut.

Dia belum benar-benar memikirkan kematian tapi kematian sudah datang menjemputnya.

Kemudian yang ada hanyalah kegelapan.

Shuang Shuang tidak bergerak, tapi air mata sudah mengalir pelan-pelan menetes ke wajahnya.

Tiba-tiba terdengar suara teriakan lagi.

Qiu Feng Wu merasa bahwa Ma Feng adalah musuh yang menakutkan, tapi saat itu Ma Feng sudah membuat kesalahan.

Dia mengayun pedang terlalu tinggi, dan posisi perutnya tidak terlindung. Qiu Feng Wu tidak ragu lagi, langsung menusuk perutnya.

Ma Feng seperti seekor ikan yang sudah terpancing. Begitu dia terjatuh, darah baru mengalir. Dia mati begitu cepat.

Mao Zhan seperti orang gila karena dia sudah mencium bau darah. Darah membuatnya seperti seekor binatang yang kelaparan.

Kegilaannya ini sudah mendekatkan dia pada kematian, dia tidak melihat orang lain, dia hanya melihat tombak Gao Li yang berayun-ayun. Ding Gan sudah mundur selangkah demi selangkah. Tiba-tiba dia membalikkan badan dan terpaku.

Qiu Feng Wu dengan dingin menunggu dia. Qiu Feng Wu berkata, "Kau ingin kabur lagi?"

Ding Gan menjawab,

"Sudah kukatakan, aku ingin terus bertahan hidup."

Kata Qiu Feng Wu,

"Kau juga mengatakan, demi bertahan hidup apa pun akan kau lakukan."

Jawab Ding Gan,

"Benar."

Kata Qiu Feng Wu,

"Sekarang demi diriku, lakukanlah satu hal."

Mata Ding Gan mengeluarkan sorot sedikit harapan. Segera dia bertanya, "Hal apa?"

Tanya Qiu Feng Wu,

"Apakah Mao Zhan adalah teman baikmu?"

Jawab Ding Gan,

"Aku tidak mempunyai teman."

Kata Qiu Feng Wu,

"Baiklah, jika kau membunuh dia, aku tidak akan membunuhmu." Ding Gan tidak berbicara. Tangannya sudah mengayun. Tiga pisau melengkung sudah terbang seperti

petir. Tiga pisau menancap ke dada kiri Mao Zhan. Mao Zhan membalikkan badan untuk melihat. Dia sudah tidak melihat Gao Li juga tombaknya yang berwarna perak. Tombak sudah berhenti diayunkan. Dia melihat Ding Gan dan selangkah demi selangkah berjalan ke depan. Tapi darah terus mengalir dari dadanya.

Wajah Ding Gan sudah pucat dan selangkah demi selangkah mundur. Dia berkata, "Jangan salahkan aku, jika aku menemanimu mati, juga tidak akan ada gunannya." Mao Zhan menggigit bibirnya menahan marah, darah pun keluar dari mulutnya. Tiba-tiba Ding Gan tertawa dingin dan berkata, "Jangan kira aku takut kepadamu, sekarang jika aku mau membunuhmu, itu sangat mudah." Dia mulai mengayunkan tangannya. Tiba-tiba wajahnya berubah drastis karena dia sudah merasa bahwa tangannya sudah dipegang.

Mao Zhan masih berjalan maju selangkah demi selangkah. Tapi Ding Gan tidak bisa bergerak juga tidak bisa mundur. Tangan Qiu Feng Wu seperti tang dengan kencang menjepit tangannya. Muka Ding Gan sudah pucat dan berkata, "Lepaskan aku, kau sudah janji akan melepaskanku."

Kata Qiu Feng Wu,

"Aku tidak akan membunuhmu."

Kata Ding Gan,

"Tapi dia..."

Kata Qiu Feng Wu,

"Bila dia mau membunuhmu, tidak ada hubungannya denganku." Tiba-tiba Ding Gan berteriak, suaranya seperti binatang yang masuk ke dalam perangkap. Kemudian nafasnya juga berhenti.

Mao Zhan sudah berada di hadapannya, dengan pelan dia mencabut pisau melengkung yang berada di tubuhnya, kemudian menancapkan ke dada Ding Gan. Dengan tiga buah

pisau melengkung ditancapkan ke dada Ding Gan, dia masih berteriak kemudian roboh. Mao Zhan melihat dia roboh tiba-tiba membalikkan badan, di depan Qiu Feng Wu dia memberi hormat.

Kemudian dia tidak berkata apa-apa lagi. Dia memotong lehernya dengan pisaunya sendiri.

Tidak ada yang bergerak, tidak ada yang bersuara.

Darah sudah menyatu dengan tanah. Mayat mulai mengering.

Akhirnya Shuang Shuang juga roboh.

Qiu Feng Wu melihat dia seperti melihat sekuntum bunga yang semakin lama semakin layu...

0-0-0

Matahari sudah bersinar terang.

Jin Kai Jia mengayunkan kapak besinya dengan tenaga besar untuk membelah kayu, sepertinya semua kemarahan ingin dia lampiaskan ke bumi ini. Bumi tidak bersuara, dia bisa melahirkan nyawa, dia juga bisa menerima kematian.

Kuburan sudah digali.

Jin Kai Jia mengangkat mayat Xi Men Yu dan melemparkannya ke dalam.

Kegembiraan dan harapan orang-orang apakah dengan mudah dikubur? Dia tidak bisa membayangkan, jika seseorang sudah tidak mempunyai harapan, apakah masih bisa bertahan hidup?

Dia masih hidup, dia tidak merasa gembira tapi dia masih mempunyai harapan.

Dia tidak pernah menangis, padahal juga tidak ingin menangis. Tapi begitu memikirkan wajah Shuang Shuang yang selalu riang dan percaya diri, hatinya seperti ditusuk oieh jarum.

Sekarang dia berharap 2 pemuda itu bisa mengbibur Shuang Shuang supaya Shuang Shuang bisa bertahan hidup.

Dia merasa dirinya sudah tua.

Menghibur perempuan adalah tugas anak muda. Orang tua hanya cocok menggali kuburan untuk orang mati. Dia berjalan ke arah sana mengangkat mayat Ma Feng, badan Ma Feng masih hidup, ternyata Ma Feng tidak mati. Karena perut bukan bagian vital dari orang, biarpun dia ditusuk oleh Qiu Feng Wu. tapi begitu Jin Kai Jia mengangkat dia, pedang dia sudah ditusukkan ke pinggang Jin Kai Jia, yang tersisa hanya pegangan pedang.

0-0-0

Pedang masih menancap di tubuh Jin Kai Jia. Ma Feng sudah kabur. Dia mengambil kesempatan yang terbaik untuk kabur, karena dia tahu bahwa Gao Li dan Qiu Feng Wu pasti sedang berusaha menolong orang, kemudian baru mengejar dia. Karena itu dia tidak membuat Jin Kai Jia langsung mati. Begitu Gao Li dan Qiu Feng Wu keluar, Jin Kai Jia sudah roboh.

Dia terbaring di bawah dengan terengah-engah bertanya, "Bagaimana dengan keadaan Shuang Shuang?"

Yang dia perhatikan tetap orang lain.

Gao Li menahan kesedihan dan menjawab,

"Dia terlalu lemah, sampai sekarang masih belum sadarkan diri."

Kata Jin Kai Jia,

"Kau harus membiarkannya tidur, begitu dia terbangun beritahu kepadanya bahwa aku sudah pergi."

Dia terbatuk dan berkata lagi,

"Kau jangan beritahu dia bahwa aku mati, jangan..."

Kata Gao Li,

"Kau belum mati, kau pasti tidak akan mati."

Kata Jin Kai Jia,

"Mati adalah hal biasa, jangan terlalu dipermasalahkan. Kalian jangan begitu, aku sedih melihatnya."

Qiu Feng Wu terpaksa tertawa, dia ingin mengucapkan kata-kata yang membuat hati orang-orang tidak menjadi sedih tapi dia tidak bisa berkata apa pun.

Kata Jin Kai Jia,

"Tempat ini sudah tidak bisa kalian tinggali, semakin cepat pergi semakin baik."

Kata Qiu Feng Wu,

"Baiklah."

Kata Jin Kai Jia,

"Gao Li, kau harus membawa Shuang Shuang pergi."

Kata Qiu Feng Wu,

"Tenanglah, dia tidak akan pernah meninggalkan Shuang Shuang."

Kata Jin Kai Jia,

"Kau juga harus berjanji satu hal kepadaku."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Hal apa?"

Jawab Jin Kai Jia,

"Pulang. Aku ingin kau pulang kembali ke rumahmu."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Mengapa aku harus pulang?"

Kata Jin Kai Jia,

"Jika kau pulang, mereka tidak akan mencarimu, tidak ada yang tahu bahwa kau adalah Tuan Muda Wisma Kong Que."

Kata Qiu Feng Wu,

"Tapi..."

Kata Jin Kai Jia,

"Mereka tidak akan bisa menemukan dirimu, tapi bisa menemukan Gao Li. Demi Gao Li kau harus pulang ke rumahmu."

Qiu Feng Wu terdiam dan berkata,

"Aku bisa membawa mereka pulang ke rumahku."

Kata Jin Kai Jia,

"Tidak boleh."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Mengapa?"

Kata Jin Kai Jia,

"Wisma Kong Que banyak orang juga banyak mulut. Melihat kau membawa dua orang pulang, kabar pasti akan cepat menyebar."

Kata Qiu Feng Wu,

"Aku tidak percaya mereka berani datang ke Wisma Kong Que."

Kata Jin Kai Jia,

"Aku tahu kau tidak akan merasa terbebani oleh mereka, tapi aku tahu bagaimana sifat Gao Li."

Jin Kai Jia terbatuk lagi,

"Seorang Gao Li, dia paling tidak mau menyusahkan teman. jika kau adalah temannya, kau harus membiarkan dia membawa Shuang Shuang pergi dengan tenang untuk melewati masa-masa tuanya."

Kata Qiu Feng Wu,

"Tapi dia..."

Kata Jin Kai Jia,

"Kalau dia pergi ke Wisma Kong Que, kalian pasti akan menyesal."

Kata Qiu Feng Wu,

"Mengapa?"

Kata Jin Kai Jia,

"Kau jangan terus bertanya mengapa, tapi kau harus percaya kepadaku..." Dia berusaha bernafas tapi sudah sulit baginya. Setelah lama dia berkata, "Bila kau tidak setuju, aku pun tidak bisa mati dengan tenang."

Kata Qiu Feng Wu,

"Baiklah, aku setuju, asalkan bisa hidup, kita bersama-sama menghadapi Qing Long Bang. Jika Qing Long Bang sudah bubar, kita baru bisa hidup tenang."

Kata Jin Kai Jia,

"Kalian pasti bisa hidup tenang tanpa diriku."

Jin Kai Jia tertawa dan berkata,

"Kau harus ingat, menggulingkan Qing Long Bang tidak bisa mengandalkan satu orang, Walaupun dia adalah pemilik Wisma Kong Que."

Kata Qiu Feng Wu,

"Kau..."

Kata Jin Kai Jia,

"Jika ingin menggulingkan Qing Long Bang, harus ingat dengan pepatah : bergotong royong dan bersatu hati."

Bergotong royong dan bersatu hati, ini adalah kata penggalan dari dunia persilatan.

Dia sendiri sekian lama berkelana di dunia persilatan tanpa teman tapi begitu dia akan meninggal, dia berpesan seperti itu.

Karena dia baru saja mengerti bahwa di dunia ini tidak ada tenaga yang bisa menandingi bila saling gotong royong bersatu hati.

Kata-kata yang ingin dia ungkapkan sudah selesai, dia merasa bahwa dia mati dengan berharga.

Hidup bisa berharga begitu juga dengan kematian.

0-0-0

Sore.

Matahari sudah terbenam, cahaya yang bersinar lembut melalui jendela masuk ke dalam ruangan.

Di dalam rumah masih ada orang, ada tiga orang.

Gao Li dan Qiu Feng Wu berdiri di pinggir tempat tidur memandangi Shuang Shuang yang masih tertidur nyenyak.

Biarpun tikus mondar mandir di bawah kaki mereka tapi mereka tidak bergerak juga tidak duduk.

Mereka seperti sedang menghukum diri mereka sendiri. Semua tragedy ini dimulai dari mereka berdua. Sewaktu tanah menutupi tubuh Jin Kai Jia, mereka tidak meneteskan air mata

karena mereka ingat dengan kata-kata Jin Kai Jia : 'kematian bukan hal yang menakutkan, karena ada orang yang sudah mati tapi semangatnya masih tetap hidup'.

Hidup di hati orang-orang. Karena itu kematian tidak perlu ditangisi. Orang yang masih hidup yang akan bersedih. Sekarang mereka melihat Shuang Shuang, air mata terus menetes. Shuang Shuang sudah mulai sadar. Begitu dia terbangun, dia sudah memanggil-manggil nama Gao Li. Segera Gao Li memegang tangannya, dengan lembut dia berkata,

"Aku di sini, sejak tadi aku di sini."

Kata Shuang Shuang,

"Aku tahu, kau pasti tidak akan meninggalkanku dan pergi seorang diri."

Kata Gao Li,

"Aku harus memberitahu sesuatu kepadamu satu."

Kata Shuang Shuang,

"Aku sudah tahu."

Wajahnya tertawa lagi seperti bunga dan berkata,

"Aku tahu kau akan memberitahu sesuatu kepadaku, aku adalah si Cantik di dunia ini, orang yang tadi sengaja mengada-ada."

Kata Gao Li,

"Mereka bukan manusia, kata-kata mereka juga bukan kata-kata manusia."

Kata Shuang Shuang,

"Aku sudah mengerti."

Dia mengangkat tangannya dan mengusap muka Gao Li dengan ringan. Wajah Shuang Shuang penuh dengan

kelembutan dan kasih sayang kepada Gao Li. Dia berkata, "Aku tahu kau takut aku merasa sedih. Sebenarnya aku sudah tahu aku adalah orang yang berwujud apa, tidak perlu mereka yang memberitahu kepadaku."

Kata Gao Li,

"Tapi kata-kata mereka tidak ada yang benar satu pun."

Dengan lembut Shuang Shuang berkata,

"Kau mengira aku adalah anak kecil dan tidak tahu kata-kata yang mana benar dan yang mana palsu?"

Hati Gao Li mulai dingin dan semakin dingin.

Kata Shuang Shuang,

"Kau juga tidak perlu takut aku bersedih dan demi diriku kau pun merasa sedih, karena beberapa tahun yang lalu aku sudah tahu bahwa aku itu jelek. Aku adalah si jelek, si aneh juga si buta."

Suara Shuang Shuang masih sangat tenang, wajahnya tidak terlihat sedih atau merasa rendah diri.

Shuang Shuang berkata lagi,

"Mula-mula aku juga sedih dan sakit hati, terakhir aku sudah mengerti setiap orang mempunyai nasibnya sendiri, setiap orang harus menerima nasibnya dengan terbuka dan terus bertahan hidup."

Dia mengusap wajah Gao Li dan berkata lembut,

"Walaupun aku lebih jelek dari orang lain, tapi aku tidak menyalahkan Tuhan, karena aku lebih beruntung daripada sebagian orang, aku mempunyai orangtua yang baik dan juga dirimu."

Tenggorokan Qiu Feng Wu tercekat. Sekarang dia memandang Shuang Shuang bukan dengan sorot kasihan melainkan rasa hormat dan kagum. Dia tidak menyangka di

dalam tubuh yang kecil dan cacat, ada hati yang begitu kuat dan tegar.

Kata Gao Li,

"Kau sudah tahu, mengapa tidak memberitahuku?"

Jawab. Shuang Shuang,

"Semua demi dirimu."

Tanya Gao Li,

"Demi aku?"

Jawab Shuang Shuang,

"Aku tahu kau sangat baik kepadaku, aku berharap dari diriku kau dapat keceriaan bila aku berkata seperti itu kau akan merasa sakit hati dan sedih. Kau sangat baik kepadaku, aku tidak akan membiarkan kau merasa sakit hati." Gao Li melihatnya. Air mata terus menetes. Tiba-tiba dia sadar, di antara mereka dialah yang paling lemah dan egois.

Dia mengurus Shuang Shuang dan melindungi dia mungkin hanya demi kesenangannya sendiri dan juga ketenangannya sendiri dan juga untuk menebus dosa. Dia berharap di dalam tawa Shuang Shuang dia bisa membersihkan bau darah dari tangannya.

Dia selalu lari, lari dari orang lain, lari dari diri sendiri, lari dari kejaran dosa.

Hanya di pelukan Shuang Shuang, Gao Li baru dapat istirahat.

Dengan lembut Shuang Shuang berkata,

"Karena itu aku berharap kau jangan sedih karena diriku, karena aku tidak pernah merasa sedih karena keadaanku yang seperti ini. Jika kita berdua bisa senang, wujudku seperti apa juga tidak menjadi masalah."

Kata-kata ini seharusnya diucapkan oleh Gao Li, tapi sekarang malah keluar dari mulut Shuang Shuang. Gao Li baru merasa selama beberapa tahun ini, Shuang Shuanglah yang mengurus dan melindungi dia. Jika tidak ada Shuang Shuang mungkin dia sudah menjadi gila dan hancur.

Kata Shuang Shuang,

"Apakah kau sudah tahu maksudku?"

Gao Li tidak berkata apa-apa, dia masih berlutut.

Qiu Feng Wu melihat mereka, air mata pun ikut mengalir.

Tiba-tiba Qiu Feng Wu juga mengerti satu hal bahwa Tuhan selalu adil. Tuhan tidak memberi Shuang Shuang wajah yang cantik tapi memberi Shuang Shuang hati yang mulia.

Kuburan baru seperti tidak ada kuburan. Tanahnya sudah dipadatkan dan dari tempat lain dipindahkan rumput yang panjang dan ditanam di atas tanah ini. Sekarang tidak ada yang tahu bahwa tanah ini pernah mengubur seorang pendekar nomor satu di dunia persilatan.

Ini adalah keinginan Gao Li dan Qiu Feng Wu, mereka tidak ingin ada orang yang mengganggu pendekar besar ini. Tidak ada batu nisan, dia bukan dewa, dia adalah orang. Orang yang berhati mulia, teman yang mulia.

Ilmu silatnya yang dahsyat mungkin akan dilupakan oleh orang tapi semua yang dia lakukan untuk mereka akan selamanya hidup di hati mereka. Sore itu. Mereka membawa arak. Mereka minum dari gentong arak besar, sisanya mereka tumpahkan ke atas tanah ini. Gao Li dan Shuang Shuang berlutut lalu berkata, "Ini adalah arak pernikahan kami." "Aku tahu kau selalu menunggu-nunggu arak ini." "Aku pasti membawa Shuang Shuang pergi, dan akan selalu mengurusnya. Kemana pun kami pergi, aku tidak akan meninggalkan dia." "Aku pasti menyuruh Shuang Shuang untuk terus bertahan hidup."

Mereka tahu Jin Kai Jia pasti berharap mereka hidup dengan baik. Di dunia ini tidak ada hal lebih bisa menyatakan rasa hormat dan kesungguhan hati mereka kecuali hidup dengan baik.

Kemudian Shuang Shuang menjauh, membiarkan 2 teman yang sehidup semati saling berpamitan.

Sore semakin gelap, burung-burung berteriak pulang ke sarang dengan sedih sepertinya burung-burung ini juga ikut merasa sedih dengan perpisahan ini. Qiu Feng Wu melihat Gao Li. Gao Li melihat Qiu Feng Wu. di dunia ini tidak ada bahasa yang bisa mengungkapkan perpisahan ini.

Akhirnya Qiu Feng Wu bertanya,

"Apakah kau tahu bahwa kau itu bernasib mujur?"

Gao Li menjawab,

"Aku tahu."

Kata Qiu Feng Wu,

"Sekarang kau sudah tidak perlu aku temani lagi."

Kata Gao Li,

"Apakah kau akan pulang?"

Jawab Qiu Feng Wu,

"Aku sudah berjanji maka aku harus pulang."

Kata Gao Li,

"Aku mengerti."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Bagaimana dengan kalian?"

Jawab Gao Li,

"Aku juga sudah berjanji harus hidup dengan baik."

Tiraikasih Website <http://kangzusi.com/>

Kata Qiu Feng Wu, "Kemana kalian akan pergi?"

Jawab Gao Li,

"Dunia begitu luas, pasti akan ada tempat untuk kami pergi dan kami tinggal."

Qiu Feng Wu mengangguk dan berkata,

"Kalian berada di mana pun, kelak harus tetap mencariku."

Kata Gao Li,

"Ya, itu sudah pasti."

Kata Qiu Feng Wu,

"Bawa Shuang Shuang juga."

Kata Gao Li,

"Ya, itu pasti."

Tiba-tiba Qiu Feng Wu memegang erat tangan Gao Li dan berkata, "Kau harus berjanji kepadaku."

Kata Gao Li, "Katakanlah."

Kata Qiu Feng Wu,

"Jika kalian mengalami kesulitan, kau harus mencariku."

Malam sudah tiba.

Qiu Feng Wu yang kurus dan kesepian sudah menghilang dalam kegelapan malam.

Gao Li memeluk Shuang Shuang, hatinya merasa bahagia sekaligus sedih.

Kata Shuang Shuang,

"Kau adalah orang yang bernasib baik."

Gao Li mengangguk.

Kata Shuang Shuang,

"Jarang ada teman seperti dia."

Kata Gao Li dengan lembut,

"Jarang ada orang yang bisa mendapat istri seperti dirimu."

Gao Li memang merasa sangat bahagia.

Dia mempunyai teman yang baik, juga istri yang baik. Bagi siapa pun ini sudah lebih dari cukup. Tapi entah mengapa hati Gao Li dipenuhi dengan kesedihan dan ketakutan. Ketakutan yang belum pernah dia rasakan karena dia merasa tidak yakin, apakah dia bisa hidup dengan baik.

Tanya Shuang Shuang,

"Apakah kau ketakutan?"

Jawab Gao Li dengan terpaksa,

"Aku takut? Takut apa?"

Kata Shuang Shuang,

"Takut kita tidak bisa hidup, takut orang itu kembali lagi, takut kita tidak mempunyai uang."

Gao Li diam. Dia tahu hidup itu sangat berat.

Kata Shuang Shuang,

"Sebenarnya kau jangan merasa takut, asal kita mempunyai tekad pasti ada cara untuk bisa bertahan hidup."

Kata Gao Li,

"Tapi..."

Kata Shuang Shuang,

"Aku tidak takut hidup susah, asal selalu bersama denganmu, aku sudah tenang."

Kata Gao Li,

"Tapi aku harus memberikan kepadamu kehidupan yang baik."

Kata Shuang Shuang,

"Kehidupan yang baik itu seperti apa?"

Gao Li tidak menjawab.

Karena dia tidak tahu harus bagaimana menjawabnya.

Kata Shuang Shuang,

"Makan enak, pakaian bagus, itu bukan kehidupan yang baik. Yang paling penting hati merasa senang, yang lain aku tidak peduli."

Wajahnya yang lembut memancarkan kekuatan dan tekad yang tegar.

Gao Li segera menarik tangannya dengan gagah berjalan. Hatinya sekarang juga mempunyai tekad dan kekuatan. Dia tahu, di dunia ini tidak ada yang bisa membuat dia sedih dan takut lagi.

Karena dia sudah tidak sendirian.

Tidak sendirian, hanya orang yang pernah kesepian baru tahu perasaan seperti ini sangat menyenangkan.

0-0-0

Mereka tidak ke gunung juga tidak lari ke perbatasan.

Mereka mencari sebuah desa yang tenang dan damai. Orang-orang di desa biasanya baik dan jujur.

Seorang petani yang rajin dan seorang istri yang penyakitan, di sini tidak ada yang mencurigainya.

Pagi bekerja, malam beristirahat.

Kehidupan mereka tenang dan damai. Tapi sayang itu bukan akhir dari cerita ini.

Gao Li sudah pulang dengan tubuh penuh dengan tanah. Shuang Shuang dengan tangannya yang kecil sudah memasak 2 macam sayur untuknya, juga ada seguci arak yang hangat. Barang-barang yang berada di-dalam rumah ini dia sudah hafal, dia bisa menggunakan tangan sebagai pengganti mata. Sekarang dia jauh lebih sehat daripada dulu. Kehidupan yang manis dan senang, bagi penderita yang mempunyai sakit apa pun itu adalah obat yang paling bagus. Gao Li melihat sayur dan arak, tawanya seperti anak-anak dan berkata, "Malam ini masih ada arak yang bisa diminum."

Jawab Shuang Shuang dengan manis,

"Beberapa hari ini, kau terlalu lelah, aku harus membuatkan makanan yang enak untukmu."

Gao Li duduk dan minum arak, dia tertawa,

"Aku berharap sesudah menyeter uang sewaan, bisa menyisakan beberapa pikul padi untuk ditukar dengan mainan."

Shuang Shuang seperti anak manja, duduk di pangkuannya dan berkata, "Aku menginginkan sebuah benda."

Tanya Gao Li,

"Kau mau apa?"

Jawab Shuang Shuang,

"Kau."

Dengan tangan yang kecil, dia memencet hidung Gao Li. Gao Li membuka mulutnya, pura-pura tidak bisa bernafas. Tiba-tiba Shuang Shuang menumpahkan segelas arak ke dalam mulutnya. Dia mengambil sepotong daging ingin memasuki ke mulut Shuang Shuang.

Tiba-tiba sumpitnya terjatuh, tangannya dingin seperti es karena yang dijepit bukan daging, melainkan seekor kaki seribu.

Kaki seribu yang sangat besar dan panjang.

Tanya Shuang Shuang,

"Ada apa?"

Wajah Gao Li berubah, tapi dia berusaha untuk tetap tertawa dan berkata, "Tidak ada apa-apa, hanya di dalam sayur ada kaki seribu, mungkin baru jatuh dari atas atap. Kelihatannya malam ini aku tidak bisa makan daging."

Shuang Shuang juga terdiam dan dia berkata,

"Untung di dapur masih ada telur, kita goreng telur untuk dijadikan sayur."

Begitu dia berdiri, Gao Li segera berkata,

"Aku temani."

Kata Shuang Shuang,

"Aku saja, kau duduklah untuk minum arak."

Kata Gao Li,

"Aku temani, aku senang melihatmu menggoreng telur."

Tanya Shuang Shuang,

"Mengapa harus melihatku menggoreng telur?"

Jawab Gao Li,

"Karena aku senang melihatnya."

Meskipun mereka tertawa, tapi hati mereka sudah tertutup oleh bayangan hitam. Dapur sangat bersih. Kau pasti tidak akan menyangka bahwa perempuan seperti Shuang Shuang bisa membersihkan dapur dengan begitu bersih. Kekuatan

cinta sangat aneh, dia bisa membuat orang melakukan apa pun, juga bisa membuat mujizat.

Shuang Shuang masuk ke dapur, diikuti oleh Gao Li. Shuang Shuang mengambil telur, Gao Li ikut mengambil telur.

Dia mengikuti Shuang Shuang, sedikitpun tidak lengah. Shuang Shuang membakar kayu, dia yang mengipasi api. Shuang Shuang mengambil kualì, Gao Li segera mengambil tutup kualì.

Tiba-tiba tutup kualì terjatuh dari tangan Gao Li. Tangannya terasa dingin, begitu juga dengan hatinya.

Kualì tidak kosong, di dalam kualì ada 2 buah boneka yang terbuat dari kertas. Kedua boneka itu tidak ada kepala. Kepalanya sudah sobek, leher merah karena darah.

Api kompor sangat besar, dalam waktu sekejap sudah membakar boneka kertas itu.

Kedua boneka kertas itu terlihat sangat misterius dan menakutkan. Wajah Shuang Shuang sudah pucat, seperti yang akan pingsan. Dia mempunyai indra ke 6, bisa merasakan ketakutan. Gao Li tidak pingsan, karena dia tahu pada saat seperti inilah mereka harus tegar.

Tiba-tiba Shuang Shuang berkata,

“Apakah sekarang kita harus jujur?”

Kata Gao Li,

“Benar.”

Kata Shuang Shuang,

“Kaki seribu bukan jatuh dari atap karena di sini tidak ada kaki seribu.” Gao Li mengangguk. Wajahnya penuh dengan kesedihan karena mereka tahu, hidup tenang dan manis ini akan segera berakhir.

Harus mengakui hal ini terlalu sakit untuk mereka. Tapi Shuang Shuang malah terlihat sangat tenang, dia memegang erat tangan Gao Li dan berkata, "Bukankah kita sudah tahu bahwa mereka akan mencari kita?"

Jawab Gao Li,

"Benar."

Kata Shuang Shuang,

"Kau tidak perlu mengkhawatirkan aku karena aku sudah siap."

Suara Shuang Shuang lebih lembut lagi berkata,

"Kita sudah hidup 2 tahun dengan bahagia, walaupun sekarang harus mati, aku juga tidak merasa menyesal. Apalagi kita belum tentu akan mati."

Tanya Gao Li,

"Apakah kau mengira aku takut kepada mereka?"

Jawab Shuang Shuang,

"Kau pasti tidak akan takut, karena kau adalah seorang ksatria, tidak akan takut kepada pengecut yang bersembunyi-sembunyi."

Wajah Shuang Shuang terlihat bercahaya, karena dia memang bangga kepada Gao Li.

Tiba-tiba Gao Li juga merasa keberaniannya muncul.

Jika kau pernah mencintai seseorang, kau akan tahu keberanian ini datangnya dari mana dan semua itu sangat aneh.

Kata Gao Li,

"Itu hanya 2 buah boneka kertas saja."

Tanya Shuang Shuang,

"Boneka kertas?"

Kata Gao Li dengan dingin,

"Mereka ingin menakuti kita tapi kita tidak akan takut."

Kaki seribu dan boneka kertas tidak bisa mengancam nyawa orang tapi siapa pun tahu ini hanyalah sebuah ancaman dan peringatan.

Sepertinya mereka tidak ingin dia mati dengan cepat. Shuang Shuang terdiam, tiba-tiba berkata, "Kau mencuci panci, aku akan merebus telur, aku akan merebus 6 butir telur. Kau makan 4 butir dan aku akan makan 2 butir."

Tanya Gao Li,

"Kau masih bisa makan?"

Kata Shuang Shuang,

"Mengapa tidak, kalau tidak bisa makan berarti takut kepada mereka. Kita harus bisa makan dan makan yang banyak."

Gao Li tertawa dan berkata,

"Benar, aku makan 4 butir dan kau makan 2 butir."

Hanya telur yang ada mempunyai cangkang, itu yang paling aman. Mereka mulai makan telur.

Kata Shuang Shuang,

"Telur ini sangat enak."

Jawab GaoLi,

"Lebih enak daripada daging."

Kata Shuang Shuang,

"Kalau mereka adalah ksatria dan berani keluar di depan wajah kita, kita akan mengundang dia makan telur."

Kata Gao Li,

"Tapi mereka tidak berani muncul, mereka pengecut."

Tiba-tiba dari luar jendela ada yang tertawa.

Gao Li berdiri dan bertanya,

"Siapa kau?"

Gao Li ingin mengejar, tapi dia duduk kembali dan berkata,
"Benar-benar tidak ada keberanian untuk menemui orang."

Kata Shuang Shuang,

"Apakah kau tahu dengan cara apa memperlakukan orang seperti ini?"

Tanya Gao Li,

"Cara apa?"

Kata Shuang Shuang,

"Tidak perlu meladeni mereka."

Gao Li tertawa,

"Benar. Kelihatan aneh tapi mereka akan lelah sendiri. Itu cara yang terbaik." Suara tawa orang itu sangat besar, apakah benar dia sedang tertawa? Di luar jendela sangat gelap, kegelapan yang sangat luas. Di dalam kegelapan tersembunyi banyak hal yang menakutkan juga orang yang menakutkan. Di dalam rumah hanya ada mereka berdua. Rumah yang kecil, orang yang kecil, kegelapan di luar sudah mengelilingi mereka.

Benarkah mereka tidak merasa takut?

Tombak sudah dikeluarkan dari peti. Tombak yang penuh dengan debu, tapi tidak berkarat. Ada hal yang tidak bisa berkarat seperti kenangan. Gao Li teringat kepada Qiu Feng Wu.

"Bagaimana keadaan dia? Apakah dia juga sudah bertemu dengan mereka?"

Gao Li berharap dia tidak bertemu dengan mereka.

Dia berharap hal ini bisa diselesaikan di sini juga, diselesaikan olehnya sendiri.

Hanya satu-satunya yang membuat dia tenang adalah Shuang Shuang.

Kalau dia tidak ada, bagaimana dengan Shuang Shuang?

Dia tidak berani berpikir.

Shuang Shuang seperti tidak beipikir, dia sudah tertidur. Shuang Shuang lebih kuat dan lebih berani dari yang dia sangka, bila sedang tertidur, dia seperti seorang anak kecil.

Bagaimana dia bisa meninggalkan Shuang Shuang? Bagaimana bila dia mati? Di luar jendela angin berhembus sangat kencang. Malam lebih gelap lagi. Gao Li memegang tombaknya, dengan sekuat tenaga menahan air mata yang menetes.

Tapi air mata tetap mengalir. Tiba-tiba Shuang Shuang membalikkan badan dan berkata,

"Mengapa kau belum tidur?"

Ternyata dia juga belum tidur.

Kata Gao Li,

"Aku belum ingin tidur."

Kata Shuang Shuang,

"Jangan lupa besok pagi kau masih harus ke sawah."

Kata Gao Li,

"Apakah besok aku boleh bolos bekerja sehari saja?"

Kata Shuang Shuang,

"Boleh, tapi bagaimana dengan lusa atau lusa lagi? Apakah bila mereka tidak muncul kau akan terus menemaniku di sini? Apakah kau mau seumur hidup terus menemaniku di rumah kecil ini?"

Tanya Gao Li,

"Mengapa tidak?"

Jawab Shuang Shuang,

"Kalau kau bisa melakukannya, kita bisa bertahan sampai kapan?"

Jawab Gao Li,

"Bertahan sampai mereka muncul, menunggu mereka mencari." "

Tanya Shuang Shuang,

"Kapan mereka muncul dan mencarimu?"

Jawab Gao Li,

"Mereka sudah datang, pasti tidak perlu menunggu lama." "

Kata Shuang Shuang,

"Mereka melakukan begitu, mungkin mereka ingin mengurungku di rumah ini, begitu kau sudah merasa lelah baru akan muncul." "

Kata Gao Li,

"Mereka tidak perlu menunggu, mereka tidak perlu melakukan hal seperti itu." "

Tanya Shuang Shuang,

"Mengapa?"

Jawab Gao Li,

"Sekarang aku harus berkata jujur, aku hanya berharap kau melakukan satu hal untukku." "

Tanya Shuang Shuang,

"Hal apa?"

Gao Li mengusap mukanya dan berkata,

"Kau harus berjanji, bila terjadi sesuatu padaku, kau harus hidup dengan baik."

Kata Shuang Shuang,

"Apa maksudmu?"

Kata Gao Li,

"Kau pasti mengerti."

Tanya Shuang Shuang,

"Apakah kau takut kepada mereka?"

Jawab Gao Li,

"Benar."

Tanya Shuang Shuang,

"Mengapa?"

Wajah Gao Li terlihat sedih, dia berkata,

"Kau tidak bisa membayangkan, mereka itu sangat menakutkan. Kali ini mereka datang, pasti sudah ada persiapan penuh."

Shuang Shuang terdiam. Dia sangat tenang, kemudian dia berkata, "Jika mereka sudah siap, mengapa tidak turun tangan?"

Kata Gao Li,

"Mereka ingin membuatku ketakutan."

Kata Shuang Shuang,

"Sesudah mereka menangkapmu, kau juga takut?"

Gao Li terpaku. Tiba-tiba matanya terang dan dia meloncat lalu berkata, "Sekarang aku sudah tahu."

Tanya Shuang Shuang,

"Kau tahu apa?"

Kata Gao Li,

"Orang Qing Long Bang tidak datang."

Tanya Shuang Shuang,

"Lalu siapa yang datang?"

Kata Gao Li,

"Yang datang hanya ada satu orang, dia ingin membuatku lelah, hingga aku menjadi gila. Kemudian dia akan pelan-pelan membunuhku."

Tanya Shuang Shuang, "Kau tahu siapa dia?"

Kata Gao Li,

"Ma Feng, pasti Ma Feng."

Ma Feng jarang membunuh orang, tapi kalau dia mau membunuh orang, dia jarang gagal. Dia membunuh orang secara perlahan dan menakutkan. "Bila kau mau bunuh orang, kau harus bisa membuat dia menjadi setan, sehingga tidak akan mencarimu untuk membalas dendam." Ini adalah prinsip Ma Feng.

Karena gembira, muka Gao Li memerah dan berkata,

"Aku tahu lambat laun dia pasti akan datang."

Tanya Shuang Shuang,

"Mengapa?"

Jawab Gao Li,

"Dia datang untuk balas dendam."

Tanya Shuang Shuang,

"Balas dendam?"

Jawab Gao Li,

"Ada orang bila dia melakukan hal yang tidak baik kepada orang lain, tapi orang lain tidak boleh melakukan hal seperti ini kepadanya, kalau tidak dia akan datang untuk balas dendam."

Kata Gao Li lagi,

"Dia lupa bahwa aku juga sedang menunggu dia."

Gao Li tidak lupa siapa yang membunuh Jin Kai Jia.

Kata Shuang Shuang,

"Mengapa kau tahu dia tidak membawa orang Qing Long Bang kemari?"

Jawab Gao Li,

"Tidak akan."

Tanya Shuang Shuang,

"Mengapa?"

Jawab Gao Li,

"Karena balas dendam bagi dia adalah suatu kenikmatan, membunuh orang juga demikian, karena itu dia tidak akan berbagi dengan orang lain."

Kata Shuang Shuang,

"Dia pasti orang yang menakutkan."

Kata Gao Li,

"Benar, tapi aku tidak takut kepada dia."

Suara Gao Li tiba-tiba berhenti, karena di luar ada yang mengetuk pintu. Suara ketukan pintu ringan dan pelan, tiap kali mengetuk seperti mengetuk jantung mereka.

Nafas Gao Li seperti sudah berhenti.

Tiba-tiba dia merasa dirinya tidak begitu kuat dan yakin karena selama 2 tahun ini yang dia pegang hanya pacul bukan tombak.

Suara ketukan pintu masih terus terdengar ringan, pelan, sekali demi sekali...

Tangan Shuang Shuang menjadi dingin.

Tiba-tiba Gao Li juga mengetahui Shuang Shuang tidak seberani yang dia kira.

Shuang Shuang berkata,

"Di luar seperti ada yang mengetuk pintu."

Kata Gao Li,

"Aku tahu."

Tanya Shuang Shuang,

"Mengapa kau tidak membuka pintu?"

Kata Gao Li tertawa dingin,

"Kalau dia masuk, tidak perlu membuka pintu untuknya, dia juga akan masuk sendiri."

Sebenarnya dia tahu ini hanya satu alasan. Memang Gao Li ketakutan. Karena dia tidak boleh mati dan dia takut mati. Takut mati bukan hal yang memalukan, bukan berarti jika kau adalah ksatria dan ada perempuan seperti Shuang Shuang mencintaimu yang harus diurus, kau juga akan takut mati. Hati Shuang Shuang seperti ditusuk jarum. Dia sangat mengerti Gao Li, tidak ada orang lain lebih mengerti Gao Li daripada dia.

Mata Shuang Shuang keluar air mata.

Tanya Gao Li,

"Kau menangis?"

Kata Shuang Shuang,

"Kau tahu aku bangga kepadamu."

Kata Gao Li,

"Aku tahu."

Kata Shuang Shuang,

"Tapi sekarang aku sudah tidak mempunyai perasaan seperti itu."

Gao Li menunduk. Dia tahu pikiran Shuang Shuang.

Tidak ada perempuan ingin suaminya seorang yang penakut, lebih-lebih tidak ada perempuan yang ingin suaminya lari dari kesulitan dan bahaya.

Kata Shuang Shuang,

"Aku tahu demi diriku kau menjadi seperti itu, tapi aku tidak mau kau begitu, aku tahu kau pasti sedih. Sebenarnya kau bukan penakut."

Kata Gao Li,

"Tapi kau..."

Kata Shuang Shuang,

"Kau tidak perlu mengkhawatirkan aku, hal yang harus kau lakukan tetap lakukan, kalau tidak aku akan lebih sedih lagi."

Gao Li melihat dia, hanya istri yang baik baru bisa mengatakan demikian. Tiba-tiba dia merasa bangga mempunyai istri yang begitu baik. Dengan ringan dia mencium air mata Shuang Shuang dan membalikkan badan kemudian pergi. Shuang Shuang menghitung langkah Gao Li. Setiap pagi, dia selalu menghitung langkah Gao Li, dari tempat tidur berjalan sejauh 13 langkah sudah berada di luar pintu.

Satu.. .dua.. .tiga.. .empat.. .lima...

Kali ini Gao Li pergi, apakah akan kembali?

Shuang Shuang tidak tahu juga tidak berani berpikir, dia tidak akan melarang dia karena dia tidak bisa lari lagi.

Bab 5

Kepercayaan Teman Lama

Malam.

Kabut malam entah kapan mulai muncul, seseorang berdiri diam di tengah kabut malam.

Orang yang seram, wajah yang seram, mata tajam seperti burung pemakan bangkai. Begitu Gao Li membuka pintu, dia sudah melihat orang itu, tidak ada perubahan dalam diri orang itu.

Gao Li sama sekali tidak menyangka, dia bisa berdiri di luar pintu rumahnya seperti akan mengunjungi seorang teman, menunggu tuan rumah membuka pintu. Begitu matanya melihat Gao Li, tatapannya tetap seperti tatapan seekor elang lapar yang melihat daging.

Kata Gao Li,

"Akhirnya kau datang juga!"

Jawab Ma Feng,

"Benar, aku harus datang, siapa pun yang pernah menusuk perutku dengan pedang, aku tidak akan membiarkan dia hidup dengan tenang."

Kata Gao Li,

"Kau bisa hidup sampai sekarang itu sudah sangat beruntung."

Kata Ma Feng,

"Benar, itu memang tidak mudah, kau tidak tahu, aku menghabiskan harta benda dengan harga yang tinggi baru bisa ditukar kembali dengan nyawaku, karena itu aku tidak boleh mati juga tidak akan bisa mati."

Matanya menyipit dan berkata,

"Xiao Wu berada di mana?"

Tanya Gao Li,

"Kau mencari dia?"

Jawab Ma Feng,

"Benar."

Mulut Gao Li mengeluarkan tawa yang aneh dan berkata,

"Sayang, selamanya kau tidak akan bisa bertemunya lagi."

Tanya Ma Feng,

"Dia berada di mana?"

Jawab Gao Li,

"Apakah kau tidak pernah terpikirkan dia berada di mana?"

Tanya Ma Feng,

"Apakah dia sudah mati?"

Jawab Gao Li,

"Kalau dia tidak mati, dia tidak akan melepaskanmu."

Wajah Ma Feng berubah, seperti perutnya sedang ditusuk kembali dengan pedang.

Kata Gao Li,

"Walaupun dia sudah mati, tapi aku tidak, aku masih hidup."

Dengan menarik nafas panjang, Ma Feng berkata,

"Benar, kau belum mati, untung kau belum mati. Dua tahun ini siang malam aku selalu berdoa, semoga kalian panjang umur."

Tiap kata yang dia keluarkan penuh dengan kebencian, membuat orang merasa bergidik.

Gao Li tahu tangan kirinya sudah keluar keringat dingin, dia segera berteriak, "Seharusnya kau berdoa agar aku cepat

mati. Kalau aku tidak mati, kau yang akan mati, sekarang kau harus mati.”

Ma Feng tertawa dingin. Gao Li juga tertawa dingin,

“Pekerjaan seperti kita ini jika melakukan kesalahan dia harus mati, kau sudah melakukan 3 macam kesalahan.”

Kata Ma Feng dengan ringan,

“Aku mendengarnya.”

Kata Gao Li,

“Pertama, kau tidak boleh datang seorang diri. Kedua, kau harus menyandera Shuang Shuang agar bisa mengancamku, tapi sekarang sudah terlambat. Ketiga, kau tidak boleh dengan cara seperti itu mengetuk pintu rumahku.”

Jawab Ma Feng,

“Masuk akal juga.”

Kata Gao Li,

“Sebenarnya kau mempunyai kesempatan secara sembunyi-sembunyi menyerangku.” Ma Feng tiba-tiba memotong kata-katanya, dengan dingin dia berkata, “Aku tidak perlu menyerangmu secara sembunyi-sembunyi, juga tidak perlu menyandera istrimu supaya bisa mengancammu sebab kapan pun aku bisa membunuhmu.” Gao Li tertawa terbahak-bahak.

Kata Ma Feng,

“Dua tahun ini tiap hari aku latihan selama 6 jam, bagaimana dengan dirimu?”

Tiba-tiba tawa Gao Li berhenti.

Dengan dingin Ma Feng melihatnya dan berkata,

“Sekarang kau masih hidup, karena aku masih menginginkan kau hidup.” Gao Li tidak bicara, juga tidak

bergerak. Tiba-tiba dia merasa tidak nyaman, sikap Ma Feng semakin tenang, maka dia semakin merasa tidak nyaman. Sorot mata Ma Feng yang seram pandangannya bergeser, dia memandang langit yang gelap dan berkata, "Kau masih bisa hidup 7 hari lagi."

Suaranya mengandung kepercayaan yang menakutkan seperti hakim yang menjatuhkan vonis kepada tersangka.

Gao Li tertawa lagi, dia berusaha keras baru bisa membuat dirinya mengeluarkan suara tawa.

Ma Feng sama sekali tidak memandang dia dan berkata,

"Tujuh hari lagi adalah bulan purnama, aku membunuh orang selalu menunggu saat bulan purnama."

Kata Gao Li,

"Mungkin kau tidak perlu menunggu begitu lama."

Kata Ma Feng.

"Mungkin, tapi kau tidak perlu terburu-buru ingin mati. Masih banyak hal yang harus kau bereskan. Istrimu juga tidak mau kau mati sekarang." Kata-kata yang terakhir seperti menusukkan pisau ke arah Gao Li. Dia merasa perutnya keram, dia ingin muntah.

Kata Ma Feng,

"Aku akan tinggal di sini selama 7 hari, karena tempat di sini lumayan bersih."

Tanya Gao Li,

"Kau bilang apa?"

Kata Ma Feng,

"Aku bilang bisa hidup 7 hari lagi itu lumayan untukmu." Gao Li melihatnya. Sebenarnya Ma Feng tidak tertawa.

Wajahnya mengandung kekejaman, seram, dan tertawa penuh percaya diri.

Kata Ma Feng,

"Tujuh hari ini kau boleh melakukan banyak hal, bila kau bisa mengatur, bila nanti kau mati istrimu juga bisa hidup dengan baik."

Gao Li menundukkan kepala melihat tombaknya yang berwarna perak. Debu di atas tombak sudah dibersihkan, tapi cahaya tombak sepertinya terlihat sangat lemah. Gao Li mengangkat kepala, keringat dingin mengalir dari wajahnya. Suara Gao Li terdengar kering dan serak, dia berkata, "Kau bisa menunggu selama 7 hari, mengapa aku tidak boleh?" Ma Feng tertawa. Kali ini dia benar-benar tertawa. Dengan tersenyum dia berkata, "Baiklah, besok pagi aku akan datang lagi. Di pagi hari aku senang makan mie." Dia tidak mendengar kata-kata Gao Li lagi, dia membalikkan badan. Dalam sekejap dia sudah menghilang di dalam kabut malam itu.

Gao Li juga tidak melihat dia lagi, dia membalikkan badan dan membungkukkan badan untuk muntah. Muntah terus hingga air empedunya juga keluar. Tiba-tiba dia merasa ada tangan kecil yang hangat mengangkat wajahnya. Wajah Gao Li basah, apakah ini air mata atau keringat dingin? Setelah lama Shuang Shuang dengan lembut berkata, "Apakah kau merasa kali ini kau sudah melakukan kesalahan?" Gao Li menggelengkan kepala. Dia tidak salah 7 hari tidak pendek, dalam 7 hari cukup untuk melakukan banyak hal.

Dia harus bersabar. Sebenarnya dia mempunyai kesempatan untuk mengalahkan orang lain tapi sekarang dia harus lebih bersabar dan harus menahan diri. Shuang Shuang juga tidak banyak bertanya. Asalkan Gao Li mengatakan benar, Shuang Shuang akan menerimanya. Dengan berat dia berkata, "Sekarang kita tidur, besok pagi kita akan makan mie."

Yamien. Mie yang sudah dingin.

Gao Li melihat mie di atas meja, wajahnya tidak ada ekspresi apa pun.

Kemudian dia melihat Ma Feng yang baru masuk.

Kata Shuang Shuang,

"Apakah itu Tuan Ma?"

Jawab Ma Feng,

"Benar."

Kata Shuang Shuang, "Mie sudah dingin, apakah harus dipanaskan lagi?"

Jawab Ma Feng,

"Tidak perlu."

Kata Shuang Shuang,

"Jika mie kurang asin, di sini masih ada kecap."

Suara Shuang Shuang terdengar lembut dan hangat, dia seperti seorang istri yang rajin yang meladeni teman suaminya.

Ma Feng melihatnya, tiba-tiba menarik nafas dan berkata,

"Untung aku bukan mau membunuhmu karena kau lebih tenang daripada suamimu."

Shuang Shuang tertawa dan berkata,

"Perempuan seperti aku, apakah akan menaruh racun ke dalam mie?"

Ma Feng baru mengambil sumpit, segera dia menaruhnya lagi. Matanya yang seperti elang memandang Shuang Shuang dengan lama dan berkata, "Kau tidak akan melakukannya."

Shuang Shuang mengangguk dan berkata,

"Aku pasti tidak akan menaruh racun ke dalam mie-mu."

Ma Feng tidak mengatakan sesuatu, segera dia berdiri dan masuk ke dapur.

Tanya Shuang Shuang dengan tersenyum, "Ada apa kau masuk ke dapur?"

Jawab Ma Feng,

"Aku membunuh orang ingin seorang diri, makan mie juga ingin memasak sendiri."

Di kamar tamu, terdengar suara dengkur Ma Feng, tapi Gao Li tidak bisa tidur. Wajahnya sarat dengan kesedihan, hatinya sangat kacau. Dia ingin melakukan sesuatu, tapi dia ragu, apakah memang harus dilakukan? Dia tidak percaya diri lagi. Ini baru benar-benar menakutkan. Ma Feng melakukan hal seperti itu mungkin ingin menghancurkan rasa percaya dirinya.

Tanya Shuang Shuang dengan lembut,

"Kau memikirkan apa?"

Jawab Gao Li,

"Tidak ada."

Kata Shuang Shuang,

"Tiba-tiba aku teringat pada satu hal. Dia ingin menunggu selama 7 hari, apakah karena dia tidak mampu dibanding dirimu?"

Kata Gao Li,

"Mungkin saja."

Gao Li yakin Ma Feng pasti lebih percaya diri daripada dirinya karena tanggung jawab Gao Li lebih berat.

Bila pesilat tangguh bertarung, biasanya yang mati adalah orang yang tidak ingin mati.

Kata Shuang Shuang,

"Aku tahu dia tinggal di sini hanya untuk menyiksamu, tapi aku juga tidak memberinya hidup enak."

Gao Li tertawa dengan terpaksa dan berkata,

"Memang kau tadi sudah bantuku menyiksa dia."

Kata Shuang Shuang,

"Sekarang aku terhadap dengan cara apa pun dia tidak akan membalas, karena..." Suara Shuang Shuang sedikit berubah dan berkata, "Jika tidak ada aku, kau tidak takut kepada dia, apakah benar?" Gao Li melihat dia, tiba-tiba dengan suara gemetar dia berkata, "Kau.. .kau mau apa?"

Gao Li menanyakan ini karena dia terpikir pada satu hal yang sangat menakutkan.

Shuang Shuang tertawa dengan sedih dan berkata,

"Aku tidak memikirkan apa-apa."

Kata Gao Li,

"Aku tahu kau sedang memikirkan apa?"

Gao Li tiba-tiba dengan cepat berkata,

"Kau kira jika kau mati, aku akan dengan bebas menghadapi dia. Bisa bunuh dia?"

Kau salah! Salah total!"

Kata Shuang Shuang,

"Aku..."

Kata Gao Li,

"Kalau kau mati, aku segera menemanimu mati."

Shuang Shuang adalah manusia dan juga perempuan, dia tiba-tiba masuk ke dalam pelukan Gao Li dan menangis.

Di luar Shuang Shuang terlihat sangat kuat, tapi di dalam dia ketakutan dan merasa sedih.

Demi Gao Li dia rela mati, dia berharap Gao Li bisa menjadikan kesedihan ini menjadi kekuatan baginya.

Dia belum melakukan hal ini karena dia terlalu mencintai Gao Li, dia tidak tega meninggalkan Gao Li.

Tidak ada orang yang tahu bagaimana dalamnya perasaan mereka.

Gao Li membelai rambutnya dan berkata,

"Demi aku, kau harus bertahan hidup. Demi kau, aku juga akan berbuat seperti itu. Kita pasti mempunyai cara untuk terus bertahan hidup." Suaranya kecil karena kata-kata ini memang dia katakan untuk dirinya sendiri.

Tangis Shuang Shuang sudah berhenti, dia tahu Gao Li akan melakukan apa.

Tiba-tiba dia mengangkat kepala dan berkata,
"Kau pergi saja."

Gao Li memegang erat tangan Shuang Shuang, sepatutnya kata pun tidak bicara. Sekarang dalam kesedihan dan rasa tersiksa mereka bisa bertahan, bersama-sama bertahan.

Karena mereka mempunyai harapan, harapan yang begitu indah.

0-0-0

Kong Que Ling.

Di dunia ini tidak ada senjata rahasia yang lebih menakutkan daripada Kong Que Ling, juga tidak ada senjata rahasia yang lebih indah daripada Kong Que Ling. Tidak ada

orang yang bisa melukiskan keindahannya juga tidak ada yang bisa menghindar atau bertahan dari Kong Que Ling.

Orang nomor satu di dunia persilatan yaitu Jin Kai Jia, dia juga tidak bisa bertahan dari Kong Que Ling. Sampai saat mati pun dia masih ingat, bagaimana sewaktu senjata rahasia itu dilemparkan, begitu misterius, cemerlang, dan indah. Pada waktu itu dia merasa pusing. Tak lama, kemudian dia roboh ke tanah. Wisma Kong Que sendiri sangat indah, indah seperti istana dalam dongeng-dongeng dewa dewi.

Atap yang hijau disinari oleh matahari, tampak berkilauan. Tangga yang putih melintasi dinding yang kuning. Sebuah istana seperti yang terbuat dari emas dan perhiasan.

Di taman ada beberapa ekor burung merak tampak sedang bersantai. Di kolam ada Yan Yang (semacam bebek) sedang berenang.

Bunga-bunga merah, putih, ungu menghiasi wisma ini menambah keindahan seperti di dalam mimpi.

Beberapa gadis sedang berlari-lari menginjak padang rumput yang lembut, mereka menghilang di balik kerimbunan bunga.

Bunga chrysan akan segera mekar, angin membawa harum bunga yang membuat orang mabuk.

Dari sebuah rumah kecil ada seseorang yang meniup suling, suara suling inilah yang memecahkan kesunyian di sana.

Pintu pertama terbuka lebar, tidak ada penjaga pintu. Gao Li berlari ke depan Wisma Kong Que, kemudian dia roboh.

Di tempat dupa sedang dibakar dupa yang wangi. Ruangan itu penuh harum dupa.

Di luar jendela, hari sudah malam.

Gao Li membuka mata, mata memandang ke sekeliling mulai dari satu pot chrysan kemudian diteruskan ke depan, dia melihat seseorang yang sedang tersenyum kepadanya.

Seseorang yang belum dia kenal. Seperti seorang pemuda, tapi ada kumis yang dicukur dengan rapi di atas mulutnya. Rambut dan kumis sangat rapi dan mengkilat, di bawah rambut masih menempel sebuah mutiara sebesar ujung jari. Pakaianya sangat sederhana, tapi bahannya sangat mahal. Di balik jubah sutranya, masih ada ikat yang pinggang yang berwarna putih. Sekali melihat pun sudah tahu bahwa dia adalah orang yang mempunyai kedudukan dan terlihat berwibawa.

Orang seperti ini hidup di dunia yang berlainan dengan Gao Li, hanya sepasang mata yang tajam terus melihatnya...

Gao Li tiba-tiba ingat dengan mata ini, dia hampir berteriak. Qiu Feng Wu. Gao Li sama sekali tidak mempercayainya, tuan yang berwibawa ini adalah pemuda yang dulu pernah bersamanya, sehidup dan semati menempuh segala bahaya. Tapi dia mau tidak mau harus mempercayainya.

Karena orang itu sudah berjalan menghampirinya, dengan tenaga yang kuat memegang Gao Li. Mata yang bercahaya penuh dengan air mata. Gao Li menarik nafas panjang dan berkata, "Akhirnya aku bisa bertemu denganmu lagi."

Tangan Qiu Feng Wu lebih kencang lagi memegang Gao Li dan berkata, "Akhirnya kau datang juga mencariku, kau tidak melupakanku." Gao Li berusaha duduk.

Tapi Qiu Feng Wu menekan pundaknya dan berkata, "Kau tidak sakit, tapi terlalu lelah, lebih baik berbaring." Gao Li memang terlalu lelah. Sudah 2 hari dia tidak pernah berhenti berlari, dia harus pulang sebelum bulan purnama.

Melihat langit di luar jendela, dia segera bangun dan bertanya, "Aku sudah tidur berapa lama?"

Kata Qiu Feng Wu,

"Tidak begitu lama."

Dia melihat keringat dingin di dahi Gao Li. Qiu Feng Wu bertanya, "Kau pasti mempunyai hal penting yang harus disampaikan kepadaku?"

Gao Li mengepalkan tangan dannya berkata,

"Aku tidak ingin datang ke sini, tapi aku.. .aku."

Kata Qiu Feng Wu,

"Kau harus ingat, aku pernah mengatakan : bila kalian mengalami kesulitan apa pun, orang pertama yang harus dicari adalah aku."

Qao Li mengangguk. Air mata sudah mengaburkan pandangannya. Seseorang jika dalam keadaan bahaya, tapi masih ada teman yang mendukung, perasaan seperti ini tidak dapat digantikan oleh apa pun.

Kata Qiu Feng Wu,

"Apakah mereka sudah mengetahui keberadaanmu?"

Gao Li mengangguk.

Wajah Qiu Feng Wu membeku, dia mundur beberapa langkah lalu duduk.

Akhirnya Gao Li bangun dan duduk. Dia berkata,

"Tapi yang datang hanya satu orang."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Siapa?"

Jawab Gao Li,

"Ma Feng."

Qiu Feng Wu menghembuskan nafas dan berkata,

"Kau sudah membunuhnya?"

Gao Li menundukkan kepala dan berkata,

"Dua tahun ini yang aku pegang adalah pacul, aku merasa memacul lebih menyenangkan daripada membunuh orang."

Kata Qiu Feng Wu,

"Karena itu kau tidak mau membunuh orang."

Gao Li tertawa kecut,

"Tanah adalah benda mati, sepertinya ilmu tombakku juga sudah mati."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Kau takut kalah darinya?"

Jawab Gao Li,

"Aku tidak yakin bisa menang kali ini."

Kata Qiu Feng Wu,

"Karena itu dia masih hidup sampai saat ini."

Kata Gao Li,

"Benar."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Sekarang dia ada di mana?"

Jawab Gao LI,

"Ada di rumahku."

Qiu Feng Wu terpaku. Dia tidak mengerti, setelah lama dia baru bertanya, "Shuang Shuang berada di mana?"

Jawab Gao Li,

"Di sana juga."

Wajah Qiu Feng Wu berubah dan berkata,

"Kau meninggalkan Shuang Shuang di sana, dan kau sendiri yang datang ke sini?"

Wajah Gao Li mengeluarkan ekspresi sedih dan menjawab,

"Karena dia tidak menyangka aku akan berani melakukan hal ini, karena itu aku datang ke sini."

Qiu Feng Wu menarik nafas panjang dan berkata,

"Aku sendiri juga tidak menyangkanya."

Kata Gao Li,

"Asal aku pulang sebelum bulan purnama, Shuang Shuang tidak akan berada dalam keadaan bahaya."

Tanya Qiu Feng Wu, .

"Mengapa?"

Jawab Gao Li,

"Kami berjanji akan bertarung di bulan purnama."

Qiu Feng Wu terpaku lama lalu dia tertawa,

"Aku sudah mengerti."

Tanya Gao Li,

"Kau mengerti apa?"

Jawab Qiu Feng Wu,

"Apakah dia sendiri yang datang ke rumahmu?"

Jawab Gao Li, "Benar."

Kata Qiu Feng Wu,

"Dia tidak yakin bisa membunuhmu karena itu dia sengaja menunggu selama beberapa hari karena dia tahu kau sendiri tidak yakin bisa membunuhnya. Dia ingin dalam beberapa hari ini terus menyiksamu hingga kau hancur karena ketakutan."

Gao Li tertawa kecut dan berkata,

"Mungkin dia ingin aku mati secara pelan-pelan karena caranya membunuh orang tidak ingin terburu-buru."

Qiu Feng Wu melihatnya. Dia merasa orang di hadapannya ini sudah berubah dan sangat berubah banyak.

Dalam perkumpulan 15 bulan 7, dia adalah pembunuh yang paling dingin dan kejam, tapi sekarang dia tampak tidak percaya diri. Apakah dia benar-benar sudah jatuh cinta? Pembunuh tidak boleh mencintai seseorang, semakin kejam dia membunuh maka hidupnya akan semakin lama, karena perasaan cinta inilah yang bisa membuat hati orang menjadi lemah.

Tiba-tiba Gao Li berkata, "Tapi dia tetap salah memperhitungkan satu hal."

Tanggap Qiu Feng Wu, "Oh!"

Kata Gao Li lagi,

"Dia mengira Xiao Wu sudah mati, dia tidak menyangka aku masih mempunyai seorang teman."

Seorang pembunuh tidak pantas mempunyai teman, tidak boleh mempunyai teman juga tidak ada teman.

Kata Qiu Feng Wu,

"Kau juga telah salah melakukan suatu hal."

Kata Gao Li, "Oh."

Kata Qiu Feng Wu lagi,

"Kau tidak boleh meninggalkan Shuang Shuang seorang diri di sana, kau harus menyuruh ikut Shuang Shuang mencariku."

Kata Gao Li,

"Karena ada Shuang Shuanglah, aku takut kepada Ma Feng, dia tidak akan berani melukai Shuang Shuang."

Kata Qiu Feng Wu,

"Mungkin dia tidak berani, tapi dia bisa menyandera Shuang Shuang untuk mengancammu."

Kata Gao Li,

"Dia mempunyai banyak kesempatan, tapi dia tidak melakukannya."

Kata Qiu Feng Wu,

"Mungkin pada waktu itu, dia tidak tahu perasaanmu terhadap Shuang Shuang."

Qiu Feng Wu melihat Gao Li lalu berkata,

"Aku tanya kepadamu, jika kau pulang, dia sudah menaruh pedang di leher Shuang Shuang, dengan nyawa Shuang Shuang dan ingin menukar dengan nyawamu, bagaimana?"
Gao Li merasa sekejap tubuhnya menjadi dingin seperti es.

Kata Qiu Feng Wu,

"Dia tahu kau pasti tidak akan tega melihat Shuang Shuang mati di depanmu, apakah benar perkataanku ini?"

Gao Li terjatuh ke tempat tidur, keringat dingin terus mengalir seperti air hujan.

Gao Li merasa selama 2 tahun ini, Qiu Feng Wu tampak lebih dewasa juga lebih sempurna jalan pikirannya. Dia sudah mempunyai wibawa dan sikap seorang Ketua Wisma Kong Que.

Tapi dia juga terlihat lebih dingin dan lebih kejam. Di antara mereka siapa yang tampak lebih bahagia?

Bahagia atau tidak, tidak semuanya benar.

Tiba-tiba Gao Li berkata,

"Jika aku tidak memberi dia kesempatan untuk menaruh pedang di leher Shuang Shuang, bagaimana?"

Qiu Feng Wu tertawa dan berkata,

"Sekarang kau sudah kembali menjadi Gao Li yang dulu."

Kata Gao Li,

"Aku tahu sekarang kau adalah tuan rumah Wisma Kong Que."

Ucap Qiu Feng Wu,

"Ayahku sudah meninggal."

Kata Gao Li,

"Karena itu aku ingin meminta pertolongan kepadamu."

Jawab Qiu Feng Wu,

"Katakanlah."

Kata Gao Li,

"Jika kau menolaknya, aku tidak akan marah."

Qiu Feng Wu mendengarkan Gao Li yang bicara, tapi ekspresi wajahnya tiba-tiba menjadi sangat aneh, sepertinya dia sudah tahu apa yang diinginkan oleh Gao Li.

Kata Gao Li,

"Aku ingin meminjam Kong Que Ling."

Qiu Feng Wu tidak bicara sepeleapun. Dia hanya melihat tangannya terus. Gao Li juga tidak bicara lagi, dia juga melihat tangan Qiu Feng Wu, sepasang tangan dengan kuku yang digunting sangat rapi dan terawat. Sepasang tangan ini sudah bukan tangan dulu yang dipenuhi oleh tanah dan darah.

Apakah orang ini masih teman yang dulu, yang mau menyerahkan nyawa demi teman?

Di luar jendela, hari semakin malam.

Di dalam rumah tidak dipasang lampu, Qiu Feng Wu dengan diam duduk di dalam kegelapan, jarinya pun tidak bergerak.

Gao Li tidak bisa melihat ekspresi wajahnya. Angin berhembus membuat daun-daun yang berada di pekarangan berguguran.

Musim gugur sudah tiba. Bulan sudah bergantung di atas pohon. Qiu Feng Wu tetap tidak bicara, juga tidak bergerak. Gao Li tidak mengatakan apa-apa, dia bangun dari tempat tidur dan mencari sepatu yang berada di bawah tempat tidur.

Qiu Feng Wu tetap tidak mengangkat kepalanya. Gao Li memakai sepatu, pelan-pelan lewat di sisi Qiu Feng Wu dan dengan pelan juga membuka pintu. Di luar cuaca dingin seperti air. Hari Gao Li juga terasa dingin, dia tidak menyalahkan Qiu Feng Wu karena dia tahu bahwa permintaannya terlalu mengada-ada. Dia tidak membalikkan kepala untuk melihat Qiu Feng Wu karena dia takut Qiu Feng Wu akan merasa sedih.

Pelan-pelan dia sudah berjalan melewati pekarangan, dia memungut selebar daun yang jatuh, melihatnya lalu menaruh lagi.

Kemudian dia merasa ada sebuah tangan memeluk pundaknya.

Sebuah tangan yang kuat dan mantap.

Tangan seorang teman.

Dia memegang tangan ini, membalikkan kepala dan melihat Qiu Feng Wu. Matanya sudah bersimbah dengan air mata. Dia sudah terlalu banyak meminta. Tapi bagi teman sejati, apa pun yang dia minta, sepertinya tidak akan terlalu banyak.

Di jalan tidak ada suara.

Semua suara tidak dapat menembus ke sini karena dihalangi oleh dinding setebal 1,5 meter. Sepertinya mereka sudah berjalan selama setengah jam. Gao Li tidak ingat sudah berapa belokan dan berapa kali naik tangga, dan sudah berapa kali melewati pintu besi.

Dia hanya merasa seperti sudah masuk ke dalam sebuah kuburan raja kuno, lembab, seram, dan misterius.

Pintu yang terakhir terlihat lebih besar lagi dari pintu sebelumnya, pintu terbuat dari besi setebal 1,5 meter yang beratnya mencapai ribuan kilogram. Di pintu itu terpasang 13 buah kunci.

Qiu Feng Wu tepuk tangan, di jalan itu yang tadinya tidak terlihat ada seorang pun, tiba-tiba muncul 12 orang.

Mereka adalah orang tua, rambutnya sudah memutih, yang paling muda terlihat sudah berusia 50 tahun.

Sikap mereka begitu serius, langkah mereka sangat ringan. Sekali melihat mereka, sudah tahu bahwa mereka adalah 12 orang pesilat tangguh. Dari balik pakaian, mereka masing-masing mengeluarkan sebuah kunci dan masing-masing memasukkan ke dalam lubang kunci.

Kunci diikat dengan rantai besi di balik pakaian mereka. Kunci yang terakhir berada di balik pakaian Qiu Feng Wu.

Begitu Qiu Feng Wu membuka kunci yang terakhir, keduabelas orang ini sudah menghilang.

Apakah mereka itu manusia? Apakah mereka adalah setan yang keluar dari dalam tanah untuk menjaga tempat terlarang ini?

Pintu sudah terbuka.

Qiu Feng Wu entah menepuk ke bagian mana, pintu seberat ribuan kilogram ini seperti sihir, membuka sendiri.

Angin yang berhembus terlihat seram dan dingin, segera menghembus keluar dari dalam ruangan itu.

Dari balik pintu ada sebuah ruangan yang terbuat dari batu. Di dinding penuh dengan lumpur dan masih terpasang 6 buah lampu.

Cahaya lampu terlihat sangat seram, seperti api setan. Di ruangan batu ini tersimpan bermacam-macam senjata aneh, ada juga senjata yang belum pernah dilihat oleh Gao Li.

Qiu Feng Wu mendorong batu besar, di dalam tersimpan sebuah peti besi. Mungkin Kong Que Ling tersimpan di dalam peti besi itu. Gao Li baru mengerti bahwa barang yang dimintanya terlalu mahal.

Walaupun terhadap teman baik, tapi permintaan ini terlalu banyak. Qiu Feng Wu membuka peti besi mengeluarkan sebuah tempat berbentuk silinder yang berkilauan. Wadah silinder ini sangat licin, dilihat sekilas seperti barang yang sangat biasa, hanya saja wadah ini terbuat dari emas murni.

Suatu benda bila semakin berharga, terlihat dari luar semakin biasa, karena hal seperti itu baru bisa menjaga kemisteriusannya.

Qiu Feng Wu membawa benda itu dengan kedua tangannya dan memberikannya kepada Gao Li. Wajah Qiu Feng Wu terlihat sangat serius, serius sekaligus sedih. Gao Li melihat dia, kemudian melihat Kong Que Ling yang dipegang oleh Qiu Feng Wu, hatinya pun merasa berat. Kecuali mereka berdua, tidak ada orang yang bisa tahu dari mana datangnya perasaan ini.

Setelah lama Gao Li baru berkata,

"Sebenarnya kau tidak perlu meminjamkannya kepadaku."

Kata Qiu Feng Wu,

"Tapi aku ingin meminjamkannya."

Kata Gao Li,

"Aku pasti akan mengembalikannya kepadamu."

Kata Qiu Feng Wu,

"Aku percaya kepadamu."

Akhirnya Gao Li mengulurkan tangannya.

Segera jarinya menyentuh senjata rahasia yang sangat misterius itu. Dalam saat itu juga, hatinya diselimuti oleh perasaan yang misterius yang tidak bisa dilukiskan, seperti orang yang terkena mantra. Mantra ini membuat dia diselimuti oleh tenaga yang misterius.

Kata Qiu Feng Wu,

"Di atasnya ada 2 buah tombol."

Kata Gao Li,

"Aku sudah melihatnya."

Kata Qiu Feng Wu;

"Bila menekan tombol yang pertama, maka rangkanya akan bergerak. Menekan tombol yang kedua, di dunia ini tidak akan ada orang yang bisa menolong Ma Feng."

Gao Li menghembuskan nafas panjang, sepertinya dia sudah bisa melihat bayangan Ma Feng roboh ke bawah.

Qiu Feng Wu terdiam, kemudian pelan-pelan berkata,

"Seharusnya aku menemanimu pulang, jika aku pergi Kong Que Ling tidak akan bisa dipakai."

Kata Gao Li,

"Aku...aku..."

Kata Qiu Feng Wu,

"Aku tahu maksudmu, kau tidak ingin tanganku menyentuh darah lagi dan tidak ingin aku mendapatkan kesulitan lagi."

Kata Gao Li,

"Karena identitasmu sekarang sudah berbeda dengan yang dulu." Qiu Feng Wu mengangguk, dia tertawa kemudian berkata, "Aku lupa memberitahumu sesuatu, aku sudah mempunyai putra."

Gao Li memegangnya dan berkata,

"Lain kali bila aku datang, aku akan menemuinya."

Kata Qiu Feng Wu,

"Kau harus melihat dia."

Kata Gao Li,

"Aku janji."

Kata Qiu Feng Wu,

"Kau harus berjanji satu hal kepadaku."

Kata Gao Li,

"Katakanlah!"

Sikap Qiu Feng Wu menjadi sangat serius dan berkata,

"Kong Que Ling bukan alat untuk membunuh orang."

Gao Li menjadi aneh dan berkata,

"Apakah bukan?"

Kata Qiu Feng Wu,

"Benar, senjata rahasia fungsinya juga sama seperti senjata biasa, senjata bukan untuk membunuh tapi untuk mencegah terjadinya pembunuhan." Gao Li mengangguk.

Dia tidak begitu mengerti dengan kata-kata Qiu Feng Wu, dia merasa pikirannya dan Qiu Feng Wu sudah berbeda.

Tapi dia tidak mau mengakuinya.

Kata Qiu Feng Wu,

"Singkatnya tujuan pemakaian Kong Que Ling bukan untuk membunuh orang tapi untuk menolong orang karena itu..."

Dia memegang tangan Gao Li dan berkata,

"Aku minta kau berjanji, jika bukan karena terpaksa jangan gunakan Kong Que Ling."

Gao Li menghembuskan nafas panjang. Sekarang dia sudah mengerti apa yang dimaksud oleh Qiu Feng Wu.

Paling sedikit dia sudah mengerti sedikit. Dia memegang tangan Qiu Feng Wu dan berkata, "Aku berjanji, kalau bukan karena terpaksa, aku tidak menggunakannya." Gao Li menegakkan tubuh, lalu berjalan keluar. Langkah kakinya jauh lebih ringan dibanding pada waktu dia datang karena dia sudah tidak takut dan tidak merasa bimbang lagi.

Sekarang Kong Que Ling sudah berada di tangannya. Nyawa Ma Feng pun sudah berada di tangannya. Dia tidak perlu merasa khawatir lagi, orang yang harus khawatir adalah Ma Feng.

0-0-0

Tiap rumah pasti ada kursi yang nyaman, biasanya kursi itu diduduki oleh tuan rumah.

Tuan rumah ini adalah Gao Li, tapi yang duduk dengan nyaman di kursi itu adalah Ma Feng. Dengan cara yang paling nyaman dia duduk dan melihat Shuang Shuang berdiri di hadapannya.

Dia berkata,

"Sudah 5 hari, suamimu sudah pergi selama 5 hari." Shuang Shuang mengangguk.

Shuang Shuang merasa tidak nyaman.

Ma Feng melihatnya dan bertanya, "Apakah kau tahu dia pergi ke mana?"

Jawab Shuang Shuang, "Tidak tahu,"

Tanya Ma Feng lagi, "Apakah dia akan segera pulang?"

Jawab Shuang Shuang, "Tidak tahu."

Tanya Ma Feng,

"Apakah semuanya kau tidak tahu?"

Jawab Shuang Shuang, "Benar."

Tanya Ma Feng,

"Kau tidak bertanya kepadanya?"

Jawab Shuang Shuang, "Tidak."

Kata Ma Feng,

"Tapi kau adalah istrinya."

Kata Shuang Shuang,

"Karena aku adalah istrinya maka aku tidak bertanya kepadanya."

Tanya Ma Feng,

"Mengapa?"

Jawab Shuang Shuang,

"Karena laki-laki paling tidak suka bila perempuan banyak tanya, jika aku banyak tanya, dia akan meninggalkan aku."

Mata Ma Feng sudah mengeluarkan rasa marahnya.

Kata-kata seperti ini, sudah dia dengar selama beberapa kali. Dia menunggu perempuan ini merasa lelah, hancur, dan akan berkata jujur. Dia tidak memakai kekerasan karena dia takut perempuan ini tidak akan bisa bertahan. Dia juga tahu

jika perempuan ini mati, bagi dia hanya ada rugi, tidak ada untung.

Sekarang dia merasa yang lelah bukan perempuan itu melainkan dirinya sendiri. Dia tidak habis pikir dengan tenaga apa perempuan cacat itu bisa bertahan sampai sekarang.

Tiba-tiba Shuang Shuang balik bertanya,

"Kau mengkhawatirkan apa? Khawatir dia mencari bala bantuan?"

Ma Feng tertawa dingin dan berkata,

"Dia tidak bisa mencari orang lain untuk membantunya karena dia sama seperti diriku tidak mempunyai teman."

Kata Shuang Shuang,

"Kalau begitu, mengapa kau masih merasa khawatir?"

Ma Feng tidak menjawab, sebenarnya kata-kata ini seharusnya dia yang bertanya kepada dirinya sendiri.

Gao Li seperti seekor binatang yang sudah masuk ke dalam perangkap, hanya pasrah menunggu orang datang untuk menyembelihnya. Tapi dia sendiri juga tidak tahu, mengapa dia begitu merasa khawatir?

Setelah lama Ma Feng baru berkata,

"Entah dia pergi ke mana, dia pasti akan pulang."

Tanya Shuang Shuang,

"Apakah kau sedang menghibur diri sendiri?"

Ucap Ma Feng,

"Oh!"

Kata Ma Feng lagi,

"Bila dia tidak kembali, kau yang akan mati."

Shuang Shuang menarik nafas dan berkata,

"Aku tahu itu."

Kata Ma Feng,

"Dia pasti tidak akan tega meninggalkanmu."

Jawab Shuang Shuang,

"Belum tentu."

Tanya Ma Feng,

"Mengapa belum tentu?"

Jawab Shuang Shuang sambil menarik nafas,

"Kau bisa melihat, aku bukan perempuan yang bisa membuat seorang laki-laki bertekuk lutut di hadapanku."

Wajah Ma Feng berubah dan berkata,

"Tapi dia selalu baik kepadamu."

Ucap Shuang Shuang,

"Memang dia selalu baik kepadaku, jika sekarang dia meninggalkan aku, aku juga tidak akan menyalahkan dia."

Wajah Shuang Shuang terlihat seperti sangat sedih, dengan pelan dia berkata lagi, "Jika dia kembali lagi, belum tentu karena aku, tapi demi dirimu."

Tanya Ma Feng,

"Mengapa harus demi dirimu?"

Jawab Shuang Shuang,

"Untuk membunuhmu!"

Tiba-tiba tangan Ma Feng menjadi kaku. Setelah lama dia baru bisa tertawa dingin dan berkata, "Apakah kau takut aku menyanderamu untuk mengancamnya?" Baru saja berkata berkata seperti itu, tiba-tiba Shuang Shuang tertawa dan berkata, "Kau mau mengancamnya?"

Shuang Shuang tertawa, tertawa dengan sedih,

"Dia itu orang seperti apa? Kau bahkan lebih tahu daripada aku. Kau dan dia adalah orang yang sejenis, apakah kau mengira dia akan mengorbankan dirinya untuk menolongku?"

Wajah Ma Feng berubah lagi dan berkata, "Dia bukan aku."

Kata Shuang Shuang,

"Kau kira dia benar-benar baik kepadaku?"

Kata Ma Feng,

"Aku bisa melihatnya."

Kata Shuang Shuang,

"Karena dia berpura-pura di depanmu."

Tanya Ma Feng,

"Mengapa?"

Jawab Shuang Shuang,

"Di depanmu dia berpura-pura baik kepadaku. Sengaja membuatmu percaya bahwa dia tidak akan tega meninggalkanku. Saat kau lengah, dia mempunyai kesempatan untuk kabur."

Muka Shuang Shuang mengeluarkan sikap benci dan berkata, "Jika dia baik kepadaku, dia tidak akan pergi seorang diri." Ma Feng terpaku, hatinya mulai merasa tenggelam.

Tiba-tiba Shuang Shuang berkata,

"Tapi dia tetap akan pulang untuk membunuhmu."

Tangan Ma Feng tiba-tiba memegang pedangnya dengan erat karena dia sudah mendengar ada langkah seseorang yang datang. Langkahnya ringan dan mantap. Semua orang bisa tahu, orang ini terdengar bersemangat dan keadaan emosinya sangat stabil.

Jika tidak bisa mendengar pasti bisa melihat. Sekarang Gao Li sudah kembali dengan langkah yang mantap. Matanya bersinar dan penuh dengan semangat. Dua hari ini dia bisa tidur nyenyak, di dalam hatinya tidak ada rasa ketakutan. Ma Feng merasa kursi yang didudukinya menjadi tidak nyaman. Gao Li sama sekali tidak melihat dia seakan-akan tidak ada Ma Feng di dalam rumahnya.

Shuang Shuang sudah bisa mendengar suara langkah Gao Li. Wajahnya segera

tersenyum dan dengan lembut berkata,

"Kau sudah kembali?"

Jawab Gao Li,

"Ya, aku sudah kembali."

Tanya Shuang Shuang,

"Waktu makan malam segera tiba, kau ingin makan apa?"

Jawab Gao Li,

"Apa pun boleh, aku merasa sangat lapar."

Shuang Shuang tertawa dan berkata,

"Sepertinya masih ada daging yang diasinkan, aku panaskan untukmu."

Jawab Gao Li,

"Lebih baik ditambah sedikit bawang daun."

Terlihat Gao Li seperti baru berkeliling sebentar dan pulang. Meski lelah, tapi dia merasa senang karena itu dia terlihat sangat santai. Tadinya dia seperti seekor binatang yang masuk ke dalam perangkap. Sekarang dia seperti pemburu yang mengejar binatang buruannya. Pemburu yang penuh pengalaman, penuh tekad, dan rasa percaya diri.

Kekuatan apa yang mengubahnya menjadi seperti itu?

Ma Feng tidak mengerti. Hatinya semakin takut menghadapi hal yang dia tidak mengerti atau tidak bisa dijelaskan, dia merasa semakin takut. Shuang Shuang lewat dari sisi Ma Feng dan masuk ke dapur.

Ma Feng tidak melarangnya.

Sebenarnya dia ingin menyandera Shuang Shuang untuk mengancam Gao Li tapi entah mengapa dia merasa cara ini tidak dewasa juga sangat memalukan. Dari dapur sudah keluar harum daging yang dimasak dengan bawang daun.

Tiba-tiba Gao Li tertawa dan berkata,

"Dia seorang perempuan yang jago masak."

Ma Feng mengangguk.

Dia tidak tahu maksud Gao Li, dia hanya bisa mengangguk.

Kara Gao Li,

"Dia juga sangat mengerti suaminya."

Kata Ma Feng,

"Memang dia tidak bodoh."

Gao Li tersenyum dan bertanya,

"Sebenarnya tadi kau ingin mehgatakan apa?"

Ma Feng hanya diam.

Akhirnya Gao Li dengan pelan menjawab sendiri,

"Aku bilang jika tadi kau menyandera dia untuk mengancamku, mungkin bila kau menyuruhku supaya memotong kepalaku, aku akan melakukannya." Mulut Ma Feng tersumbat, dia tidak bisa berkata apa-apa lagi.

Kata Gao Li,

"Sekarang sudah tidak ada waktu lagi."

Dengan wajah seram Gao Li berkata,

"Sekarang jika kau mulai bergerak aku akan langsung membunuhmu. Aku membunuh orang tidak perlu menunggu hingga saat bulan pumama." Suaranya tegas dan tenang, seperti seorang hakim yang menjatuhkan vonis kepada tersangka.

Ma Feng tertawa. Dia benar-benar tertawa, tapi dia sendiri juga merasa tawanya sangat dipaksakan.

Kata Gao Li,

"Sekarang kau boleh tertawa, karena aku akan membiarkanmu menunggu hingga bulan pumama."

Kata Ma Feng,

"Karena itu kau tidak bisa tertawa."

Jawab Gao Li,

"Aku tidak bisa tertawa karena membunuh orang tidak boleh tertawa."

Tanya Ma Feng,

"Dengan apa kau akan membunuh? Dengan paculmu?"

Jawab Gao Li,

"Dengan pacul pun aku bisa membunuhmu."

Ma Feng sudah tidak bisa tertawa lagi. Dia sudah mulai merasa kursi itu terlalu keras.

Di dapur terdengar suara Shuang Shuang,

"Nasi sudah dingin, kita buat nasi goreng bagaimana?"

"Baiklah."

"Mau masak berapa mangkuk?"

"Dua mangkuk saja, untuk kita berdua, masing-masing satu mangkuk."

"Bagaimana dengan tamunya?"

"Tidak perlu disiapkan, karena dia tidak akan bisa makan."

Memang Ma Feng tidak bisa makan.

Tanya Gao Li,

"Apakah kau ingin muntah?"

Ma Feng balik bertanya,

"Mengapa aku harus muntah?"

Jawab Gao Li,

"Karena kau takut, aku pun mempunyai pengalaman seperti itu."

Tanya Ma Feng,

"Kau kira aku takut kepadamu?"

Jawab Gao Li,

"Karena kau pasti sudah tahu, kapan pun aku bisa membunuhmu. Sekarang kau masih bisa hidup karena aku belum ingin membunuhmu. Aku belum membunuhmu karena aku tidak terbiasa dengan perut kosong membunuh orang." Ma Feng melihatnya, tiba-tiba dia sudah meloncat dan siap menusuk. Tusukan pedang cepat, tepat, dan kejam.

Tapi dia sudah melanggar peraturannya sendiri dalam membunuh orang. Dia membunuh orang selalu lambat. Tapi tusukan pedang ini tidak lambat, hanya terlihat kilauan pedang. Pedang sudah menusuk mengarah ke leher Gao Li. Gao Li masih dalam posisi duduk, tangannya berada di bawah meja. Dia duduk dan tidak bergerak. Tapi tombaknya sudah keluar dari bawah meja. Ujung pedang jaraknya hanya 3 inci dari tenggorokan.

Dia tidak bergerak, karena tombak dia sudah menancap di perut Ma Feng. Ma Feng masih bergerak. Dia melihat Gao Li. Matanya penuh keheranan, takut dan banyak pertanyaan yang ingin ditanyakan.

Dia berkata,

"Kau... kau benar-benar membunuhku?"

Jawab Gao Li, "Aku sudah bilang, aku akan membunuhmu!"

Kata Ma Feng,

"Sebenarnya kau tidak bisa membunuhku."

Jawab Gao Li,

"Tapi aku sudah melakukannya."

Kata Ma Feng,

"Tapi aku tidak percaya."

Kata Gao Li,

"Kau harus percaya dengan semua ini."

Sepertinya Ma Feng masih ingin mengatakan sesuatu tapi daging di tenggorokannya sudah membeku.

Kata Gao Li,

"Sebenarnya aku tidak yakin bisa membunuhmu, tapi sekarang aku sangat yakin.

Sekarang atau kapan pun aku bisa membunuhmu."

Ma Feng seperti bertanya,

"Mengapa?"

Jawab Gao Li,

"Karena aku mempunyai seorang teman. Teman yang baik."

Ma Feng akhirnya menarik nafas panjang.

Dia tidak mempunyai teman. Dia tidak memiliki apa-apa. Gao Li membuka tangannya lebar-lebar. Shuang Shuang sudah masuk ke dalam pelukannya.

Mereka saling peluk, semua bencana sudah lewat.

Sesudah melewati ujian ini, perasaan mereka akan lebih kokoh dan tegar. Mereka saling mengandalkan dan saling percaya. Di dunia ini tidak akan ada yang bisa memisahkan mereka. Tapi ini bukan akhir dari cerita ini. Sebenarnya cerita ini baru saja dimulai.

Bab 6

Bukan Penutup

Di dunia ini banyak hal terjadi di luar dugaanmu.

Jika hal ini terjadi pada dirimu, begitu tahu hal ini benar-benar terjadi, kadang-kadang kau terlambat untuk menyadarinya.

Hari semakin malam.

Mereka tidak menyalakan lampu, mereka masih berpelukan di dalam kegelapan. Di dunia ini tidak ada yang lebih manis dan bahagia selain bisa berpelukan dalam kegelapan.

Kebahagiaan mereka baru saja dimulai.

Tapi sayang memulai sesuatu itu kadang-kadang adalah akhir dari sesuatu.

0-0-0

Hati Shuang Shuang penuh dengan rasa tenang dan bahagia, bumi dan langit seperti ikut merasakannya.

Angin masuk melalui jendela, membawa wangi padi. Waktu panen sudah tiba. Shuang Shuang mengusap-usap wajah Gao Li, dengan lembut dia berkata, "Kau menjadi kurus."

Jawab Gao Li,

"Aku akan cepat gemuk lagi."

Kata Shuang Shuang,

"Aku senang kau lebih berisi. Besok aku akan membuat tim ayam untukmu."

Kata Gao Li,

"Besok kita akan pergi dari sini."

Tanya Shuang Shuang,

"Ke mana?"

Jawab Gao Li,

"Mencari Qiu Feng Wu."

Wajah Shuang Shuang bercahaya,

"Kau mau membawaku pergi menemuinya?"

Jawab Gao Li,

"Benar, aku membawamu untuk melihat putranya."

Shuang Shuang dengan gembira bertanya,

"Apa dia sudah mempunyai anak?"

Dengan lembut Gao Li menjawab, "Kita juga akan segera mempunyai anak." Wajah Shuang Shuang memerah, tapi penuh dengan kebahagiaan. Kebahagiaan ini membuat dia merasa ingin melambung terbang.

Setelah terdiam lama Shuang Shuang bertanya, "Apakah kau sudah bertemu dengan istri Qiu Feng Wu?"

Jawab Gao Li,

"Belum, aku datang dan pergi dengan tergesa-gesa."

Kata Shuang Shuang,

"Aku yakin istrinya adalah perempuan yang baik, karena Qiu Feng Wu juga laki-laki yang baik."

Kata Gao Li,

"Dia suami yang baik juga teman yang baik."

Kata Gao Li lagi,

"Kecuali dia tidak akan ada orang yang memberi pinjaman Kong Que Ling kepadaku."

Tanya Shuang Shuang, "Apa yang Kong Que Ling?"

Jawab Gao Li,

"Kong Que Ling (Bulu Merak) adalah senjata rahasia, tapi bisa juga disebut bukan senjata rahasia."

Kata Shuang Shuang, "Aku tidak mengerti."

Kata Gao Li,

"Aku pun sulit untuk menjelaskannya. Intinya Kong Que Ling harganya lebih tinggi daripada semua senjata rahasia yang pernah ada. Siapa pun yang memilikinya, orang itu akan berubah menjadi pribadi lain."

Kata Shuang Shuang, "Menjadi pribadi lain?"

Gao Li mengangguk dan menjawab, "Berubah menjadi lebih berwibawa dan lebih percaya diri."

Gao Li tertawa dan berkata,

"Jika aku tidak memiliki Kong Que Long, mungkin aku tidak akan bisa mengalahkan Ma Feng."

Kata Shuang Shuang, "Aku masih tidak mengerti."

Kata Gao Li,

"Selamanya kau pun tidak akan mengerti, aku sendiri pun tidak begitu mengerti yang Sebenarnya."

Dengan ragu-ragu Shuang Shuang bertanya,

"Apakah aku boleh meraba benda ini?"

Gao Li tertawa dan menjawab,

"Pasti boleh, tapi kau jangan menekan 2 tombol itu, bila tidak..." Suaranya tiba-tiba berhenti, tawanya juga membeku. Sekujur tubuhnya terasa dingin dan beku seperti menjadi es, seperti terjatuh dari gunung dan masuk ke dalam sungai es.

Kong Que Ling hilang.

Shuang Shuang tidak bisa melihat wajahnya, tapi dia bisa merasakan tubuh Gao Li yang gemetar.

Seumur hidup dia belum pernah merasa begitu kaget dan takut, dia tidak menyangka hal ini akan terjadi pada dirinya.

Shuang Shuang pelan-pelan melepaskan diri dari pelukannya. Shuang Shuang tidak bertanya apa yang terjadi karena dia sudah merasakannya dan bisa menebaknya.

Tapi dia belum tahu bahwa ini adalah masalah yang sangat berat, tidak ada yang tahu hal ini bisa menjadi suatu kesalahan fatal.

Gao Li duduk di dalam gelap, dia tidak bergerak, tubuhnya seperti terkubur di dalam tanah.

Tiba-tiba dia seperti orang gila berlari keluar rumah.

Shuang Shuang sudah ada di dalam gelap menunggunya. Shuang Shuang tahu Gao Li akan mencari ke kuburan Ma Feng, dia berharap bisa mendapatkan benda itu di sana.

Shuang Shuang hanya bisa berdoa, berharap jangan ada bencana yang menimpa mereka lagi.

Tapi aneh, di dalam hatinya dia bisa merasakan bencana yang akan datang menimpa mereka, Air mata Shuang Shuang sudah menetes.

Angin berhembus seperti sedang menangis tersedu.

Akhirnya dia mendengar suara langkah Gao Li. Langkahnya pelan membuat hati Shuang Shuang mulai tenggelam.

Dia bertanya,

"Apakah kau menemukannya?"

Jawab Gao Li,

"Belum."

Suara Gao Li karena kaget dan takut menjadi serak. Suara ini terdengar oleh Shuang Shuang, seperti jarum menusuk ke dalam hati.

Tanya Shuang Shuang,

"Apakah kau ingat kapan benda itu terjatuh?"

Gao Li marah kepada dirinya sendiri, dia ingin menggorok lehernya sendiri. Dia belum pernah begitu benci kepada dirinya sendiri. Shuang Shuang tidak menghibur dia karena dia tahu dengan cara apa pun tidak akan ada gunanya.

Dia hanya berusaha bertanya,

"Sewaktu kau pulang, apakah Kong Que Ling masih berada di tubuhmu?"

Jawab Gao Li,

"Ya."

Tanya Shuang Shuang,

"Apakah kau pernah memegangnya?"

Kata Gao Li,

"Tidak kusangka benda itu bisa terjatuh."

Semua bencana juga terjadi pada waktu yang tidak terduga.

Tanya Shuang Shuang,

"Apakah pada saat kau membunuh Ma Feng, Kong Que Ling itu sudah tidak ada?" Kata Gao Li, "Sepertinya sudah tidak ada, kalau tidak pastilah terjatuh di dekat sini."

Kata Shuang Shuang,

"Kau tidak mempunyai Kong Que Ling juga tetap bisa membunuh dia." Sekarang Gao Li baru mengerti tidak ada Kong Que Ling pun dia tetap bisa membunuh Ma Feng.

Tapi dia baru mengerti sekarang pun itu sudah terlambat. Tanya Shuang Shuang, "Terakhir dimana kau melihat benda itu?"

Jawab Gao Li,

"Di dalam kereta."

Sewaktu di dalam kereta, dia masih menyentuh benda itu, benda yang licin dan kuat membuat dia gembira hingga tubuhnya menjadi panas. Kemudian dia merasa santai karena dia merasa tidak perlu takut lagi kepada apa pun di dunia ini.

Tanya Shuang Shuang,

"Apakah terjatuh di dalam kereta?"

Jawab Gao Li,

"Mungkin saja."

Tanya Shuang Shuang,

"Kereta yang mana?"

Jawab Gao Li,

"Kereta itu sudah pergi."

Tanya Shuang Shuang,

"Di mana kau menyewa kereta itu?"

Jawab Gao Li,

"Di tengah perjalanan."

Tanya Shuang Shuang,

“Apakah kau kenal dengan kusirnya?”

Gao Li menunduk, kukunya sudah masuk ke dalam dagingnya karena kemarahan yang bergejolak pada dirinya sendiri.

Waktu itu dia terlalu bergembira, dia tidak memperhatikan orang lain atau hal yang lain.

Yang lebih celaka lagi, dia takut diikuti oleh orang. Di tengah perjalanan dia berganti kereta sebanyak dua kali.

Hati Shuang Shuang serasa tenggelam lagi, dia tahu Kong Que Ling tidak akan kembali selamanya.

Benda yang mahal jika sudah hilang biasanya sulit untuk kembali. Entah itu Kong Que Ling atau perasaan bila sudah hilang akan sulit didapat kembali.

Shuang Shuang menahan tangis dan bertanya,

“Sekarang kau ingin melakukan apa?”

Jawab Gao Li,

“Aku...aku tidak tahu.”

Kata Shuang Shuang,

“Kau harus memberitahukannya kepada Qiu Feng Wu.”

Kata Gao Li,

“Ya, itu pasti.”

Kata Shuang Shuang,

“Mungkin Qiu Feng Wu bisa memaafkanmu karena kesalahan yang tidak disengaja.”

Kata Gao Li,

“Pasti tidak, jika aku menjadi dia, aku juga tidak akan memaafkan dia.”

Tanya Shuang Shuang,

“Mengapa?”

Jawab Gao Li setelah menghela nafas yang panjang,

“Kong Que Ling bagi mereka adalah benda yang sangat penting.”

Tanya Shuang Shuang,

“Apakah kita tidak bisa menggantikannya?”

Jawab Gao Li,

“Tidak bisa.”

Kata Gao Li kembali,

“Mungkin ada sebuah cara.”

Tiba-tiba Shuang Shuang menjadi takut dan wajahnya berubah. Shuang Shuang sudah mengerti maksud perkataan Gao Li.

Jika seseorang sudah berbuat kesalahan yang tidak bisa dimaafkan, hanya ada satu cara untuk menebus dosanya yaitu ‘mati’.

Shuang Shuang memeluk erat Gao Li dan berkata,

“Kau tidak boleh memilih jalan ini.”

Jawab Gao Li,

“Aku tidak mempunyai jalan lain lagi.”

Kata Shuang Shuang,

“Kita pergi ke tempat yang jauh, seumur hidup tidak akan bertemu dengan Qiu Feng Wu.”

Gao Li tiba-tiba mendorong Shuang Shuang. Ini pertama kalinya dia mendorong Shuang Shuang dari pelukannya.

Tenaga Gao Li tidak begitu kuat tapi Shuang Shuang seperti terpentak.

Shuang Shuang bertanya,

"Kenapa dengan dirimu?"

Jawab Gao Li,

"Aku tidak menyangka, kau menyuruhku melakukan hal seperti ini."

Kata Shuang Shuang,

"Tapi kau..."

Kata Gao Li,

"Aku membunuh orang, membunuh orang yang Sebenarnya tidak boleh dibunuh, juga melakukan hal yang tidak boleh dilakukan, tapi aku tidak pernah mengkhianati teman."

Air mata Shuang Shuang menetes lagi. Dengan pelan Gao Li berkata, "Aku tahu aku tidak boleh mati, ini semua demi dirimu, demi kita aku tidak boleh mati, karena itu aku akan berusaha untuk bertahan hidup, tapi kali ini..."

Shuang Shuang berteriak dan berkata,

"Kali ini apakah kau tidak bisa..."

Gao Li memotong kata-kata Shuang Shuang dan berkata,

"Kali ini tidak sama. Aku tahu bernilainya Kong Que Ling untuk mereka, aku juga tahu sewaktu berada dalam keadaan sulit dan berbahaya, dia memberikan Kong Que Ling kepadaku. Di dunia ini tidak ada orang yang begitu percaya kepadaku karena itu aku tidak boleh merugikan dia, hingga mati pun tidak boleh merugikan dia."

Kata Shuang Shuang,

"Karena itu kau harus memberitahu hal ini kepadanya?"

Jawab Gao Li,

"Tepat."

Suara Gao Li penuh tekad dan keberanian. Keberanian yang benar-benar ada di dalam hatinya.

Kata Shuang Shuang sambil memeluknya,

"Aku mengira demi diriku, kau bisa melakukan hal terbaik untukku."

Kata Gao Li,

"Hal ini pengecualian."

Kata Shuang Shuang,

"Aku mengerti karena itu aku merasa sedih sekaligus gembira."

Suara Shuang Shuang sangat tenang, dia berkata,

"Aku tidak salah menilaimu, kau adalah suamiku yang bisa aku banggakan."

Akhirnya Gao Li membungkukkan badan dan memeluk dia lagi.

Gao Li memeluk dengan sedih,

"Kali ini aku tahu aku tidak akan melakukan kesalahan lagi. Aku tidak boleh salah lagi, hanya bila aku bersalah kepadamu.. maafkan aku."

Dengan lembut Shuang Shuang berkata,

"Kau tidak bersalah kepadaku, karena kita adalah satu."

Gao Li tidak berkata apa-apa lagi, kata-kata ini sudah bisa mewakili semuanya.

Kau adalah aku, aku adalah kau.

Bencana seberat apapun harus dipikul bersama-sama. Jika kau mempunyai istri seperti ini, kau mau mengeluh apa lagi?

Gelap tidak ada cahaya bintang juga cahaya bulan, gelap yang sangat menakutkan.

Mereka berpelukan di dalam kegelapan, menunggu hari terang. Seumur hidup mereka sepertinya hanya hidup di dalam kegelapan, tapi mereka merasa lebih berbahagia daripada orang lain.

Karena mereka mempunyai perasaan yang sungguh-sungguh, sebuah perasaan tidak dapat digantikan oleh apa pun.

Karena itu kehidupan mereka sangat berharga. Hal inilah yang paling penting.

0-0-0

Musim gugur sudah tiba.

Daun-daun mulai berguguran, tapi musim gugur tetap terlihat indah.

Keindahan yang menyedihkan, seperti arak.

Jika kau di sana, tidak perlu minum, kau sudah merasa mabuk. Gao Li berdiri di sana, berdiri di bawah pohon. Dia menunggu. Dia tidak berani bertemu dengan keluarga Qiu Feng Wu.

Setiap saat Qiu Feng Wu akan muncul, jika anak buahnya sudah memberitahu kepadanya.

Dua ekor merak sedang diam dengan paruhnya membereskan bulu-bulu mereka yang indah. Daun Feng mulai berubah warna menjadi merah. Gao Li menunggu dengan terbengong-bengong, juga dengan bengong melihat sekelilingnya, hatinya sakit, dia tidak tahu di depan Qiu Feng Wu nanti dia harus mengatakan apa.

Dia tidak berani menunggu terus. Dari arah padang rumput terdengar suara langkah orang yang datang menuju tempatnya. Gao Li tidak berani berhadapan dengannya. Gao Li sudah merasa ada sebuah tangan memegang pundaknya. Sebuah tangan penuh rasa persahabatan.

Suara yang mantap dan penuh rasa persahabatan.

"Kau sudah datang, aku tahu kau pasti akan cepat datang."

Akhirnya Gao Li membalikkan badan.

Dia harus membalikkan badan. Kemudian dia sudah melihat senyum Qiu Feng Wu, senyum yang hangat dan penuh persahabatan.

Hati Gao Li terasa lebih sakit lagi. Persahabatan yang tidak akan luntur selamanya, tiba-tiba seperti sebuah jarum, menusuk hatinya sampai keluar darah.

Dengan tersenyum Qiu Feng Wu berkata,

"Kau terlihat sangat lelah."

Gao Li mengangguk.

Dia lelah, juga hampir menjadi gila.

Kata Qiu Feng Wu,

"Sebenarnya kau tidak perlu tergesa-gesa datang kemari."

Kata Gao Li,

"Aku..."

Dia ingin mengatakannya, tapi seperti ada tangan yang tidak terlihat mencekik lehernya.

Tanya Qiu Feng Wu,

"Apakah masalah itu sudah dibereskan?"

Gao Li mengangguk.

Tanya Qiu Feng Wu,

"Apakah kau menggunakan Kong Que Ling?"

Gao Li menggelengkan kepala.

Qiu Feng Wu tertawa dan berkata,

"Aku sudah tahu, kau tidak perlu menggunakan Kong Que Ling pun bisa membunuh Ma Feng."

Kata Gao Li,

"Tapi aku..."

Qiu Feng Wu baru merasa sikap Gao Li yang aneh, segera dia bertanya, "Kau datang seorang diri, mana Shuang Shuang?"

Kata Gao Li,

"Dia baik...baik."

Qiu Feng Wu menghembuskan nafas dan berkata,

"Mengapa dia tidak mau datang untuk menjenguk anakku?"

Kata Gao Li,

"Dia...dia..."

Akhirnya Gao Li dengan sekuat tenaga berkata,

"Dia tidak datang karena dia tahu aku bersalah kepadamu."

Qiu Feng Wu mengerutkan dahi dan bertanya,

"Kau bersalah kepadaku? Mengapa bisa kau bersalah kepadaku?"

Jawab Gao Li,

"Karena Kong Que Ling yang kau pinjamkan kepadaku hilang dari tanganku." Sesudah berbicara itu, dia seperti akan roboh. Tidak ada suara, tidak ada jawaban. Gao Li tidak berani melihat wajah Qiu Feng Wu sesudah dia mengucapkan kata-kata ini.

Dia tidak berani melihat. Ada angin berhembus, daun kering berjatuh, selembat, dua lembar, tiga lembar....

Qiu Feng Wu tetap tidak berbicara sepetah kata pun.

Akhirnya Gao Li mengangkat kepala dan melihat dia. Qiu Feng Wu seperti patung berdiri di sana, wajahnya tidak ada ekspresi apa pun, wajahnya pucat seperti es yang berada di gunung yang jauh.

Qiu Feng Wu berdiri terus, sama sekali tidak bergerak.

Daun jatuh ke kepala dan kakinya.

Dia tetap tidak bergerak.

Daun jatuh ke wajahnya dan mengenai wajahnya, dia tidak bergerak, mata pun tidak berkedip.

Matahari sudah terbenam, warna matahari merah seperti darah.

Taman Feng juga merah seperti darah.

Mata Qiu Feng Wu tidak ada cahaya, wajahnya pun demikian. Dia tetap tidak bergerak juga tidak berbicara. Gao Li melihat dia, dia ingin menyobek dirinya, mencincang dirinya dan melemparkan dagingnya ini ke dalam angin, ke dalam tanah, ke dalam api dan dibakar hingga menjadi abu. Jika Qiu Feng Wu memarahinya dengan galak atau memukul dia atau bahkan membunuh dia, perasaannya akan lebih enak.

Pukulan yang begitu dasyat, kesedihan yang begitu berat, membuat dia seperti itu.

Gao Li bertanya pada dirinya sendiri,

"Jika aku menjadi dia. aku akan melakukan apa?"

Dia tidak bisa berpikir. Berpikir sedikit pun tidak berani. Apakah Qiu Feng Wu juga sedang bertanya kepada dirinya harus bagaimana memperlakukan dia?

Sekarang Gao Li hanya menunggu kata-kata Qiu Feng Wu. Qiu Feng Wu menyuruh dia mati, dia akan mati. Menyuruh dia segera mati, Gao Li tidak akan hidup dengan lama, tapi Qiu Feng Wu tidak berbicara apa-apa.

Malam hampir tiba.

Seorang pelayan tua menghampiri mereka dan berkata, "Ketua, makan malam sudah siap."

Qiu Feng Wu tidak menjawab, karena dia tidak mendengar.

Pelayan tua itu melihatnya, matanya bersorot khawatir, akhirnya dia pergi.

Kegelapan seperti tangan raksasa yang hitam, mulai menutupi bumi ini.

Angin terasa lebih dingin lagi.

Biarpun Gao Li berusaha menahan rasa dingin ini, tapi dia tetap gemetar. Demi menebus dosa, dia bisa menahan penghinaan dan mengalami bermacam-macam siksaan, sampai mati pun dia akan tetap bertahan.

Tapi kesepian yang ini begitu menakutkan, bisa membuat dia menjadi gila.

Dia ingin menghancurkan dirinya sendiri, angin berhembus lagi. Tiba-tiba Qiu

Feng Wu mengangkat kepala dan berkata,

"Hari ini ada angin."

Dengan pelan Gao Li berkata,

"Ya, hari ini ada angin."

Kata Qiu Feng Wu,

"Tiap hari ada angin."

Kata Gao Li,

"Ya, tiap hari selalu ada angin."

Kata Qiu Feng Wu,

"Ada angin itu lebih baik."

Gao Li berteriak,

"Kau ingin bicara apa? Bicaralah!"

Sekarang Qiu Feng Wu baru membalikkan badan, melihat dia dengan lama. Dia menarik nafas dan berkata, "Kau adalah teman baik, aku harus percaya kepadamu."

Kata Gao Li,

"Kau seharusnya tidak percaya kepadaku."

Sepertinya Qiu Feng Wu tidak mendengar kata-kata Gao Li, dengan pelan dia berkata lagi, "Kau sudah berjanji menengok putraku."

Gao Li terdiam lama, akhirnya dia menarik nafas panjang dan berkata, "Aku memang pernah berjanji."

Kata Qiu Feng Wu,

"Sekarang putraku belum tidur."

Tanya Gao Li,

"Kau menyuruhku menengok dia?"

Jawab Qiu Feng Wu,

"Aku akan membawamu ke sana."

Rumput sudah menguning.

Di musim semi, di tempat ini pasti adalah padang rumput yang hijau, musim gugur membuat orang merasa sedih.

Di tempat jauh ada lampu yang sudah terpasang. Cahayanya seperti mata seorang kekasih, terang benderang, tapi Gao Li tidak bisa melihat. Di dapannya hanya ada kegelapan, hatinya juga penuh dengan kegelapan.

Qiu Feng Wu pelan-pelan berjalan di depan, langkahnya terlihat berat. Gao Li mengikutinya dari belakang. Dia ingat kemarin lalu, pada saat dia mengikuti Qiu Feng Wu berjalan, jalannya lama juga sangat jauh. Waktu itu dia baru menolong Bai Li Chang Qing. Waktu itu dia tahu setiap saat akan ada orang yang mencari dia untuk membalas dendam, dan setiap saat dia bisa dibunuh, tapi hatinya tetap merasa gembira.

Karena dia sudah menolong satu orang, sudah membantu orang. Karena dia sudah mempunyai seorang teman.

Tapi sekarang?

Kesalahan yang tidak disengaja, kadang-kadang lebih menakutkan daripada kesalahan yang sengaja dibuat.

Mengapa bisa demikian?

Mengapa Tuhan menyuruh dia melakukan hal itu? Kesalahan yang tidak bisa dimaafkan dan tidak tertolong lagi.

Mengapa dia tidak hati-hati? Mengapa dia begitu ceroboh?

Begitu mengangkat kepala, dia sudah berada di tempat yang terang benderang. Seorang perempuan tua yang berambut putih sedang duduk di kursi, wajahnya ramah dan anggun.

"Dia adalah ibuku," kata Qiu Feng Wu.

Seorang perempuan cantik dan lembut, cantik seperti bunga, umurnya juga seperti bunga yang baru mekar.

Mungkin hati penuh dengan rasa bahagia, menjadikan dia sangat ramah, apalagi terhadap teman suaminya.

"Ini adalah istriku."

Seorang anak yang lucu, wajahnya merah, matanya besar, sehat dan lincah. Bagi Qiu Feng Wu, kehidupan baru saja dimulai, tapi seumur hidup dia pasti bahagia.

Karena dia mempunyai keluarga yang baik, orangtua yang baik, dia ditakdirkan bisa menikmati kebahagiaan.

"Ini adalah putraku."

Gao Li melihat, mendengar, wajahnya tersenyum penuh dengan rasa hormat.

"Ini adalah temanku, Gao Li, satu-satunya teman baik dalam hidupku."

Hati Gao Li seperti ditusuk jarum, hatinya mulai mengeluarkan darah lagi.

Dia ingin kabur dari sini, dia malu kepada orang-orang yang berada di sini. Jika mereka tahu dia yang menghilangkan Kong Que Ling, apakah mereka masih bersikap begitu ramah?

Nyonya Besar Qiu tersenyum dan berkata,

"Feng Wu sering membicarakanmu, kali ini kau harus menginap selama beberapa hari."

Tenggorokan Gao Li tercekak, dengan sekuat tenaga dia baru bisa mengangguk. Istri yang cantik dan Qiu Feng Wu sedang menggendong putranya, dia berkata, "Panggillah paman, paman akan memberi permen kepadamu." Putra Qiu Feng Wu baru berumur satu tahun, dia belum bisa memanggil Paman Gao, sebab dia belum mengerti pembicaraan orang dewasa.

Tapi dia bisa tertawa, dia melihat Gao Li langsung tertawa, membuat semua orang ikut tertawa.

Nyonya Besar Qiu dengan tertawa berkata,

"Anak ini suka kepada Paman Gao. Paman Gao akan banyak membawa rejeki untuk anak ini."

Hati Gao Li serasa hancur.

Hanya dia sendiri yang tahu, yang dia bawa bukan rejeki tapi malapetaka. Untung Qiu Feng Wu tidak menyuruh dia

lama-lama berada di sana. Qiu Feng Wu berkata, "Aku akan membawa dia melihat-lihat ke luar, karena dia baru datang, banyak tempat yang belum dia ketahui."

Memang benar banyak tempat yang belum dilihat oleh Gao Li, sebenarnya dia belum pernah ke tempat yang begitu megah dan mewah.

Di bawah cahaya bulan, tempat itu lebih mirip dengan istana dalam dongeng-dongeng.

Kata Qiu Feng Wu,

"Di sini semua rumah jumlahnya ada 9 buah, kebanyakan dibangun 270 tahun yang lalu, sudah melewati 3 generasi, akhir-akhir ini baru kelihatan lebih teratur." Sebenarnya tempat ini sudah bukan disebut teratur tapi sudah termasuk 'wah'.

Kata Qiu Feng Wu,

"Tempat ini adalah sebuah mujizat, karena sudah mengalami 2 kali peperangan, tapi tempat ini masih tetap bisa berdiri dengan kokoh."

Di belakang rumah, tergantung 12 buah lampu yang berwarna. Cahaya lampu menyinari sebuah lukisan yang sangat besar. Dalam lukisan itu ada 12 laki-laki yang terlihat sangat seram. Mereka memegang senjata beraneka macam, tapi mata mereka bersorot keheranan sekaligus ketakutan karena tangan seorang pelajar yang rapi sedang memegang wadah berbentuk tabung yang berwarna kuning. Wadah itu mengeluarkan cahaya berwarna-warni.

Cahayanya lebih indah daripada pelangi.

Kata Qiu Feng Wu,

"Lukisan ini menceritakan sebuah kisah seratus tahun yang lalu."

Gao Li mendengarkan.

Kata Qiu Feng Wu,

"Waktu itu dari golongan hitam ada 36 setan ingin memusnahkan tempat ini, mereka berkoalisi, bergabung menyerang. Ilmu silat ketiga puluh enam orang ini katanya sangat tinggi. Di dunia persilatan sudah tidak ada orang yang bisa menandingi mereka."

Tanya Gao Li,

"Lalu bagaimana?"

Jawab Qiu Feng Wu,

"Di dalam pertarungan itu, di antara 36 orang itu tidak ada seorang pun yang bisa keluar hidup-hidup dari tempat ini."

Dia berkata lagi,

"Semenjak pertarungan itu, orang dunia persilatan tidak ada yang berani menyerang Wisma Kong Que, karena itu nama Kong Que Ling mulai terkenal dan menyebar luas."

Lampu semakin sedikit.

Rumah ini terlihat sangat seram dan sedih, cahaya lampu pun seperti menjadi hijau.

Mereka melewati hutan yang kering, melewati jembatan, baru bisa sampai di tempat itu.

Di sini seperti berada dunia yang lain, seperti berada di langit dan bumi yang lain.

Rumah tinggi dan besar, seram dan dingin.

Di dalam rumah ini terdapat ratusan lampu yang belum pernah dipadamkan, lampu yang suram seperti api setan.

Di depan sebuah lampu terdapat sebuah batu nisan. Nisan yang pertama dilihat oleh Gao Li adalah nisan 'Ketua Tai Hang, propinsi Shan Xi, Jan Sun Fu'. Masih ada nisan 'Pendeta Kong Dong, Shan Feng'.

Gao Li pernah mendengar kedua nama ini, mereka adalah orang yang terhebat di dunia persilatan. Qiu Feng Wu melihat baris-baris nisan-nisan ini, mukanya lebih serius lagi dan berkata, "Mereka mati di bawah Kong Que Ling." Tiga ratus tahun ini yang mati di bawah Kong Que Ling tidak lebih dari 300 orang, berarti Kong Que Ling tidak dapat sembarangan dipakai. Biasanya yang mati di bawah Kong Que Ling adalah ketua-ketua kumpulan atau pesilat tangguh.

Kata Qiu Feng Wu,

"Nenek moyang kami takut keturunan mereka akan mendapat dosa yang berat, karena itu orang yang telah terbunuh di sini terpasang nisan-nisan mereka agar dendam ini tidak akan ada terus menerus, menyembahyangi roh-roh mereka yang sudah meninggal."

Kata Qiu Feng Wu sambil menarik nafas,

"Tapi sayang turunan mereka masih banyak yang ingin membalas dendam kepada kami."

Gap Li tidak berbicara. Dalam hati dia sedang memikirkan satu hal. Hal yang aneh dan juga menakutkan.

Dia seperti melihat namanya dipasang di tempat ini.

0-0-0

Jalan panjang dan berliku-liku.

Tempat ini sudah pernah didatangi oleh Gao Li, pada saat dia datang untuk mengambil Kong Que Ling. Kenapa Qiu Feng Wu membawa dia ke sini lagi? Gao Li tidak bertanya.

Biarpun Qiu Feng Wu membawa dia ke mana pun, dia tidak akan bertanya, apa yang akan terjadi nanti dia siap menerimanya.

Terdengar suara tepukan tangan. Di jalan itu muncul 12 orang seperti roh setan. Dua belas kunci membuka 12 lubang.

Kemudian mereka berdua masuk lagi. Ruangan yang misterius, seram, dan gelap, seperti masuk ke sebuah kuburan.

Di ruangan batu itu ada 2 buah tungku batu yang berat, di atas kursi banyak debu dan lumut.

Kata Qiu Feng Wu,

"Duduklah!"

Gao Li segera duduk.

Qiu Feng Wu membalikkan badan, dari sela-sela batu dia mengambil seguci kecil arak. Arak ini sudah ditutup rapat oleh tanah liat.

Dia pecahkan tanah liat, segera tercium wangi arak ini. Kata Qiu Feng Wu, "Arak ini sudah berumur ratusan tahun."

Kata Gao Li, "Arak yang bagus."

Gelas arak juga terbuat dari batu, berat dan jelek. Qiu Feng Wu duduk dan gelas diisi penuh oleh arak itu, dia berkata, "Arak yang bagus, harus diminum." Gao Li sekaligus meminumnya. Qiu Feng Wu melihat dia dan berkata, "Sudah lama kita tidak minum."

Jawab Gao Li, "Benar, sudah lama."

Kata Qiu Feng Wu,

"Beberapa tahun ini banyak hal yang sudah berubah."

Gao Li memenuhi gelasnyanya dengan arak lagi dan diteguknya sampai habis.

Kata Qiu Feng Wu,

"Aku tidak mempunyai saudara laki-laki, kau adalah saudara laki-lakiku." Gao Li memegang erat gelas arak. Jika

gelas bukan terbuat dari batu, mungkin sudah dipegangnya hingga pecah.

Kata Qiu Feng Wu,

"Karena itu aku akan memberitahumu satu patah kata."

Gao Li berkata,

"Aku sedang mendengarkan."

Kata Qiu Feng Wu,

"Kau sudah menghilangkan Kong Que Ling, dalam hati, kau pasti sedih dan kesal, mungkin perasaan ini lebih dari perasaanku."

Gao Li menunduk, diisinya gelas itu dengan arak dan dihabiskan.

Arak yang wangi tiba-tiba terasa pahit. Kata Qiu Feng Wu,

"Aku tahu perasaanmu, jika aku menjadi dirimu, aku tidak akan berani kesini lagi."

Wajah Gao Li mengeluarkan kesedihan dan berkata, "Aku harus datang, karena kau sudah percaya kepadaku."

Kata Qiu Feng Wu,

"Tidak semua orang mempunyai keberanian, aku mempunyai teman sepertimu, aku benar-benar bangga."

Kata Gao Li, "Tapi aku..."

Qiu Feng Wu memotong kata-katanya dan berkata, "Kau harus mempercayaiiku seperti aku mempercayaimu."

Gao Li mengangguk.

Wajah Qiu Feng Wu menjadi aneh dan berkata, "Apakah kau percaya bahwa Kong Que Ling yang kau bawa itu adalah yang asli?"

Gao Li berteriak, "Apakah itu bukan yang asli?"

Kata Qiu Feng Wu, "Bukan."

Terdengar suara gelas terjatuh.

Tiba-tiba Gao Li seperti ikan yang mati di dalam es, tidak ada orang yang bisa melukiskan bagaimana pikiran dia sekarang, juga tidak ada orang yang bisa melukiskan ekspresi wajahnya.

Dia melihat Qiu Feng Wu seperti matahari, tiba-tiba terbenam sepertinya pada saat itu juga bumi terbelah menjadi dua.

Kemudian dia merasa lumpuh dan terduduk ke kursi batu itu, dia betul-betul merasa sudah hancur luluh.

Bukan hancur karena putus asa tapi kegembiraan yang membuat dia hancur, air mata mulai menetes.

Ini bukan air mata karena sedih. Seumur hidup dia belum pernah merasa begitu gembira. Keadaan ini seperti tersangka yang dihukum mati, tiba-tiba mendapat suatu keajaiban.

Qiu Feng Wu melihat dia, di mata Qiu Feng Wu malah terlihat kesedihan. Setelah lama dia berkata, "Aku memberitahumu ini karena aku tidak mau karena hal ini kau menjadi sedih."

Gao Li terus mengangguk, hatinya penuh rasa berterima kasih.

Tapi dia tetap bertanya,

"Kong Que Ling yang asli berada di mana?"

Jawab Qiu Feng Wu,

"Tidak ada yang asli."

Gao Li terkejut lagi,

"Apakah benar tidak ada yang asli?"

Jawab Qiu Feng Wu,

"Benar, sama sekali tidak ada."

Qiu Feng Wu menarik nafas dan tertawa kecut, dia berkata,
"Kong Que Ling yang asli tertinggal di Gunung Tai."

Kata Gao Li,

"Apakah sudah lama?"

Qiu Feng Wu mengangguk dan berkata,

"Benar, setelah ayahku bertarung dengan Jin Kai Jia."

Tanya Gao Li,

"Tapi orang persilatan tidak ada yang tahu bukan?"

Jawab Qiu Feng Wu,

"Pasti tidak ada."

Tanya Gao Li,

"Mengapa?"

Kata Qiu Feng Wu,

"Karena tidak ada yang tahu, aku juga tidak tahu."

Kata Gao Li,

"Tapi kau..."

Kata Qiu Feng Wu,

"Sebelum ayah meninggal, beliau baru memberitahu kepadaku."

Kata Gao Li,

"Hanya memberitahu kepada kau sendiri?"

Jawab Qiu Feng Wu,

"Benar, hanya aku seorang diri."

Kata Gao Li,

"Kau..."

Qiu Feng Wu melihat dia dan berkata,

"Kau adalah orang ketiga yang tahu hal ini."

Mata Qiu Feng Wu terlihat lebih sedih lagi dan berkata,

"Waktu ayah mengatakan rahasia ini, pernah menyuruhku untuk bersumpah. Rahasia ini harus dijaga sampai aku akan mati, baru memberitahu kepada putraku."

Wajah Gao Li berubah lagi, dan berkata,

"Tapi kau memberitahunya kepadaku."

Qiu Feng Wu menarik nafas panjang dan berkata,

"Karena kau adalah sahabatku. Aku tidak mau demi hal ini kau merasa menyesal seumur hidup."

Ini adalah sahabat yang mulia. Apakah di dunia ini ada hal yang lebih bahagia daripada mempunyai sahabat yang semulia ini?

Gao Li menundukkan kepala.

Lebih baik Qiu Feng Wu tidak memberitahu kepada dia rahasia ini, dia merasa tanggung jawab dia lebih berat lagi.

Kata Qiu Feng Wu,

"Sewaktu kau membunuh Ma Feng, juga tidak memakai Kong Que Ling."

Kata Gao Li,

"Waktu itu Kong Que Ling sudah hilang."

Kata Qiu Feng Wu,

"Aku sudah tahu, kau tidak membutuhkan Kong Que Ling dan tetap bisa membunuh Ma Feng."

Kata Gao Li,

"Apakah kau sudah tahu?"

Qiu Feng Wu menjawab,

"Aku tahu kemampuan ilmu silatmu, juga tahu bagaimana sifatmu."

Gao Li mengakuinya, dia harus mengakuinya.

Kata Qiu Feng Wu,

"Ilmu silatmu sudah tinggi. Di dunia persilatan jarang ada yang bisa mengalahkanmu, tapi kau sendiri kurang percaya diri, karena itu..."

Kata Gao Li,

"Karena itu kau memberi pinjam Kong Que Ling yang palsu."

Jawab Qiu Feng Wu,

"Benar."

Kata Gao Li,

"Karena itu kau terus berpesan kepadaku, jika bukan terpaksa jangan menggunakannya."

Kata Qiu Feng Wu,

"Aku sudah tahu kau tidak membutuhkannya."

Wajah Qiu Feng Wu mulai serius lagi dan berkata,

"Kong Que Ling bukan senjata, tapi dia adalah sumber kekuatan."

Kata Gao Li,

"Aku pernah dengar dulu kau pernah mengatakannya."

Kata Qiu Feng Wu,

“Jika ada Kong Que Ling, biarpun hidupmu hanya sampai saat itu, di dunia persilatan tidak akan ada yang berani menyerang wisma ini, apakah kau mengerti?” “Aku mengerti.”

Kata Qiu Feng Wu,

“Nama Wisma Kong Que Ling yang sudah berusia 300 tahun, tanah dan rumah yang luasnya 8.0 kilometer, 500 nyawa, sebenarnya terbangun karena Kong Que Ling yang kecil ini.”

Qiu Feng Wu lebih serius lagi.

“Jika Kong Que Ling hilang, Wisma Kong Que juga akan musnah.”

300 tahun, 80 kilometer luas rumah, 500 nyawa semua akan musnah. Gao Li tiba-tiba mengerti mengapa Qiu Feng Wu membawa dia bertemu dengan keluarganya juga membawa dia melihat nisan-nisan orang yang mati karena Kong Que Ling.

Anak cucu orang-orang yang mati karena Kong Que Ling, jika tahu Kong Que Ling sudah hilang, mereka tidak akan melepaskan keluarga besar Qiu Feng Wu. Dendam orang persilatan selalu dan selama-lamanya tidak akan bisa dibereskan.

Qiu Feng Wu menarik nafas dan berkata,

“Sebenarnya aku tidak mau menerima tanggung jawab ini, aku menganggap nama baik nenek moyangku tidak ada hubungan dengan anak cucunya.”

Tanya Gao Li,

“Jika sekarang bagaimana?”

Tiba-tiba Qiu Feng Wu tertawa dengan sedih dan berkata,

"Sekarang aku baru tahu, aku turunan dari Qiu, aku harus memikul tanggung jawab yang berat ini, tidak boleh menolaknya, juga tidak boleh melarikan diri."

Kata Gao Li dengan pelan,

"Beban ini biarpun berat tapi juga mulia."

Sebenarnya bukan hanya mulia, juga tanggung jawab dan kewajiban yang mulia. "Anak cucu Wisma Kong Que asalkan dia masih hidup, dia akan bertanggungjawab dan berjuang hingga akhir."

Ini adalah tujuan mereka hidup.

Mereka tidak bisa memilih.

Qiu Feng Wu melihat Gao Li lagi, dan pelan-pelan berkata,

"Karena itu, aku tidak menginginkan Wisma Kong Que hancur di tanganku." Sikap Gao Li menjadi sangat tenang, sepertinya sudah mengambil keputusan, tapi bibir Qiu Feng Wu malah pucat, dia berkata, "Karena aku tidak akan membiarkan orang lain mengetahui rahasia ini."

Gao Li mengangguk dan berkata, "Aku mengerti."

Tanya Qiu Feng Wu,

"Apakah kau benar-benar sudah mengerti?"

Jawab Gao Li,

"Benar-benar mengerti."

Tiba-tiba Qiu Feng Wu tidak berkata apa-apa lagi, dia juga tidak berani melihat Gao Li lagi.

Matanya penuh dengan kesedihan dan rasa sakit. Rasa sakit dan kesedihan yang tidak bisa dipecahkan.

Mengapa manusia selalu melakukan hal yang dia tidak ingin lakukan? Apakah ini adalah kesedihan dan rasa sakit dari manusia? Tidak ada angin tapi udara terasa lebih dingin lagi.

Lampu yang seram seperti sudah padam, beku, hati orang seperti sudah membeku.

"Aku akan membuat kehidupan Shuang Shuang lebih baik."

"Pasti."

Arak terasa pahit, sangat pahit.

Arak sudah berada di dalam gelas sepahit apa pun tetap akan diminum. Entah itu arak pahit atau arak beracun kau tetap harus meminumnya. Dengan pelan Qiu Feng Wu berdiri, dan membalikkan badan. Dia tidak berkata apa-apa, tapi begitu dia keluar dari pintu, dia membalikkan kepala dan berkata, "Masih ada satu hal lagi yang harus kuberitahu kepadamu." Gao Li mendengarkannya.

Kata Qiu Feng Wu,

"Kantor-kantor Biao yang di 6 propinsi sudah bergabung, ketuanya adalah Bai Li Chang Qing."

Mata Gao Li yang tadinya berwarna abu dan gelap, mengeluarkan cahaya, cahaya yang berkilau.

Qiu Feng Wu sudah keluar.

Setelah lama Gao Li baru berkata,

"Terima kasih kau sudah memberitahuku mengenai hal itu." Gao Li benar-benar berterima kasih karena dalam seumur hidupnya dia merasa hidupnya lebih berarti, dia sudah merasa puas. Dia pernah mencintai dan juga pernah dicintai. Dia sudah melakukan hal yang berarti dan hal yang berharga, hidup yang dia jalani selama ini tidak akan sia-sia.

Qiu Feng Wu tidak pernah menyentuh araknya. Gao Li segera meminum arak milik Qiu Feng Wu. Entah itu arak pahit atau arak beracun, Gao Li tetap harus meminumnya. Ini adalah sebuah kehidupan!

Dalam sebuah kehidupan, kadang-kadang banyak hal terjadi, biarpun kau mau atau tidak mau, tapi kau tetap harus melakukannya.

Jika seseorang bisa mati dengan tenang, hidup dengan tenang rasanya akan lebih sulit.

0-0-0

Malam sudah larut, tidak ada bintang juga tidak ada bulan. Angin berhembus sangat dingin.

Qiu Feng Wu dengan pelan-pelan keluar ke pekarangan. Daun beringin sedang berguguran, selembat demi selembat berjatuhan.

Dia berdiri lama di pekarangan, dia tidak merasa bahwa istrinya sudah berada di sisinya.

Istrinya mendekatnya, dalam hatinya, di langit dan bumi ini selalu terlihat begitu bahagia dan tenang.

Karena itu dia juga berharap orang lain bisa sama bahagianya dengan dirinya.

Setelah lama dia baru bertanya, "Mana temanmu?"

"Sudah pergi."

"Mengapa harus pergi?"

Qiu Feng Wu tidak menjawab, tapi dia mengambil sehelai daun yang jatuh. Dia memandang daun yang jatuh, matanya bersorot penuh dengan kesedihan dan rasa pedih.

Apakah daun-daun ingin dihembus dan berjatuhan oleh angin musim gugur?

Nyawa seseorang kadang-kadang juga seperti daun yang berjatuhan ini. Cerita ini mengajarkan kepada kita bahwa kemenangan didapat bukan karena kedahsyatan sebuah

Tiraikasih Website <http://kangzusi.com/>

senjata melainkan karena kepercayaan diri, biarpun senjata yang sangat dasyat, tidak akan bisa mengalahkan kepercayaan diri manusia. Karena itu adalah senjata yang kedua, bukan Kong Que Ling tapi adalah kepercayaan diri.

TAMAT

KANG ZUSI